

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI PERGURUAN TINGGI NEGERI  
(Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)**

**TESIS**

Oleh:

**Riris Lutfi Ni'matul Laila  
NIM. 10770019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2012**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI PERGURUAN TINGGI NEGERI**  
(Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Riris Lutfi Ni'matul Laila**  
**NIM. 10770019**

Pembimbing:

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI**  
NIP.19561231 198303 1 032

**Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag**  
NIP.19720420 200212 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 14 April 2012  
Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP. 19561231 198303 1 032

Malang, 14 April 2012  
Pembimbing II

**Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag**  
NIP. 19720420 200212 1 003

Malang, 14 April 2012  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Dr. H. Rasmianto, M.Ag**  
NIP. 19701231 199803 1 011

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 April 2012.

Dewan Penguji,

**Dr. H. Rasmianto, M.Ag.** Ketua  
NIP. 19701230 199803 1 001

**Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd** Penguji Utama  
NIP. 19651006 199303 2 003

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I** Anggota  
NIP. 19561231 198303 1 032

**Dr. H. Munirul Abidin, M.Pd** Anggota  
NIP. 19720420 200212 1 003

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.**  
NIP. 19561211 198303 1 005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riris Lutfi Ni'matul Laila  
NIM : 10770019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Dusun Seduri, Ds/Kec. Wonodadi Blitar  
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, April 2012  
Hormat saya,

Riris Lutfi Ni'matul Laila

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan keharibaan sosok revolusioner dunia, baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi *qudwah* dan *uswah hasanah* dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan Islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan karya ilmiah ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain:

1. Ayahanda Moh. Yasin dan Ibunda Ismiati tercinta, yang telah memberikan motivasi moril, materiil, do'a restu dan *mau'idzah hasanah* yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang;
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Bapak Dr. H. Rasmianto, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis;
5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian tesis;
6. Bapak Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis;
7. Bapak Prof. Dr. Ir. Yogi Sugito, selaku Rektor Universitas Brawijaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Universitas Brawijaya Malang;



8. Bapak Prof. Dr. H. Suparno, selaku Rektor Universitas Negeri Malang yang juga telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Universitas Negeri Malang;
9. Semua pihak yang memberikan bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis demi terselesainya tesis ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanul jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengajuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Penelitian .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Konsep Strategi Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	19
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran .....	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran .....	33
4. Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran .....	35
B. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi .....	37
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	37
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	41
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi .....	44
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	47
5. Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional .....	49
C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	49
1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	50
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	55
3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	59



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
B. Kehadiran Peneliti .....	63
C. Lokasi Penelitian .....	64
D. Data dan Sumber Data .....	65
E. Teknik Pengumpulan Data .....	68
F. Teknik Analisis Data .....	73
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	78
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>
A. Paparan Data .....	82
1. Universitas Brawijaya .....	82
a. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	82
1. Sejarah dan Perkembangan Akademik .....	82
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	87
3. Sistem Perkuliahan dan Beban Studi Mahasiswa .....	89
4. Keberadaan Dosen .....	92
5. Sarana dan Prasarana .....	93
b. Penyelenggaraan Perkuliahan Pendidikan Agama Islam .....	94
c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	96
1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	96
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	103
3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	106
2. Universitas Negeri Malang .....	114
a. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	114
1. Sejarah dan Perkembangan Akademik .....	114
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	121
3. Sistem Perkuliahan dan Beban Studi Mahasiswa .....	122
4. Keberadaan Dosen .....	127
5. Sarana dan Prasarana .....	129
b. Penyelenggaraan Perkuliahan Pendidikan Agama Islam .....	130
c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	132
1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	132
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	143

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	147
B. Temuan Penelitian .....	153
1. Temuan Penelitian di Universitas Brawijaya .....	153
a. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya .....	153
b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya .....	159
c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya .....	163
2. Temuan Penelitian di Universitas Negeri Malang .....	165
a. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang .....	165
b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang .....	171
c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang .....	174
C. Analisis Lintas Kasus .....	177
<b>BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>118</b>
A. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang .....	183
B. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang .....	189
C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang .....	193
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>201</b>
A. Kesimpulan .....	201
B. Saran .....	203
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Perilaku Hierarkikal Materi Berwudhu .....	53
Gambar 2.2. Struktur Perilaku Prosedural Materi Shalat .....	54
Gambar 2.3. Struktur Perilaku Prosedural materi Shalat Berjamaah.....	54
Gambar 2.4. Struktur Perilaku Kombinasi Materi Praktek Shalat .....	55
Gambar 2.5. Hubungan Komponen Strategi Penyampaian .....	59
Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Model Interaktif .....	74
Gambar 3.2. Langkah-Langkah Analisis Data Kasus Individu .....	76
Gambar 3.3. Langkah-Langkah Analisis Data Lintas Kasus .....	77
Gambar 4.1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran PAI di UB .....	159
Gambar 4.2. Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI di UB .....	162
Gambar 4.3. Penilaian Pembelajaran Matakuliah PAI di UB .....	164
Gambar 4.4. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran PAI di UM .....	170
Gambar 4.5. Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI di UM .....	173
Gambar 4.6. Penilaian Pembelajaran Matakuliah PAI di UM .....	175
Gambar 5.1. Pengembangan Materi Pembelajaran PAI .....	187

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian .....	18
Tabel 3.1. Jenis Dokumentasi .....	72
Tabel 3.2. Pengkodean .....	75
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana di Universitas Brawijaya .....	93
Tabel 4.2. Jam Perkuliahan Tiap Hari .....	97
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di Universitas Negeri Malang .....	98
Tabel 4.4. Tipe Struktur Orientasi .....	100
Tabel 4.5. Sajian Urut Materi PAI .....	101
Tabel 4.6. Penetapan isi Epitome .....	102
Tabel 4.7. Identifikasi dan Penetapan Struktur Pendukung .....	103
Tabel 4.8. Materi Pokok PAI di Universitas Brawijaya.....	104
Tabel 4.9. Jam Perkuliahan tiap hari.....	126
Tabel 4.10. Sarana dan Prasarana di Universitas Negeri Malang.....	129
Tabel 4.11. Substansi Kajian Mata Kuliah Pendidikan Agama .....	133
Tabel 4.12. Materi Instruksional PAI di PTU .....	134
Tabel 4.13. Tipe Struktur Orientasi.....	136
Tabel 4.14. Sajian Urut Materi PAI .....	137
Tabel 4.15. Penetapan Epitome Materi PAI.....	137
Tabel 4.16. Identifikasi dan Penetapan Struktur Pendukung .....	139
Tabel 4.17. Materi Pokok Mata Kuliah PAI di Universitas Negeri Malang.....	140
Tabel 4.18. Perbandingan Hasil Elaborasi Materi PAI di PTU .....	177
Tabel 4.19. Perbandingan Strategi Pembelajaran PAI .....	180

## ABSTRAK

Laila, Riris Lutfi Ni'matul. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri: Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi Negeri.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui penetapan strategi pembelajaran. Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional, Perguruan Tinggi Umum dapat menghasilkan sosok-sosok lulusan yang profesional dalam bidangnya serta bermoral, hingga mampu memperbaiki permasalahan moral bangsa saat ini. Sehingga strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menjadi penekanan lebih kepada mahasiswa agar semakin kokoh bekal keimanan dan kemuliaan akhlak dan mampu mewujudkan bangsa yang bermartabat.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dan bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan multi kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Bahan-bahan deskripsi didapatkan melalui wawancara mendalam, pengamatan peran serta dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Koordinator Dosen mata kuliah PAI, Dosen PAI, dan mahasiswa. Sampel penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling*. Teknik yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas data adalah triangulasi. Data yang diperoleh dari informan dan subyek yang diteliti disaring dan diklasifikasikan menurut pola, tema dan topik pembahasan. Analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan dan tahap sesudah pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dilakukan dengan cara pemilihan jenis materi disesuaikan dengan standar kompetensi materi Pendidikan Agama Islam yang telah ditentukan oleh Dirjen DIKTI berdasarkan Surat Keputusan Dirjen DIKTI No 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi, kemudian diorganisasikan kembali oleh dosen-dosen yang bersangkutan. Materi yang akan disampaikan pada mahasiswa diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep,



prinsip, prosedur, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi agar dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (2) strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai media pembelajaran, mengatur interaksi mahasiswa dan media pembelajaran, serta memperhatikan bentuk pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan diantaranya yaitu, media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, dan media berbasis multimedia. Media-media tersebut diatur sedemikian rupa sehingga dapat membangun pola interaksi yang baik dengan mahasiswa. Penggunaan media serta hubungan interaksi tersebut juga memperhatikan bentuk pembelajaran mahasiswa yang dilakukan baik dalam kelompok besar, kelompok kecil, maupun individual. (3) strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dilakukan dengan cara mengatur penggunaan strategi pembelajaran terhadap suatu jenis materi pembelajaran yang memerlukan metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda, membuat evaluasi belajar yang dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, mengelola motivasi serta kontrol belajar mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas dimaksudkan agar dapat memacu keberhasilan belajar mahasiswa.



## ABSTRACT

Laila, Riris Lutfi Ni'matul. 2012. *Learning Strategies of Islamic Education in State University: Multi Case Study Brawijaya University and the State University of Malang*. Thesis, Islamic Education Studies Program, Graduate Scholl of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (2) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

Keywords: Leaning Strategies, Islamic Education, University Affairs.

Learning is the effort making the student be learner. One effort that can be done through the establishment of learning strategies. As the purpose of Ntional Education, Higher Education general to produce the figure of professional graduates in the field as well as morally, to be able to fix the nation's current moral issues. So the learning strategies of Islamic Education should be more emphasis to the student to be more sturdy stock of faith and morals and are able to relize the glory of the nation's dignity.

The focus of this study is how the content organizational strategy, delivery strategy, and management strategies of Islamic Education at Brawijaya University and the State University of Malang.

This study uses multiple cases study approach in the Brawijaya University and the State University of Malang. Description of the materials obtained through in-depth interviews, observation and documentation of participation. Subjects were Coordinator of Lecturer of Islamic Education, Lecturer of Islamic Education, and students. The sample used were purposive sample with snowball sampling technique. The technique used to obtain the data credibility is triangulation. The data obtained from informants and subjects studied are screened and classified according to the patterns, themes and topics. Data analysis was done in two stages, the stages along with the process of field and after data collection stage.

These results indicate that, (1) the content organizational strategy of Islamic Education at Brawijaya University and the State University of Malang is done by chossing the type of material adapted to the competency standards of Islamic Education materials that have been determined by the Director General of higher Education Directorate general of Higher Education pursuant to Decree No. 43/DIKTI/Kep/2006 of Signs Implementation Group Personality Development Courses (MPK) in Higher Education, then re-organized by the lecturers concerned. The material will be delivered to the student organized with elaboration of the model an identified whether the sort of fact, concepts, principles, procedures, or combination of more than one type of material in order to provide ease of delivery and to achieve specified learning objectives. (2) the delivery strategies of Islamic Education at Brawijaya University and the State University or Malang is done by utilizing a variety of instructioanl media, organize media interaction and students learning, and attention to forms of learning. Instructional media that can be used among which the human-based media, print-based media, visual based media, and multimedia based media.

Media are arranged in such a way that it can establish a good pattern of interaction with students. The use media as well as interaction is also taking account of the learning of students who performed well in large groups, small group or individually. (3) the management strategy done by regulating the use of learning strategies to a type of learning materials that require methods, media, and evaluation is different. Making the evaluation conducted on three aspect, cognitive, affective and psychomotor aspect. Motivation and control to manage student learning both inside and outside classroom is intended to stimulate student learning succes.



## المخلص

ليلى، ريريس لطفي نعمة. من عام 2012، استراتيجيات التعليم في التربية الإسلامية في الجامعات الحكومية : دراسة حالة جامعة Brawijaya وجامعة الحكومية مالانج. أطروحة الإسلامية برنامج دراسات التعليم، كلية الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشريف : (1) الأستاذ الدكتور الحجّ بحر الدين المكستير (2) الأستاذ الدكتور الحجّ منير العابدين المكستير.

الكلمات الرئيسية : استراتيجيات، التعليم الإسلامية، الجامعة الحكومية

التعليم للطالب واحد جهد الذي يمكن القيام به من خلال إنشاء استراتيجيات التعليم. بما أن الهدف من التربية الوطنية والتعليم العالي العام لإنتاج هذا الرقم من شبه المهنية الخريجين في هذا المجال وكذلك من الناحية الأخلاقية، لتكون قادرة على قضايا الأمة المعنوية الحالية. لذلك ينبغي على استراتيجيات التعليم الإسلامية أن تكون أكثر من التركيز على الطلاب ليكون الأسهم قوي الإيمان والأخلاق، وتمكن من تحقيق مجد الأمة وكرامتها.

وتركيز هذه الدراسة هو استراتيجية المنظمة للتعليم التعليم المحتوي الإسلامي، و تعليم استراتيجية تقديم التعليم الديني الإسلامي، واستراتيجيات لإدارة التعليم الديني الإسلامي جامعة Brawijaya و جامعة الحكومية مالانج.

هذه الدراسة يستخدم نهج دراسة الحالة مع حالات متعددة في جامعة Brawijaya و جامعة الحكومية مالانج. وصف للمواد التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات المتعمقة، والمراقبة والتوثيق للمشاركة. وكانت الموضوعات الرئيس التربية الإسلامية، والأساتيد التربوية الإسلامية واطلاب. وكانت العنايات المستخدمة لأخذ العنايات *purposive sampling* مع أسلوب *snowball sampling*. القنية المستخدمة للحصول على مصدقية البيانات التثليث. يتم فحص البيانات التي تم الحصول عليها من مخبرين والمواضع دراستها. وتصنيفها وفقا للمواضع، وأنمط وموضوعات. ويتم تحليل البيانات على مرحلتين، المرحلة عملية جمع البيانات في الميدان، و المرحلة بعده.

هذه النتائج تشير إلى (1) ويتم تنظيم تعليم استراتيجية محتوى التعليم الديني الإسلامي جامعة Brawijaya وجامعة الحكومية مالانج عن طريق اختيار نوع المواد تكييفها وفقا لمعايير الكفاءة الإسلامية مواد التربية التي تم تحديدها من قبل المدير العام للتعليم العالي للمديرية العامة للتعليم العالي وفقا للمرسوم رقم 43 DIKTI/Kep/2006 من لافقات، تنفيذ المقررات مجموعة التنمية الشخصية (MPK) في التعليم العالي ثم إعادة تنظيمها من قبل المحاضرين المعنية. ويتم تسليم المواد للطلاب نظمت مع وضع النموذج وتحديد ما إذا كان هذا النوع من الحقائق. والمفاهيم والمبادئ والإجراءات، أو مزيج من نوع واحد من المواد من أجل توفير سهولة تقديم وتحقيق المحددة الأهداف التعليمية، (2) ويتم تسليم استراتيجيات في التربية الإسلامية جامعة Brawijaya وجامعة الحكومية مالانج من خلال الاستفادة من الوسائل التعليمية متنوعة، و تنظيم وسائل الأعلام التفاعل وتعليم الطلاب، والإنتباه إلى أشكال التعليم. وسائل التعليمية التي يمكن استخدامها من بينها، الإنسان ومقرها الطباعة المستندة، وسائل المرئية ومقرها وسائل الأعلام المتعددة الوسائط المستندة. يتم ترتيب مثل

وسائل الإعلام في هذه الطريقة التي يمكن أن تأسس نمط جيد من التفاعل مع الطلاب استخدام وسائل الإعلام، فصلا عن التفاعل مع الأخذ في الاعتبار أيضا التعليم من الطلاب الذين يؤدون بشكل جيد في مجموعات كبيرة وصغيرة وفردية. (3) التعليم استراتيجية لإدارة التربية الإسلامية في جامعة Brawijaya وجامعة الحكومية مالانج الذي قام به تنظيم استخدام استراتيجيات التعلم من المواد التعليمية التي تحتاج إلى أساليب ووسائل الإعلام، ونظام تقييم مختلفة، مما يجعل من دراسة تقييمية أجريت على ثلاثة جوانب، أي المعرفية، والوجدانية وجوانب الدافعية، الحركية والسيطرة لإدارة تعليم الطلاب على حد سواء في الداخل والخارج ويقصد الفصل الدراسي لحفز نجاح الطالب في التعليم .



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi, kemajuan industri sebagai salah satu dampak dari modernisasi, telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan spesialisasi secara tajam. Tuntutan tersebut pada gilirannya akan menyeret masyarakat kepada pola hidup tertentu yang mengakibatkan hilangnya makna hidup secara hakiki dengan mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai ketuhanan.<sup>1</sup>

Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan lajunya arus modernisasi yang begitu cepat, umat manusia harus segera menyadari dan membentengi diri dengan kemampuan kepribadiannya agar tidak kehilangan jati diri bangsa serta ikut terseret dalam pola globalisasi yang jauh dari nilai-nilai agama.

Berbagai krisis multidimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak bisa hanya dilihat dan diatasi melalui pendekatan *mono-dimensional*. Namun demikian, karena segala krisis tersebut berpangkal dari krisis akhlak atau moral, maka pendidikan agama dipandang memiliki peranan yang sangat vital dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu diperlukan pelaksanaan pendidikan agama yang

---

<sup>1</sup> Wahyuddin dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 2



lebih kondusif dan prospektif terutama di perguruan tinggi, baik Perguruan Tinggi Islam maupun Perguruan Tinggi Umum.<sup>2</sup>

Sebagaimana Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang dituntut dapat melahirkan manusia-manusia yang menguasai IPTEK sekaligus nilai-nilai agama serta melaksanakan pengembangan pendidikan agama Islam, begitu pula yang diharapkan dari lulusan Perguruan Tinggi Umum (PTN). Meskipun pada PTN, lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan umum, mahasiswa PTN juga dituntut mampu mengembangkan kepribadiannya menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Salah satunya dikemas melalui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di PTN.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi telah disebutkan dalam Keputusan Dirjen Dikti tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian, bahwa PAI merupakan salah satu mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK). Visi mata kuliah ini menjadi sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkan peserta didik memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan misinya adalah membantu peserta didik memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebanggaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan dan

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 71



mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimilikinya dengan rasa tanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), mata kuliah pendidikan agama merupakan matakuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang beragama di seluruh Perguruan Tinggi Umum, di setiap jurusan, program studi dan jenjang pendidikan, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dengan adanya mata kuliah pendidikan agama diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembentukan watak dan kepribadian para lulusan perguruan tinggi di Indonesia sesuai dengan agama yang dipeluknya.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu matakuliah di perguruan tinggi merupakan bagian dari Mata Kuliah Umum (MKU) yang diikuti oleh mahasiswa yang beragama Islam mengemban tugas dan peran yang amat penting yakni menanamkan nilai-nilai fundamental bagi pembentukan sikap mahasiswa dan sekaligus pula berfungsi sebagai sumber yang memberi makna, sebagai pengikat nilai-nilai yang dikembangkan oleh mata kuliah lainnya, sehingga dengan demikian perguruan tinggi dapat melahirkan sarjana yang memiliki kepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Dilihat dari visi dan misi pendidikan agama di PTN tersebut, maka secara konseptual-teoritik masalah keimanan kepada Tuhan YME seharusnya

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2005), hlm. IX

<sup>4</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

<sup>5</sup> Soedarto, "Tantangan, Kekuatan, dan Kelemahan Penyelenggaraan PAI di PTN dalam Menghadapi Globalisasi Informasi dan Perkembangan Iptek", dalam Fuaddudin, Cik Hasan (Ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 71

dijadikan sebagai *core* dan/atau sebagai sumber nilai dan pedoman bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Namun demikian, realitasnya di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya masalah keimanan masih dipertanyakan. Akibatnya parah sekali, antara lain lulusan perguruan tinggi kurang memiliki pemahaman tentang ajaran-ajaran agama bahkan berimplikasi pada keimanan yang kurang kuat yang pada gilirannya dapat menimbulkan krisis multidimensional.<sup>6</sup>

Hal ini sebagaimana dituangkan dalam keputusan Dirjen DIKTI bahwa kompetensi dasar mata kuliah Pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan ilmuwan dan profesional yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan.<sup>7</sup>

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam yang diberikan di perguruan tinggi umum diharapkan dapat mencetak mahasiswa yang memiliki kompetensi di bidangnya dan senantiasa bertakwa kepada Tuhan serta berbudi pekerti yang luhur dalam arti bermoral baik dan berakhlak mulia. Untuk dua tujuan ini nampaknya Pendidikan Agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, persoalan yang muncul adalah

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. x

<sup>7</sup> Lampiran Keputusan Dirjen DIKTI No.43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, Pasal 3 Kompetensi Kelompok MPK.

bagaimana mengupayakan PAI di PTN dapat berimplikasi terwujudnya insan-insan seperti di atas.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada umumnya lebih menekankan pengetahuan tentang sikap yang terkesan normatif, kaku, dan kurang menarik. Pengajar sering menempatkan diri sebagai pendakwah dengan memberi petunjuk, perintah, dan aturan yang membuat peserta didik jenuh dan bosan. Pengajar juga jarang memberikan keteladanan dengan sikap dan perilaku.

Keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu persoalan lembaga pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah persoalan pemilihan, penetapan, dan pengembangan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga upaya untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mengembangkan semua potensinya sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan keterampilannya tidak tercapai secara maksimal.<sup>8</sup>

Dengan demikian, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka pendidik dituntut untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Permasalahan pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi seperti diungkapkan Hidayat, menegaskan pembelajaran

---

<sup>8</sup> Degeng, *Paradigma Baru Pendidikan Memasuki Era Demokratisasi Belajar*, makalah disajikan dalam Seminar dan Diskusi Panel Nasional Teknologi Pembelajaran, V.7 Oktober 2000 di UM Malang

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 131

pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung di institusi pendidikan tinggi, di satu sisi terbukti efektif membelajarkan peserta didik menjadi cendekiawan yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki integritas moral. Namun, disisi lain masih belum mampu menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Fenomena tersebut, mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi masih terdapat permasalahan yang perlu dipecahkan baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam terminologi Buchori, kurangberhasilan pendidikan agama Islam disebabkan pelaksanaan pendidikan agama hanya memperhatikan aspek kognitif semata daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama Islam dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volutif, yakni kemauan dan komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.<sup>11</sup> Sehingga belum mampu mempengaruhi perilaku keseharian peserta didik padahal substansi dari pendidikan agama Islam adalah pendidikan nilai yang termanifestasi dalam perilaku.

Faktor penyebab lain kurang berhasilnya pendidikan agama Islam menurut analisis Thowaf antara lain, (1) pendekatan pembelajaran masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama Islam menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta

---

<sup>10</sup> S. Hidayat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berwawasan IPTEK: Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002)

<sup>11</sup> M. Buchori, *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional di IKIP Malang, 24 Februari 1992

didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai-nilai yang hidup dalam keseharian, (2) pendidik pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang dimungkinkan dapat dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.<sup>12</sup>

Peneliti memandang perlu, untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum. Peneliti memilih dua lembaga pendidikan tinggi sebagai situs penelitian yaitu Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Universitas Brawijaya (UB) dan Universitas Negeri Malang (UM) adalah institusi Perguruan Tinggi Umum Negeri yang berada di Malang Jawa Timur. Kedua PTN tersebut berada pada deretan universitas negeri terkemuka di Indonesia serta masing-masing memiliki latar visi, misi dan kelebihan yang berbeda.

Universitas Brawijaya (disingkat UB) merupakan institusi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang sains dan menjadikan landasan moral agama dalam menetakannya. Saat ini UB merupakan salah satu universitas negeri terkemuka di Indonesia yang mempunyai jumlah mahasiswa lebih dari 30 ribu orang dari berbagai strata mulai program Diploma, Program Sarjana, Program Magister dan Program Doktor. Visi dari Universitas Brawijaya menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Serta memiliki misi yaitu, salah satunya membangkitkan kekuatan moral dan kesadaran tentang keberadaan

---

<sup>12</sup> Siti Malikhah Thowaf, *Strategi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Menyongsong Abad 21*, Pendidikan Nilai Vol.2 Nomor 1



penciptaan alam oleh Tuhan YME dan sadar bahwa setiap kehidupan mempunyai hak untuk dihargai. Sehingga bertujuan agar mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan yang luas memiliki disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi tenaga akademis dan profesional yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat internasional.<sup>13</sup>

Sedangkan Universitas Negeri Malang, merupakan institusi perguruan tinggi yang menekankan pada pembinaan tenaga edukasi. Universitas Negeri Malang (UM) merupakan perguruan tinggi unggul yang peduli terhadap nilai kemanusiaan dan menjadi rujukan dalam pengembangan bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. UM merupakan perguruan tinggi negeri yang terletak di Malang dan Blitar. Universitas yang didirikan pada tanggal 18 Oktober 1954 ini sebelumnya bernama IKIP Malang yang merupakan salah satu IKIP tertua di Indonesia.<sup>14</sup>

Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional, lulusan yang diharapkan dari kedua PTN itu menjadi sosok-sosok lulusan yang profesional dalam bidangnya serta bermoral, hingga mampu memperbaiki permasalahan moral bangsa saat ini. Untuk mewujudkan hal tersebut, di mulai dari sistem pembelajaran yang diterapkan di masing-masing institusi, terutama pada penekanan pendidikan agama Islam agar semakin kokoh bekal keimanan dan kemuliaan akhlak sehingga mampu mewujudkan bangsa yang bermartabat.

---

<sup>13</sup> <http://www.ub.ac.id>, *Profil, Visi Misi dan Sejarah Universitas Brawijaya Malang*, akses tanggal 05 Pebruari 2012

<sup>14</sup> <http://www.um.ac.id>, *Profil, Visi, dan Misi Universitas Negeri Malang*, akses tanggal 05 Pebruari 2012



Persoalan yang dihadapi berikutnya adalah bagaimana cara mengemas kegiatan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Sehingga lulusannya mempunyai penguasaan IPTEK yang baik, mempunyai etos kerja yang positif, disertai dengan keimanan dan ketakwaan yang mendalam.

Berdasarkan fenomena, kebanyakan mahasiswa dari universitas umum datang dan berasal dari sekolah non-agama (SMA negeri/swasta) dimana materi agama yang diajarkan sangat minim yang hanya berkutat dalam masalah ritual dan normatif, seperti tata cara berwudhu, salat, puasa, dll. Sebaliknya, wacana Islam klasik yang penuh dengan dinamika dan kompleksitas seperti fikih, tasawuf, pemikiran dan sejarah kebudayaan Islam kurang dieksplorasi lebih jauh, sehingga hal ini lalu mempengaruhi cara pandang mahasiswa mendefinisikan agama (Islam).

Ketidakpuasan mahasiswa terhadap pendidikan agama yang diajarkan secara formal melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam akan menyebabkan mahasiswa merasa jenuh dan menganggap remeh, sehingga kesan yang muncul adalah mata kuliah ini hanya pelengkap SKS dan tidak memiliki nilai tambah terhadap pengetahuan mereka. Hal ini menyebabkan wawasan keagamaan mahasiswa menjadi sempit, dikarenakan mayoritas mereka lulusan sekolah-sekolah umum yang bekal keagamaannya masih kurang. Sempitnya wawasan keagamaan mahasiswa tersebut menjadi sasaran empuk bagi lahirnya kelompok-kelompok radikal Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Hamka, *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Pascapemerintahan Orde Baru*, Jurnal *Hunafa*, Vol.6. No.1, April 2009, hlm. 89

Fenomena gerakan keagamaan di perguruan tinggi umum juga turut mempengaruhi kehidupan beragama mahasiswa. Banyak analisis selama ini yang menyatakan bahwa perekrutan jaringan radikal di kalangan mahasiswa biasanya ditujukan kepada perguruan tinggi-perguruan tinggi umum dan lebih khusus lagi mahasiswa di fakultas-fakultas eksakta. Dengan kata lain, kebanyakan mahasiswa yang direkrut adalah yang berlatar belakang pengetahuan keagamaan yang minim, sehingga mereka lebih mudah di doktrin.<sup>16</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Yusuf Hanafi yang menyatakan bahwa basis gerakan keagamaan seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) lebih banyak di fakultas MIPA UM. Hal ini antara lain tampak dari mayoritas mahasiswa fakultas MIPA memakai jilbab. Gerakan tersebut lebih banyak beraktifitas melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Badan Dakwah Masjid.<sup>17</sup>

Begitu pula di Universitas Brawijaya terdapat gerakan keagamaan yang pengikutnya konsisten menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik telah memungkinkan dapat melaksanakan aktifitas keagamaan di kampus sebagaimana Jama'ah Tabligh.<sup>18</sup>

Gerakan-gerakan keagamaan tersebut tidak selamanya membawa dampak negatif, hal ini terlihat dari kerjasama yang dilakukan pihak kampus dengan UKM BDM di Universitas Negeri Malang dalam penyelenggaraan

---

<sup>16</sup> Saifuddin, *Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa : Sebuah Metamorfosa Baru*, Jurnal *Analisis*, Volume IX, nomor 1 Juni 2011, hlm. 28

<sup>17</sup> Dr. Yusuf Hanafi, M.Fil., *Wawancara*, Koordinator Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama UPMU UM, 15 Pebruari 2012

<sup>18</sup> Huda Ali, *Gerakan Keagamaan Di Perguruan Tinggi Umum ; Studi Kasus di Kampus Universitas Brawijaya Malang*, Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan, 1995/1995

mata kuliah PAI. Begitu pula terlihat di Universitas Brawijaya yang bekerja sama dengan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UKI). Namun, pengaruh negatif yang ada yaitu terletak pada pemahaman mereka tentang keagamaan yang tidak murni lagi, namun lebih cenderung kepada pengunggulan masing-masing kelompok. Untuk menghindari implikasi yang negatif mata kuliah PAI di Perguruan Tinggi semestinya mampu membentuk wawasan keislaman yang pada akhirnya dapat membentuk pandangan dunia (*world view*) yang islami. Inilah kiranya yang sesungguhnya menjadi kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah PAI.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan, pada kedua institusi perguruan tinggi tersebut masing-masing memiliki strategi khusus yang dikembangkan dalam pelaksanaan PAI sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut keterangan Yusuf Hanafi, Koordinator Mata Kuliah Pendidikan Agama UPMU UM, mengatakan bahwa:

PAI merupakan salah satu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). MPK masuk dalam struktur Universitas Negeri Malang di UPMU (Unit Pengembangan Mata Kuliah Universitas), yaitu yang bertugas mengelola kegiatan akademik. Penyelenggaraan Mata Kuliah PAI di Universitas Negeri Malang mempunyai 2 bentuk kegiatan yaitu pertama, kegiatan tutorial yang dilaksanakan di kelas sebanyak 2 sks/2 JS (100 menit), 16 kali pertemuan dalam satu semester. Kedua, yaitu TDI (*Tafaqquh fi Dien al-Islam*) yang mana kegiatan ini terintegrasi dengan kegiatan tutorial di kelas dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa berupa Kuliah Umum setiap hari Sabtu. Mahasiswa ditugaskan membuat resuman materi ceramah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Bimbingan Baca Quran.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dr. Yusuf Hanafi, M.Fil., *Wawancara*, Koordinator Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama UPMU UM, 15 Pebruari 2012

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan sebanyak 2 sks sebagai kegiatan tutorial di kelas. Kegiatan tersebut ditunjang dengan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam perkuliahan dengan kegiatan TDI (*Tafaqquh fi Dien al-Islam*) bagi seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PAI berupa kuliah umum dan bimbingan membaca al-Quran.

Berbeda dengan Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya memiliki strategi tersendiri dalam penyelenggaraan Mata Kuliah PAI. Menurut keterangan Syamsul Arifin, Dosen PAI Universitas Brawijaya, mengatakan bahwa:

Mata Kuliah PAI di UB di bawah naungan Pusat Pembinaan Agama (PPA) yang dilaksanakan sebanyak 3 sks. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas biasanya hanya 2 sks karena 3 sks dirasa terlalu lama, sehingga ada inisiatif yang 1 sks berbentuk program tutorial yang dilaksanakan oleh Dosen PAI di luar jam perkuliahan pada hari sabtu, tapi akhir-akhir ini program itu tidak berjalan dengan baik karena berbenturan dengan program akademik universitas. Pembelajaran PAI diupayakan menjadi suatu mata kuliah kebutuhan, bukan hanya sekedar untuk memenuhi beban akademik.<sup>20</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Mata Kuliah PAI di Universitas Brawijaya berbeda dengan pelaksanaan di Universitas Negeri Malang. Mata kuliah PAI di Universitas Brawijaya dilaksanakan sebanyak 3 sks dalam satu semester. Pembelajaran PAI di UB memberikan penekanan kepada mahasiswa agar PAI bukan hanya sekedar

---

<sup>20</sup> Drs. Syamsul Arifin, M.Ag., *Wawancara*, Dosen PAI Universitas Brawijaya, 09 Februari 2012

beban akademik namun menjadi kebutuhan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, dan mengingat pentingnya penyelenggaraan pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam yang sesuai dengan perkembangan aspek pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekiranya cukup menarik untuk diadakan penelitian terkait strategi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh kedua institusi Perguruan Tinggi tersebut. Sehingga peneliti mengambil judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang?
2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang;
2. Mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang;
3. Mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, terutama yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya Pendidikan Islam.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi elementer para pakar Pendidikan Islam untuk selalu berinovasi mengembangkan strategi pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi;

- b. Masukan bagi para pemegang kebijakan di tingkat pemerintahan khususnya dan Perguruan Tinggi pada umumnya dalam mengeluarkan kebijakan yang khususnya berkaitan dengan pembelajaran PAI bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi;
- c. Masukan dan sekaligus ajakan kepada para dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang inovatif;

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Nur Ali<sup>21</sup>, dengan judul tesis *Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid)* yang mana mengemukakan tentang strategi pembelajaran kitab pada pondok pesantren. Hasil penemuannya menyebutkan bahwa pada pembelajaran kitab-kitab klasik tersebut tidak diorganisasikan kembali namun mengikuti urutan bab-bab yang telah ada di kitab-kitab tersebut. Pada strategi penyampaian yaitu dilakukan dengan metode sorogan dan bandongan yang mana staf pengajar berasal dari para kyai dan para ustadz sebagai *badal* atau asisten pengganti kyai saat kyai berhalangan.

---

<sup>21</sup> Nur Ali, 1996. Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo), *Tesis*, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

Suhudi<sup>22</sup> dengan penelitian disertasi berjudul *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur*) mengemukakan tentang strategi pembelajaran agama Islam di pondok pesantren. Hasil penemuannya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Muhammad Kholil I Bangkalan Jawa Timur adalah dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, *mudzakah* dan *majlis ta'im*, dilaksanakan untuk membentuk muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang dapat dicapai melalui ke-barokah-an dari Allah SWT. Kyai berperilaku sebagai *uswatun hasanah* (tauladan yang baik) di hadapan santri, artinya kyai menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai yang diajarkan Rasulullah, seperti berpakaian rapi sesuai dengan adat istiadat, melaksanakan sholat tepat waktu, istiqamah (disiplin waktu), dan selalu menunjukkan sikap yang jelas terhadap pelaksanaan hukum Islam, Sedangkan santri, berperilaku mematuhi dan melaksanakan ajaran agama Islam dan peraturan pesantren, menghormati dan mencintai kyai di pesantren. Dampak dari strategi pembelajaran yang di laksanakan di pondok pesantren adalah ditemukannya sebagian besar santri bisa membaca kitab kuning dan memahami artinya.

Lilik Nur Kholidah<sup>23</sup>, dalam disertasinya *Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*

---

<sup>22</sup> Suhudi. 2010. Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur). *Disertasi*, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang

<sup>23</sup> Lilik Nur Kholidah, Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya". *Disertasi*, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

*Negeri Di Surabaya.* Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran Mata Kuliah PAI pada 3 Perguruan Tinggi Umum di Surabaya yaitu, Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dan Institut Teknologi Negeri Surabaya (ITS). Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pengorganisasian materi, menjabarkan isi bahan, mengurutkan isi materi menjadi sub-sub tema; (2) Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses penyampaian pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (dosen, pesan, bahan, alat, teknik dan latar) di ketiga situs terteliti, tampak sangat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran; (3) Pengelolaan motivasional dilakukan dengan cara memberikan penilaian secara langsung, memberikan bimbingan secara individual, dan memberikan penghargaan terhadap kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam proses pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam kontrol belajar yang dilakukan dosen adalah dengan cara mengaktifkan semua mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas praktek yang diberikan, mendampingi mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung; (4) Faktor internal yang mempengaruhi strategi pembelajaran dari sisi dosen adalah kemampuan dan keterampilan dosen dalam bidang Pendidikan Agama Islam, minat dan motivasi dosen dalam mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dari sisi mahasiswa adalah kemampuan, motivasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah visi, misi perguruan tinggi, kurikulum, sarana prasarana yang ada pada setiap

perguruan tinggi; (5) Sebagian besar mahasiswa PTN di kota Surabaya telah menerapkan mata kuliah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (6) Pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan kualitas yang tercermin dari kemampuan dosen memfasilitasi proses belajar dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Untuk lebih jelasnya, terkait persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian, antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1.1  
Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Ali. 1996. <i>Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)</i> , Tesis, Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang	Strategi pembelajaran	Objek penelitian pada pembelajaran kitab-kitab klasik di pondok pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Objek penelitian pada PTU di Kota Malang (Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)</li> <li>▪ Fokus penelitian pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI dari masing-</li> </ul>
2.	Suhudi. 2010. <i>Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok</i>		Objek Penelitian pada Pondok Pesantren	



	<p><i>Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur).</i> Disertasi, Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang.</p>			<p>masing situs penelitian sehingga bisa diadakan sebuah studi perbandingan sebagai hasil temuan penelitian</p>
3.	<p>Lilik Nur Kholidah, <i>Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya</i>". Disertasi. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Objek Penelitian pada Perguruan Tinggi Umum di Surabaya (Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, dan Institut Teknologi Negeri Surabaya)</li> <li>▪ Penekanan pada implementasi strategi pembelajaran, dampak pembelajaran PAI terhadap perilaku mahasiswa serta kualitas pembelajar.</li> </ul>	

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil subjek penelitian pada Perguruan Tinggi Negeri di Malang yaitu Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Penelitian ini memiliki fokus pada strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi

penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Setelah ditemukan hasil penelitian pada kedua situs tersebut dilakukan analisis lintas kasus untuk studi perbandingan. Dari hasil perbandingan tersebut kemudian dicari persamaannya. Sehingga ditemukan kesimpulan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>24</sup> Strategi pembelajaran dalam penelitian ini membahas tentang strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI, strategi penyampaian pembelajaran PAI, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI. Strategi pengorganisasian isi adalah tindakan pembelajaran yang direncanakan, disusun dan dilaksanakan oleh dosen yang

---

<sup>24</sup> Suparman Atwi, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PAU Universitas Terbuka, 1997), hlm. 157

mengacu pada pembuatan urutan, pembuatan sintesis dan pembuatan rangkuman. Strategi penyampaian adalah tindakan pembelajaran yang direncanakan disusun dan dilaksanakan oleh dosen dalam memilih menetapkan menerapkan media pembelajaran interaksi mahasiswa dengan media dan bentuk pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran mata kuliah PAI. Strategi pengelolaan adalah tindakan pembelajaran yang direncanakan, disusun dan dilaksanakan oleh dosen dalam menata interaksi antara mahasiswa dengan variabel metode lainnya.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dengan demikian, PAI berarti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>25</sup> Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PAI sebagai mata kuliah di perguruan tinggi umum.

## 3. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi atau disebut Pendidikan Tinggi merupakan jenjang setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh

---

<sup>25</sup> Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75

pendidikan tinggi.<sup>26</sup> Perguruan Tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Malang.

### **G. Sistematika Penelitian**

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut.

*Bab pertama* merupakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

*Bab kedua* memuat kajian teori yang terdiri dari subbab konsep strategi pembelajaran yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, serta prinsip penggunaan strategi pembelajaran. Subbab kedua membahas Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam dan kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum nasional. Subbab ketiga yaitu strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam meliputi, strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>26</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI, Bagian 4 *Pendidikan Tinggi*, Pasal 19 ayat 1. (Bandung: Media Purana), hlm. 10

*Bab ketiga* merupakan metodologi penelitian yang mengurai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

*Bab keempat* memaparkan data-data penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yang meliputi latar belakang sejarah, visi dan misi, asas, dasar dan tujuan, sistem perkuliahan, keberadaan dosen serta sarana dan prasarana. Subbab kedua memaparkan data hasil penelitian dari masing-masing kasus individu di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Subbab ketiga memaparkan temuan penelitian dalam lingkup strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI, strategi penyampaian pembelajaran PAI dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada masing-masing kasus kemudian membahas analisis data lintas kasus sehingga terlihat persamaan serta perbedaannya.

*Bab kelima* membahas hasil penelitian terkait strategi pembelajaran pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

*Bab keenam* adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran, yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>2</sup>

Hamzah B. Uno mengartikannya,

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.<sup>3</sup>

Dick dan Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktifitas sebelum

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 135

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 187

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Suparman,

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Ada dua hal yang patut kita cermati dari beberapa pengertian di atas.

*Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan,

---

<sup>4</sup> Dick and Carey, *Systemic Design Instruction*, (Glenview: Illinois Harper Collins Publisher, 2005), hlm. 7

<sup>5</sup> Suparman Atwi, *Desain Instruksional*. (Jakarta: PAU Universitas Terbuka. 1997), hlm. 157

sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

## 2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya<sup>7</sup>, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).

### 1. Strategi Penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>8</sup>

Berbeda dengan strategi *discovery*, yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

### 2. Strategi Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal;

---

<sup>6</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2009), hlm. 128-129

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 179

atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

### 3. Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*)

Strategi pembelajaran individual dilakukan peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui kaset audio.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar atau dosen dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik ke arah tercapainya tujuan pengajaran tertentu.

Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat dipilah berdasarkan karakteristik sebagai berikut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 195-198

*a. Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran*

Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, terdapat lima jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran oleh seorang pendidik dengan sekelompok besar (satu kelas) peserta didik.
2. Pembelajaran oleh seorang pendidik dengan sekelompok kecil (5-7 orang) peserta didik.
3. Pembelajaran oleh seorang pendidik terhadap seorang peserta didik.
4. Pembelajaran oleh satu tim pendidik terhadap sekelompok besar (satu kelas) peserta didik.
5. Pembelajaran oleh satu tim pendidik terhadap sekelompok kecil (5-7 orang) peserta didik.

*b. Berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran*

Berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, terdapat tiga jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran tatap muka
2. Pembelajaran melalui media
3. Pembelajaran tatap muka dan melalui media.



c. *Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran*

Ditinjau berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, pada umumnya ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centre*)

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik merupakan strategi yang paling tuas, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuan dan menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik sumbangsaran, teknik demonstrasi.<sup>10</sup>

2. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*)

Strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau disebut *student center strategies*, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pendidik.

---

<sup>10</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op.cit.*, hlm. 26-27

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik nondirektif dan teknik penyajian kasus.

*d. Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran*

Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Ekspositorik

Strategi ekspositorik merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung.<sup>11</sup>

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik ceramah, teknik diskusi, teknik interaksi massa, teknik antardisiplin, teknik simulasi.

2. Pembelajaran Heuristik

Strategi pembelajaran heuristik adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositorik

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 29

karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini menyiiasi agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

Dalam strategi heuristik pengajar pertama-tama mengarahkan peserta didik kepada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Bila kesimpulan tepat, tercapailah tujuan strategi. Sebaliknya, bila kesimpulan salah, pengajar bisa memberikan data baru sampai peserta didik memperoleh kesimpulan yang tepat.<sup>12</sup>

*e. Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran*

Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat tiga strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Deduktif

Dalam strategi pembelajaran deduktif, pesan diolah mulai hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 30

meliputi tiga tahap. Pertama, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua, pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada peserta didik.<sup>13</sup>

Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

## 2. Pembelajaran Induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut Kenneth B. Anderson ada beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep yang akan diajarkan. Kedua, pengajar menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut.<sup>14</sup>

Teknik penyajian yang paralel adalah teknik penemuan, teknik penyajian kasus, dan teknik nondirektif.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 31

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 31-32

### 3. Pembelajaran deduktif-induktif

Strategi pembelajaran ini pengolahan pesan dilaksanakan secara campuran.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

#### a. Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki mahasiswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dalam dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).<sup>16</sup>

#### b. Faktor Materi Pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran...op.cit.*, hlm. 129

<sup>16</sup>Toto Fathoni dan Cepi Riyana, "Komponen-Komponen Pembelajaran", dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 154



membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

Secara teoritis di dalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).<sup>17</sup>

#### c. Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah siswa yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa:

- a. Siswa sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
- b. Siswa sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
- c. Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>18</sup>

#### d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru atau dosen merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada mahasiswa

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 155

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 156

dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.<sup>19</sup>

e. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.<sup>20</sup>

f. Faktor Guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>21</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini hendaknya strategi tidak

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 156

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 156

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 157

hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja, tetapi juga memiliki dampak pengiring dalam pertumbuhan kepribadian individu, sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi. Untuk itu perlu digunakan strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata, eksplorasi dan menggunakan pengetahuan yang ada dalam konteks yang baru.

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing.

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagaimana diungkapkan Wina Sanjaya<sup>22</sup> sebagai berikut.

a. Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pembelajaran, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran.....op.cit*, hlm. 131-133

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. meskipun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai oleh pendidik adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

d. Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Sehingga, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

## B. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal dengan nama *paedagogos* yang berarti penuntun anak. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing).<sup>23</sup> Dalam wacana Islam, pendidikan lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib* dan *riyadhah*. Istilah-istilah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. *Tarbiyah*

*Tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan, mendidik, memelihara, merawat dan lain sebagainya. *Tarbiyah* dari kata kerja *rabba*, yang mana kata ini termaktub dalam firman Allah.

---

<sup>23</sup> Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 22

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي  
صَغِيرًا

Artinya:

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".<sup>24</sup>

Menurut Fahr al-Razi, istilah *rabbayani* tidak hanya mencakup ranah kognitif, tetapi juga afektif. Sementara Syed Quthub menafsirkan istilah tersebut sebagai pemeliharaan jasmani anak dan menumbuhkembangkan kematangan mentalnya.<sup>25</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>26</sup>

## 2. Ta'lim

*Ta'lim* merupakan *mashdar* (kata benda buatan) yang berasal dari akar kata *allama*. Sebagian para ahli menerjemahkan istilah *ta'lim* dengan pengajaran yang lebih cenderung mengarah pada aspek kognitif saja.

<sup>24</sup> QS. Al-Isra'/17: 24

<sup>25</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 12

<sup>26</sup> Djumransjah, *op.cit.*, hlm 22



Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *ta'lim* dengan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>27</sup>

### 3. *Ta'dib*

*Ta'dib* pada umumnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.<sup>28</sup> *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan.

Menurut Naquib al-Attas,

*Ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.<sup>29</sup>

Istilah ini menunjukkan bahwa pendidikan mengarahkan pada pembentukan sosok manusia yang memiliki tata krama serta akhlak mulia, memiliki adab kepada Allah, sesama manusia dan lingkungannya.

### 4. *Riyadhah*

*Riyadhah* secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan.

Menurut al-Bastani dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Sedangkan menurut al-Ghazali, mengartikan pelatihan dan pendidikan kepada anak yang lebih menekankan pada aspek psikomotorik dengan cara melatih. Pelatihan memiliki arti

<sup>27</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Kairo: Dar al-Manar, 1373 H), Juz I, hlm. 262

<sup>28</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 149

<sup>29</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit.*, hlm. 21

pembiasaan dan masa kanak-kanak adalah masa yang paling cocok dengan metode pembiasaan ini.<sup>30</sup>

Terdapat beberapa perbedaan istilah Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh pakar pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebagaimana diungkapkan Zakiyah Daradjat<sup>31</sup> yaitu,

“(1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*); (2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (3) pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”

Sahilun A. Nasir merumuskan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut.

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”<sup>32</sup>

Sedangkan Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 15

<sup>32</sup> Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 15

mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarannya.<sup>33</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

## 2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan PAI di Perguruan Tinggi Umum mempunyai dasar yang sangat kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu sebagai berikut.<sup>34</sup>

### 1. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama. Dasar yuridis tersebut terdiri atas:

- a. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, serta UUD 1945 Pasal 31 ayat 1,2,3,4, dan 5.

---

<sup>33</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hlm. 14

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 3

- c. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bab V tentang peserta didik, Pasal 12 ayat (1) bagian a-c, dan pasal 37 ayat (1).<sup>35</sup>

## 2. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu al-Quran dan Hadis. Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan hal tersebut. Adalah sebagai berikut,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*<sup>36</sup>

Selain itu dijelaskan pula dalam firman Allah QS. Ali Imran.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”*<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 10

<sup>36</sup> QS. An Nahl/16: 125

<sup>37</sup> QS. Ali Imran/03: 104

Al-Quran juga menyebutkan tentang derajat orang yang mencari ilmu, dalam hal ini adalah melakukan upaya pendidikan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>38</sup>*

Beberapa dasar religius tersebut, dapat dilihat bahwa pentingnya pelaksanaan pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar untuk memperoleh pengetahuan saja, namun lebih kepada pembentukan sikap manusia ke arah yang sesuai dengan tujuan.

### 3. Dasar Psikologis

Yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupannya, manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram akibat dari rasa frustasi (tekanan perasaan), konflik (pertentangan batin), dan kecemasan sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Kebutuhan

<sup>38</sup> QS. Al-Mujadalah/58: 11



gama sangat erat hubungannya dengan usaha manusia untuk menciptakan hidup bahagia. Oleh karena itu, kondisi manusia pada hakikatnya menuntut agar semua kebutuhan dapat tercapai dalam rangka mewujudkan hidup yang harmonis, dan bahagia termasuk juga kebutuhan rohani seseorang terhadap agama.

Dasar-dasar pelaksanaan PAI tersebut selain merupakan dasar ideal yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam, dilandasi pula dengan adanya dasar yuridis yang berasal dari perundang-undangan, juga didasarkan pada aspek psikologi manusia. Manusia yang diberi akal dan hawa nafsu sekaligus menuntut terpenuhinya kebutuhan rohani untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan. Sehingga kebutuhan beragama melalui pendidikan nilai-nilai agama menjadi sangat penting.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi**

Setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi.<sup>39</sup>

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan

---

<sup>39</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit.*, hlm. 71

yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian pada usaha-usaha pendidikan.<sup>40</sup>

Secara umum Zakiah Daradjat membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi empat macam, yaitu:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

#### 2. Tujuan Akhir

Tujuan akhir adalah tercapai wujud *insan kamil*, yaitu manusia yang telah mencapai ketakwaan dan menghadap Allah dalam ketakwaannya.

#### 3. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

#### 4. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.<sup>41</sup>

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi juga memiliki visi dan misi tersendiri. Adapun visinya adalah menjadikan ajaran agama Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang

<sup>40</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 45-46

<sup>41</sup> Akhmad Sudrajat, *Tujuan Pendidikan Islam*, artikel, (akhmadsudrajat.wordpress.com), di akses tanggal 28 Januari 2012

mengantarkan mahasiswa dalam pengembangan profesi dan kepribadian Islam. Sedangkan misinya adalah untuk membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan bahwa manusia kelak akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>42</sup>

Tujuan umum PAI di PTN adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, bersikap rasional, dan dinamis berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan nasional.<sup>43</sup>

Syahidin mengungkapkan tujuan khusus mata kuliah PAI di PTN adalah sebagai berikut.

1. Membentuk manusia bertakwa, yaitu manusia yang patuh dan takwa kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yakni pembinaan akhlakul karimah;
2. Melahirkan para agamawan yang berilmu. Bukan para ilmuwan dalam bidang agama, artinya yang menjadi titik tekan PAI di PTN adalah pelaksanaan agama di kalangan calon para intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku mahasiswa ke arah kesempurnaan akhlak;

---

<sup>42</sup> Wahyudin, dkk. *op.cit*, hlm. 7

<sup>43</sup> Sesuai dengan SK Dirjen Dikti Nomor 38/DIKTI/Kep/2002, kemudian diperbarui dengan ditetapkannya Kep. Dirjen Dikti Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi.

3. Tercapainya keimanan dan ketakwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalian dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu, materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dunia mereka;
4. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah, taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya.<sup>44</sup>

Dari beberapa uraian di atas, jelaslah bahwa keberadaan Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi adalah sangat penting, yang mana bertujuan membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan bahwa kelak akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT serta Akhlak Mulia

Pendidikan Agama Islam di samping fungsinya sebagai fungsi pendidikan, juga sebagai fungsi agama. Artinya, untuk mengetahui ajaran agama Islam tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada

---

<sup>44</sup> Syahidin, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Proyek Dikti, 2003), hlm. 3

akhirnya dapat tercapai konsep manusia beriman, takwa, dan berakhlak mulia.

## 2. Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan agama tidak dapat lepas dari pengajaran agama, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman hukum-hukum, syarat-syarat, kewajiban-kewajiban, batas-batas dan norma-norma yang harus dilakukan dan diindahkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, begitu pula pendidikan agama Islam berperan sebagai pendukung tercapainya tujuan umum tersebut.

## 4. Fungsi Semangat Studi Keilmuan dan IPTEK

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa dan bangsa yang menghendaki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam pelaksanaannya, Pendidikan Nasional tidak dapat mengabaikan dua dimensi tersebut.<sup>45</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan agama harus memiliki kerangka pikir yang sama bahwa pembinaan imtak tidak lagi cukup hanya didekati secara monolitik melalui pendidikan agama, melainkan juga harus bersifat integratif.

---

<sup>45</sup> Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 44-50



Beberapa fungsi pendidikan agama Islam sebagaimana diuraikan di atas, telah memberikan suatu kesadaran bahwa pendidikan agama tidak hanya dipahami sebagai pemahaman terhadap ketentuan-ketentuan syariat saja. Namun lebih kepada adanya dua dimensi yaitu, keterpaduan keimanan dan ketakwaan dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga upaya pengembangan iptek akan memperteguh kekuatan imtak.

#### **5. Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional**

Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum nasional Pendidikan Tinggi adalah merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa yang beragama Islam di seluruh perguruan tinggi umum, di setiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki kepribadian muslim secara utuh, yakni selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang ilmu agama.<sup>46</sup>

#### **C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Strategi pembelajaran pendidikan agama adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan

---

<sup>46</sup> Wahyuddin, dkk. *op.cit.*, hlm. 5

pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>47</sup> Yang mana dalam hal ini adalah penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut dijelaskan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam variabel pembelajaran.

### **1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lain-lainnya yang setingkat dengan itu.<sup>48</sup>

Strategi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pengorganisasian pada tingkat mikro dan tingkat makro. Strategi mikro adalah mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip.

Strategi makro adalah berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran (apakah itu berupa konsep, prosedur, atau prinsip) yang saling berkaitan. Pemilihan ini berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mengacu pada penataan konsep-konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara menata atau

---

<sup>47</sup> Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 103

<sup>48</sup> I Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Depdikbud, DIKTI, Proyek LPTK, 1989), hlm. 14

menentukan urutan konsep, prosedur atau prinsip-prinsip hingga tampak keterkaitannya dan menjadi mudah dipahami.<sup>49</sup>

Salah satu dari strategi pengorganisasian isi pembelajaran adalah strategi pengorganisasian pembelajaran model elaborasi. Ciri pengorganisasian pembelajaran model elaborasi adalah melalui pembelajaran dari penyajian isi dari tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (urutan elaboratif). Pengorganisasian urutan isi pembelajaran berdasarkan teori elaborasi, diambil dengan disajikan gambaran hal yang paling umum, paling penting, dan paling sederhana dari isi pengetahuan yang akan disampaikan. Sajian pertama disebut epitome (sari). Epitome mencakup sebagian kecil isi pelajaran yang paling umum bagian yang penting. Epitome merupakan unit konseptual yang serupa dengan skemata. Dalam hal ini epitome menyajikan hubungan-hubungan konseptual isi bidang studi.<sup>50</sup>

Setelah penyajian epitome, isi pembelajaran disampaikan lapis demi lapis. Dimulai dari lapis umum menuju pada lapis yang lebih rinci. Menata isi pembelajaran dalam lapisan-lapisan tersebut mengelaborasi isi pembelajaran. Pada lapisan pertama disajikan uraian bagian-bagian tersebut pada epitome. Disajikan pula uraian dari sub-sub bagian meskipun belum secara rinci kemudian bergerak pada bagian mendalam. Demikian seterusnya sampai isi ajaran bergerak ke lapisan berikutnya, yaitu

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 15

<sup>50</sup> Degang, *op.cit.*, hlm. 121

menguraikan secara rinci sub-sub bagian. Hal ini dilakukan secara bertahap dari satu subbagian menuju subbagian yang lain.<sup>51</sup>

Berikut ini adalah tahapan yang perlu dilewati dalam proses pengorganisasian isi dengan model elaborasi.

1. Menetapkan tipe struktur orientasi

Dalam menetapkan tipe struktur orientasi isi bidang studi yang akan diorganisasi perlu dikaji secara cermat agar diketahui tipe struktur orientasi apakah konseptual, prosedural, ataukah teoritik. Keputusan tentang struktur bidang studi ini dilakukan pertama kali dalam pengembangan pengorganisasian dengan model elaborasi.

2. Memilih dan menata isi ke dalam strukturnya
3. Menetapkan isi penting yang akan dimasukkan dalam epitome
4. Mengidentifikasi dan menetapkan struktur pendukung
5. Menata urutan elaborasi
6. Merancang epitome dan tahapan elaborasi
7. Memberikan rangkuman dan sintesis.<sup>52</sup>

Pengorganisasian isi pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi kegiatan analisis isi pembelajaran. Dengan melakukan analisis isi pembelajaran akan tergambar perilaku khusus dari yang paling awal sampai yang paling akhir. Analisis isi pembelajaran pendidikan agama adalah sangat penting artinya bagi kegiatan pembelajaran, karena pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diberikan lebih dahulu dari yang lain

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm 122

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm 125

dapat ditentukan dari hasil analisis isi pembelajaran.<sup>53</sup> Dengan demikian, analisis isi pembelajaran dapat menghindarkan pendidik dari pemberian materi pelajaran agama yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran umum.

Ada 4 macam struktur perilaku yang dihasilkan dari analisis isi pembelajaran, yaitu.<sup>54</sup>

a. Struktur Hierarchic

Struktur perilaku hierarchic adalah kedudukan dua perilaku yang menunjukkan bahwa salah satu perilaku hanya dapat dilakukan bila telah dikuasai perilaku yang lain. Misalnya, perilaku B hanya dapat dipelajari jika telah dapat melakukan perilaku A. Kedudukan perilaku A dan B disebut hierarkikal.

Untuk lebih memahami analisis isi pembelajaran agama Islam yang berbentuk hirarkikal dapat dilihat pada contoh berikut.



Gambar 2.1  
Struktur Perilaku Hierarkikal materi Berwudlu<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar... op.cit.*, hlm. 109

<sup>54</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar....*, hlm. 110-111

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 116



### b. Struktur Prosedural

Struktur perilaku prosedural adalah kedudukan beberapa perilaku yang menunjukkan satu seri urutan penampilan perilaku, tetapi tidak ada yang menjadi perilaku prasyarat untuk yang lain. Walaupun kedua perilaku khusus itu harus dilakukan berurutan untuk dapat melakukan suatu perilaku umum, tetapi setiap perilaku itu dapat dipelajari secara terpisah.

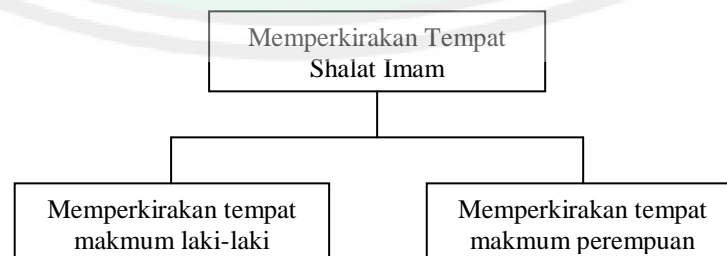
Untuk lebih memahami analisis isi pembelajaran agama Islam yang berbentuk prosedural dapat dilihat pada contoh berikut.



Gambar 2.2  
Struktur Perilaku Prosedural materi Shalat<sup>56</sup>

### c. Struktur Pengelompokan

Dalam struktur pengelompokan, terdapat perilaku-perilaku khusus yang tidak mempunyai ketergantungan antara satu dan yang lain, walaupun semuanya berhubungan sehingga garis penghubung antara perilaku khusus satu dan yang lain tidak diperlukan.



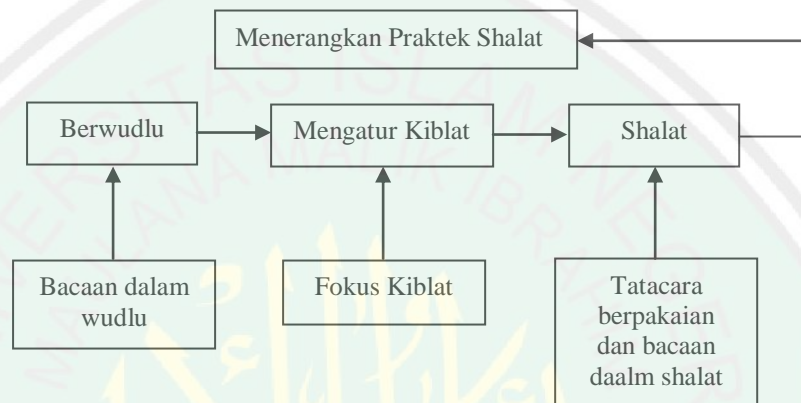
Gambar 2.3  
Struktur Perilaku Prosedural materi Shalat Berjamaah<sup>57</sup>

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 117

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 118

#### d. Struktur Kombinasi

Suatu perilaku umum jika diuraikan menjadi perilaku khusus sebagian tersebar akan terstruktur secara kombinasi antara struktur hierarkikal, prosedural, dan pengelompokan.



Gambar 2.4  
Struktur Perilaku Prosedural materi Praktek Shalat<sup>58</sup>

Cara-cara pengorganisasian isi tersebut didasarkan atas pertimbangan karakteristik peserta didik, kendala, serta pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran dan sebagainya.

## 2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.<sup>59</sup>

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi ini memiliki dua

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 119

<sup>59</sup> I Nyoman Sudana Degeng, *op.cit.*, hlm. 15

fungsi yaitu, menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja, seperti latihan dan tes.

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu:

1. Media pembelajaran

Adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa orang, alat maupun bahan.

Martin dan Briggs (1986) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melaksanakan komunikasi dengan siswa. Hal tersebut dapat berupa perangkat keras misalnya, komputer televisi, proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut. Dengan menggunakan batasan ini guru juga merupakan media pembelajaran. Dengan demikian guru juga merupakan kajian strategi penyampaian pembelajaran.<sup>60</sup>

Ada lima cara dalam mengklasifikasikan media pembelajaran untuk keperluan mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran yaitu:

- a. Tingkat kecermatan representasi
- b. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 142

- c. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
- d. Tingkat motivasi yang ditimbulkannya
- e. Tingkat biaya yang diperlukan.<sup>61</sup>

Esseft J.P. Dan Esseft M.S. menyebutkan tiga kriteria dasar yang dapat digunakan untuk menyeleksi media yaitu:

- a. Kemampuan interaksi media dalam;
  - menyajikan informasi kepada siswa
  - menyajikan respon siswa
  - mengevaluasi respon siswa
- b. Implikasi biaya atau biaya awal meliputi
  - Biaya peralatan
  - Biaya material (tape, film, dll.)
  - Jumlah jam yang diperlukan
  - Jumlah siswa yang menerima pembelajaran
  - Jumlah jam yang diperlukan untuk pelatihan
- c. Persyaratan yang mendukung atau biaya operasional.<sup>62</sup>

## 2. Interaksi siswa dengan media

Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan siswa dan bagaimana peran media dalam merangsang kegiatan belajar.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 16

<sup>62</sup> Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media), hlm. 98

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 150

Bentuk interaksi siswa dengan media merupakan komponen penting yang kedua untuk mempreskripsikan strategi penyampaian. Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan pembelajaran.<sup>64</sup>

### 3. Bentuk belajar mengajar

Adapun bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada hal apakah siswa dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan atau mandiri.<sup>65</sup>

Gagne (1985) mengemukakan bahwa "*instruction designed for effective learning may be delivered in a number of ways and may use a variety of media*". Cara-cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya menuntut penggunaan media guru dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa seringkali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru.<sup>66</sup> Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 138

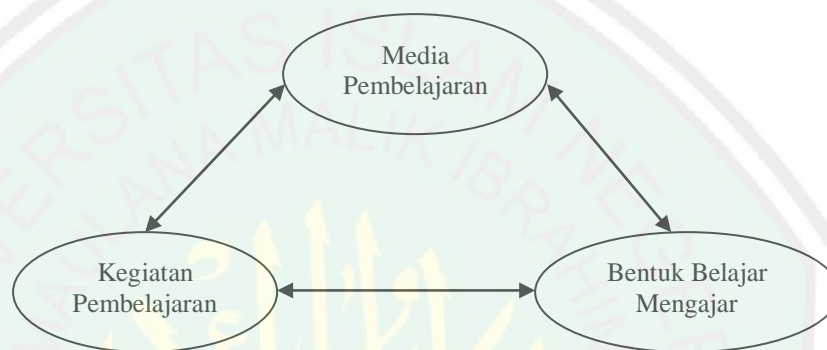
<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 139

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 151



jenis media yang berbeda dari kelas kecil, demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri.

Berikut hubungan antara media pembelajaran, kegiatan belajar dan bentuk dari belajar mengajar.



Gambar 2.5  
Hubungan komponen dalam strategi penyampaian pembelajaran<sup>67</sup>

### 3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dengan strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi siswa dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian pembelajaran dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran.<sup>68</sup> Paling sedikit ada empat klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi:

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 119

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 16

## 1. Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran

Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi baik untuk strategi pengorganisasian maupun penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadualan penggunaan strategi pengorganisasian ini biasanya mencakup pertanyaan “kapan dan berapa lama seseorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian”. Sedangkan penjadualan penggunaan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan, misalnya ‘kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media.’<sup>69</sup>

## 2. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Hal ini berarti bahwa keputusan apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Apakah suatu analogi memang benar diperlukan untuk menambah pemahaman siswa tentang suatu konsep, prosedur atau prinsip-prinsip. Bila menggunakan pengorganisasian dengan hierarki belajar, keputusan yang tepat mengenai unsur-unsur mana saja yang ada dalam hierarki yang diajarkan, perlu diambil. Semua ini bisa dilakukan hanya apabila ada catatan yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 153-154

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 155

### 3. Pengelolaan motivasional

Merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar bidang kajian studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya bidang studi kehilangan daya tariknya dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang tidak bermakna.<sup>71</sup>

### 4. Kontrol belajar

Variabel kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pengajaran. Kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pengajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorang siswa. Variabel ini mengacu kepada kebebasan siswa melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pengajaran yang dipakai, dan strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini dapat memberi petunjuk bagaimana cara mengelola pengajaran.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 156

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 157

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) memperhatikan konteks dan situasi (*concern of context*); (2) berlatar alamiah (*natural setting*); (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*); (4) data bersifat deskriptif (*deskriptive data*); (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*); (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Jenis dan ragam kasus menurut Lingfood yang dikutip Maidatul Jannah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat tiga macam studi kasus, yaitu studi kasus tunggal, studi multi kasus, dan studi kasus

---

<sup>1</sup> Donal Ary, *An Invitation To Research In Sosial Education*, (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002.), hlm. 424

perbandingan.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus yang dimaksudkan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, melalui keterlibatan langsung di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Peneliti haruslah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ada 4 tahap yaitu, *apprehension*, *exploration*, *cooperation*, dan *participation*.<sup>3</sup> Peneliti harus dapat menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial terjadi sebagaimana biasanya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan terhitung sejak peneliti melakukan konfirmasi dan survey pertama kali pada saat penyusunan proposal tesis yaitu pada tanggal 9 Pebruari 2012 di Universitas Brawijaya dan pada tanggal 15 Pebruari 2012 di Universitas Negeri Malang. Setelah ujian proposal, kemudian peneliti meminta surat resmi untuk keperluan pelaksanaan penelitian di

---

<sup>2</sup> Maidatul Jannah, Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di MTsN 1 Malang, *Tesis*, pada Program Magister MPI Universitas Islam Negeri Malang, 2004, hlm. 58

<sup>3</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), hlm. 12



Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang terhitung mulai tanggal 20 Pebruari 2012 dan selesai pada tanggal 10 April 2012.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi menggunakan tahapan sebagai berikut.

- a. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan strategi pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, yaitu Koordinator Dosen Mata Kuliah PAI, Dosen PAI, dan mahasiswa.
- b. Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan strategi pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Apabila sudah tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan informasi sebelumnya maka hal ini tidak dilakukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang sebagai lokasi penelitian. Universitas Brawijaya Malang terletak di jalan Veteran Malang. Sedangkan letak Universitas Negeri Malang (UM) terletak di jalan Semarang Malang.

Alasan peneliti memilih Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Universitas Brawijaya merupakan institusi Perguruan Tinggi Negeri yang menekankan pada pengembangan sains, sedangkan Universitas Negeri

Malang merupakan institusi Perguruan Tinggi yang menekankan pada pembinaan tenaga edukasi.

2. Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang merupakan universitas yang jumlah peminatnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Seperti halnya jumlah mahasiswa baru yang masuk Universitas Brawijaya yaitu 15.000 orang, sedangkan di Universitas Negeri Malang di batasi hanya menerima 5000 orang pada tahun 2011.
3. Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang memiliki sarana dan prasarana lengkap yang dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang adalah institusi Perguruan Tinggi Negeri di Malang, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.<sup>4</sup>

Menurut cara memperolehnya data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber pertama.

---

<sup>4</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang-Press, 2005), hlm. 63

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal.<sup>5</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi verbal yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan, yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman *video/audio tapes* serta pengambilan foto. Sedangkan data yang berasal dari hasil pengamatan langsung peneliti dan catatan lapangan, dapat diperoleh setelah melakukan observasi terhadap subjek penelitian yang terkait dengan pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Data sekunder diperoleh peneliti dari informasi dari pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal terkait subjek penelitian.

Data berbeda dengan sumber data, meskipun kedua hal tersebut saling berhubungan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Hubungan peneliti dan informan sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal menjajaki lokasi penelitian. Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Koordinator Mata Kuliah Pendidikan Agama, Dosen Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa.

Koordinator Dosen Mata Kuliah Agama mempunyai peranan yang penting karena ketua merupakan penanggungjawab penuh lembaga. Ketua menjadi informan dalam penelitian sehubungan dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan, yang kemudian dilaksanakan oleh seluruh dosen PAI,

---

<sup>5</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

terutama terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Dosen PAI menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama, peneliti banyak melakukan wawancara dengan dosen PAI untuk mendapatkan informasi yang luas dan komprehensif. Hal ini dikarenakan dosen memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran dan interaksinya dengan mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu informan berikutnya yaitu mahasiswa. Mahasiswa juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran bersama dosen. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi mahasiswa sebagai peserta didik.

Hasil wawancara dengan koordinator dosen PAI, dosen PAI, serta mahasiswa diolah dan dikumpulkan dengan dokumen-dokumen institusi perguruan tinggi khususnya dokumen-dokumen dosen PAI yang berupa perangkat pembelajaran serta hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas.

Peneliti berkoordinasi terlebih dahulu dengan koordinator Dosen PAI dalam menentukan informan yang dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian. Berdasarkan hasil koordinasi, penentuan informan di Universitas Brawijaya yaitu dengan kriteria Dosen PAI yang telah memiliki masa kerja tidak kurang dari 10 tahun sehingga dirasa dapat memberikan informasi yang diperlukan. Sedangkan berdasarkan koordinasi dengan koordinator Dosen PAI

di Universitas Negeri Malang, penentuan informan yaitu Dosen PAI yang telah memiliki pendidikan terakhir program Doktor serta memiliki masa kerja yang lebih lama dibanding dosen lainnya sehingga dapat memberikan cukup informasi terkait fokus penelitian.

Berdasarkan hasil koordinasi, peneliti menemukan sumber data di Universitas Brawijaya yaitu Prof. Dr. H. Thohir Luth selaku koordinator Dosen PAI, serta beberapa Dosen PAI lainnya diantaranya Drs. Syamsul Arifin, M.Ag., Drs. H. Subky Hasby, M.Ag, Nur Chanifah, M.Pd. Akan tetapi pada pelaksanaan pengumpulan data, peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan Koordinator Dosen PAI yaitu Prof. Dr. Thohir Luth dikarenakan beliau yang bersangkutan menyatakan tidak bersedia karena padatnya tugas beliau di luar kota. Sehingga beliau memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk menggali data melalui Bapak Syamsul Arifin.

Sedangkan sumber data di Universitas Negeri Malang yaitu, Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I selaku koordinator Dosen PAI, beserta Dr. Khairul Adib, M.Pd, dan Dr. Lilik Nur Kholidah, M.Pd. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan Ibu Dr. Lilik Nur Kholidah, M.Pd.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; (3) dokumentasi. Pembahasan tentang ragam teknik pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut.



a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu wawancara mendalam merupakan suatu cara memperoleh data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>7</sup> Dengan kata lain bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama.

Isi wawancaranya mengenai; (1) pengalaman informan, yakni apa yang dikerjakan, (2) pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikirannya tentang sesuatu, (3) perasaan, (4) pengetahuan, fakta-fakta yang diketahui, (5) penginderaan, apa yang dilihat, didengar dan diraba, (6) latar belakang pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal.

Wawancara mendalam sering disebut dengan wawancara tidak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi dan pengalaman seseorang.

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain, (1) Koordinator Dosen Mata Kuliah Agama Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya; (2) Dosen PAI; dan (3) Mahasiswa. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan mereka mengetahui berbagai

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 157

informasi tentang strategi pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum, sehingga lebih representatif untuk memberikan informasi secara akurat.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, peneliti secara langsung berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik di Universitas Brawijaya maupun di Universitas Negeri Malang.

Dibanding dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan utama adalah observasi membawa peneliti ke dalam konteks *kini* dan *di sini* (*now and here*). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat (1) memahami motif, keyakinan, kerisauan, perilaku serta kebiasaan subjek yang diamati; (2) melihat dan menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh; (3) memperoleh data dari tangan pertama.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

<sup>9</sup> A. Sonhaji, *Teknik Observasi dan Dokumentasi*. Makalah ini dsajikan dalam lokakarya penelitian tingkat anjutan angkatan I tahun 1991/1992. (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang)

Hal-hal yang diamati antara lain sebagai berikut.

1. Keadaan Fisik, meliputi situasi lingkungan kampus serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran PAI.
2. Proses pembelajaran PAI sehingga terlihat bagaimana strategi yang digunakan, baik di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang;
3. Kegiatan penunjang, yaitu kegiatan nonakademik atau ekstrakurikuler di lingkungan Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yang berpengaruh terhadap pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data yang bersumber dari non-manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa).<sup>10</sup>

Lincoln dan Guba membedakan data yang bersumber dari non-manusia menjadi dua kategori, *dokumen* dan *rekaman*. Rekaman adalah semua jenis pernyataan tertulis yang dibuat oleh dan untuk seseorang atau lembaga dengan tujuan untuk kepentingan pertanggungjawaban.

---

<sup>10</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216

Penggunaan dokumen sebagai data penelitian kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengamatan dan wawancara belum dapat merekam semua data yang dibutuhkan. Untuk itu peneliti berkepentingan memperkaya informasi dari data-data yang bersumber dari non-manusia.<sup>11</sup>

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil Universitas (sejarah), struktur organisasi, data mahasiswa, data dosen, sarana prasarana, denah kampus, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan baik di Universitas Brawijaya maupun di Universitas Negeri Malang.

Dokumentasi yang diperlukan bisa dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.1  
Jenis Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Rincian Dokumen
1.	Profil Lembaga	a. Sejarah Berdirinya
		b. Visi, Misi, dan Tujuan
		c. Struktur Organisasi
		d. Data Dosen PAI
		e. Sarana dan Prasarana
2.	Pembelajaran PAI	a. Perangkat Pembelajaran PAI
		b. Pengelolaan dan Penyelenggaraan Perkuliahan PAI
		c. Satuan Acara Perkuliahan (SAP)/Rencana Perkuliahan Semester (RPS)
3.	Foto-Foto Kegiatan	a. Foto Kegiatan Pembelajaran
		b. Foto peneliti bersama ketua/koordinator Dosen PAI, dan dosen PAI.

<sup>11</sup> Lincoln Y.S and A.G. Guba. *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sago Publication, 1985), hlm. 23

Peneliti haruslah mampu menelaah rekaman dan dokumen mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, sehingga ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Moleong mengklasifikasikan tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu, (1) metode perbandingan konstan (*constant comparative*), seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss, (2) metode analisis data menurut Spradley, dan (3) metode analisis data menurut Miles & Haberman.<sup>12</sup>

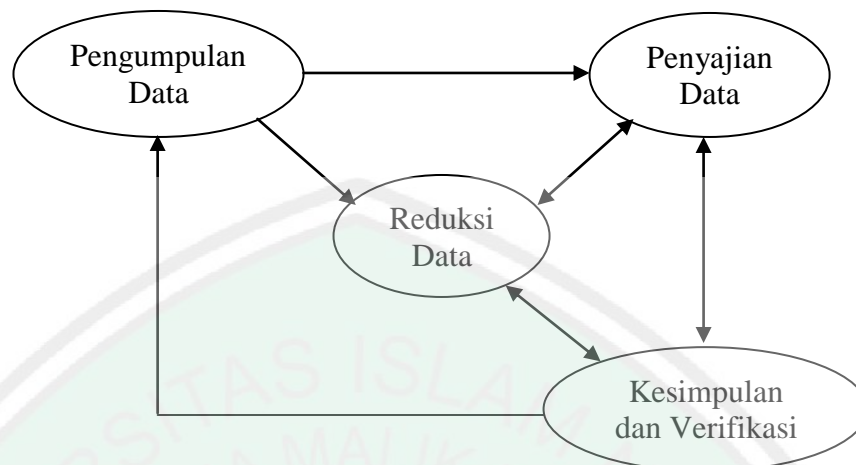
Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 15





Gambar 3.1  
Teknik Analisis Data Model Interaktif<sup>13</sup>

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut.

#### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipan, dan dokumen.

#### 2. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Dalam pengkodean data digunakan tiga kolom yang terdiri dari nomor, aspek pengkodean, dan kode. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

<sup>13</sup> Diadaptasi dari B. Miles dan Huberman, "Qualitative Data Analysis", lihat juga Burhan Bungin (ed.), *Analisis data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis ke Arah Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 69

Tabel 3.2  
Pengkodingan

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	Ww
	b. Observasi	Obs
	c. Dokumentasi	Dok
2.	Sumber Data	
	a. Ketua/Koordinator Pembinaan Agama	K. PAI
	b. Dosen PAI	D. PAI
	c. Mahasiswa	Mhs
3.	Fokus Penelitian	
	a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran PAI	F1
	b. Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI	F2
	c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran PAI	F3

### 3. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan, tabel dan diagram sehingga data yang ditemukan lebih sistematis.

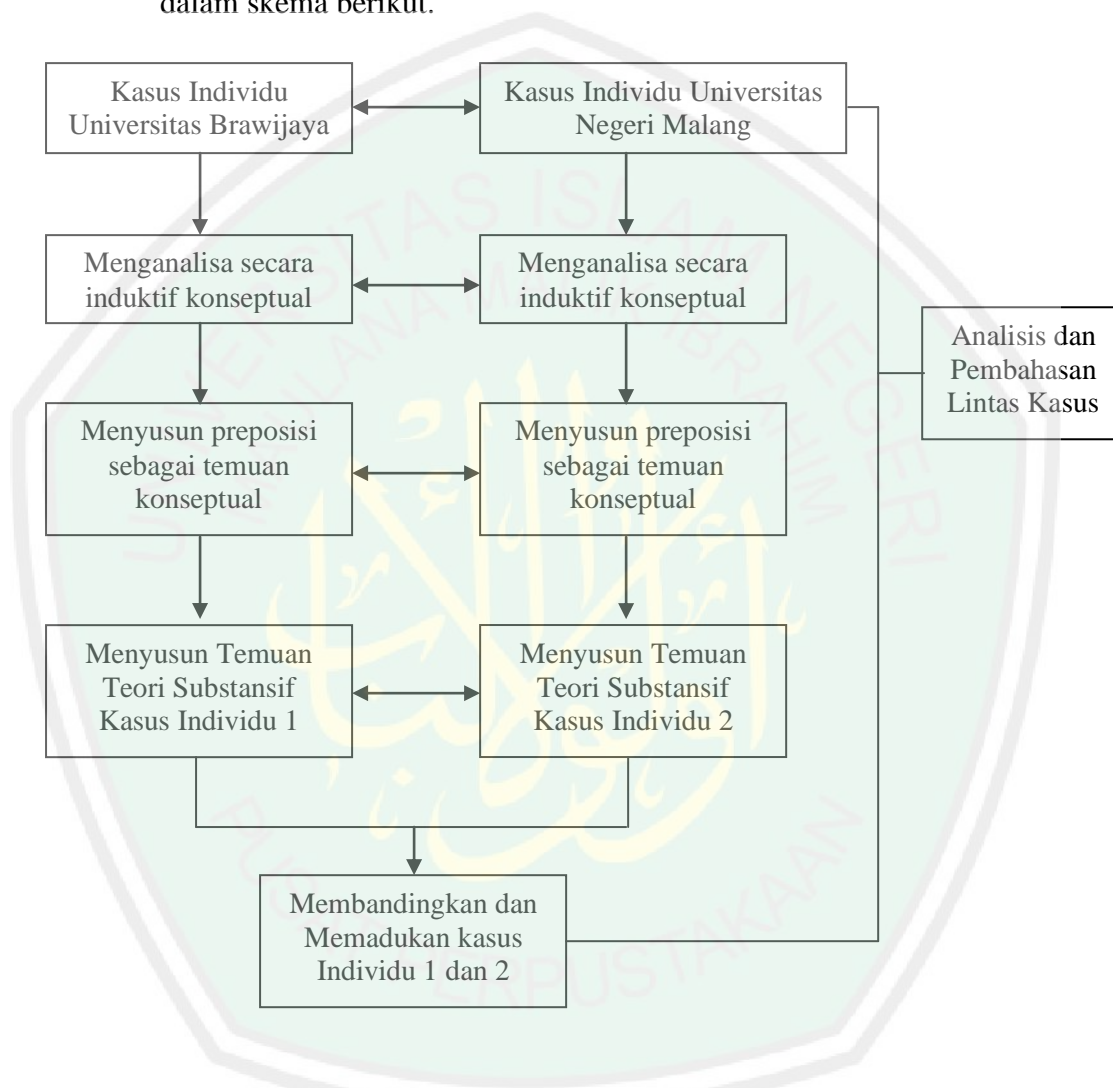
### 4. Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini dapat diketahui arti dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Menurut Yin, analisis data dalam studi multi kasus dapat dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis kasus individu (*individual cases analysis*), dan analisis lintas kasus (*cross cases analysis*).

### a. Analisis Data Kasus Individu

Langkah-langkah analisis data kasus individu dapat digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 3.2  
Langkah-Langkah Analisis Data kasus Individu<sup>14</sup>

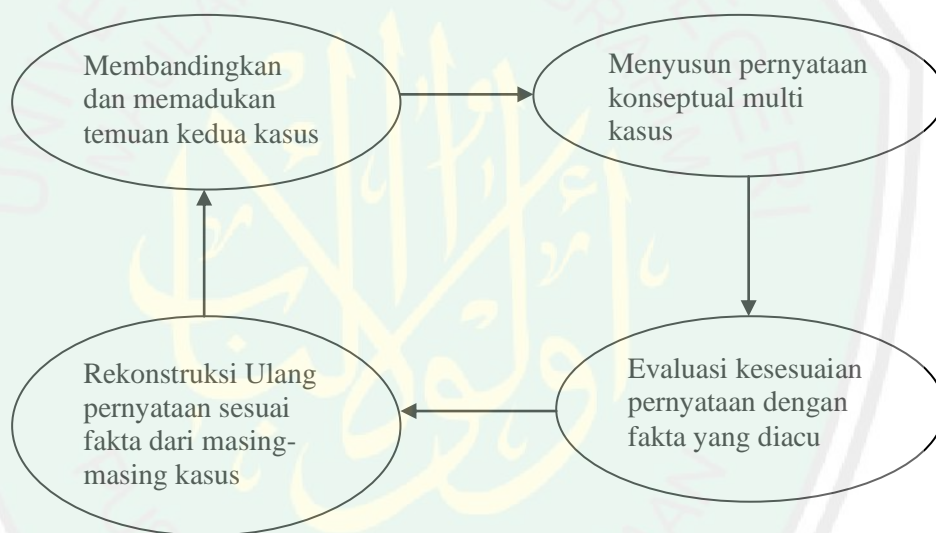
Dari langkah-langkah tersebut dapat dipahami bahwa setelah peneliti menganalisa temuan-temuan penelitian dari masing-masing kasus individu dilanjutkan dengan memadukan kedua kasus tersebut.

<sup>14</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, penerj. M. Djauzi Mudzakkir, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 61

Perpaduan kedua kasus tersebut kemudian dianalisis melalui langkah-langkah analisis data lintas kasus.

#### b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 3.3  
Langkah-langkah Analisis Data Lintas Kasus<sup>15</sup>

Dari skema di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam analisis data lintas kasus yang pertama adalah peneliti melakukan perbandingan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, baik di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang terkait strategi pembelajaran PAI. Kemudian dari hasil

<sup>15</sup> *Ibid.*

membandingkan dan memadukan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual multi kasus. Langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi kesesuaian pernyataan (proposisi) tersebut dengan fakta yang diacu. Langkah terakhir merekonstruksi ulang pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu. Mengulangi proses ini sampai sebagaimana diperlukan oleh peneliti.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, kapasitas, dependabilitas atau kebergantungan dan konfirmabilitas atau kepastian.<sup>16</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirmabilitas atau kepastian. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

---

<sup>16</sup> Moleong, *op.cit.*, hlm. 324



### a. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>17</sup>

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>18</sup>

Denzim sebagaimana dikutip Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>19</sup>

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 327

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 330

<sup>19</sup> *Ibid.*

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu, Koordinator Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam, Dosen PAI dan mahasiswa, serta dokumen-dokumen yang terkait.

**b. Triangulasi Metode**

Peneliti menggunakan tehnik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah informan, dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Koordinator Dosen Mata Kuliah PAI dan Dosen PAI, kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.

**b. Dependabilitas**

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh manusia terutama peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan Dr. Munirul Abidin, M.Ag, selaku pembimbing tesis.

**c. Konfirmabilitas**

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian

yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmasi lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu Koordinator Dosen Mata Kuliah Agama dan Dosen PAI, diperoleh secara obyektif, bermakna dan dapat dipercaya.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yang meliputi, paparan data dan temuan penelitian.

#### A. Paparan Data

##### 1. Universitas Brawijaya

###### a. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### 1. Sejarah dan Perkembangan Akademik<sup>1</sup>

Universitas Brawijaya yang berkedudukan di kota Malang, Jawa Timur, didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dengan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor: 1 tahun 1963, dan kemudian dikukuhkan sebagai Universitas Negeri dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 196 tahun 1963 tertanggal 23 September 1963.

Universitas ini semula berstatus swasta, dengan embrio sejak tahun 1957, yaitu berupa Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi yang merupakan cabang Universitas Swasta Sawerigading, Makassar (Ujung Pandang). Kedua fakultas itu perkembangannya nampak kurang menggembirakan, sehingga di kalangan mahasiswa timbul keresahan.

Beberapa orang tokoh mahasiswa yang menyadari hal itu kemudian mengadakan pendekatan-pendekatan kepada para pemuka

---

<sup>1</sup>*Pedoman Pendidikan Universitas Brawijaya*

masyarakat. Akhirnya, pada suatu pertemuan yang mereka lakukan di Balai Kota Malang pada tanggal 10 Mei 1957, tercetus gagasan untuk mendirikan sebuah Universitas Kotapraja (*Gemeentelijke Universiteit*) yang diharapkan lebih dapat menjamin masa depan mahasiswa.

Sebagai langkah pertama ke arah itu, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Malang pada tanggal 28 Mei 1957, yayasan ini kemudian membuka Perguruan Tinggi Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (PTHPM) pada tanggal 1 Juli 1957. Mahasiswa dan dosen PTHPM, terdiri dari bekas mahasiswa dan dosen Fakultas Hukum Universitas Sariwegading. Hampir bersamaan dengan itu, pada tanggal 15 Agustus 1957 sebuah yayasan lain, yakni Yayasan Tinggi Ekonomi Malang mendirikan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang (PTTEM). Pada perkembangan berikutnya, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotapraja Malang dengan sebuah keputusan tertanggal 19 Juli 1958 mengakui PTHPM sebagai milik Kotapraja Malang. Pada peringatan Dies Natalis III PTHPM tanggal 1 Juli 1960, diresmikan pemakaian nama Universitas Kotapraja Malang. Universitas itu kemudian mendirikan Fakultas Administrasi Niaga (FAN) pada tanggal 10 Nopember 1960.

Pada acara Peringatan Dies Natalis IV Universitas Kotapraja Malang, nama universitas ini diganti menjadi Universitas Brawijaya. Nama Universitas Brawijaya diberikan oleh Presiden Republik Indonesia melalui kawat nomor 258/K/61 tanggal 11 Juli 1961. Nama



ini berasal dari gelar Raja-raja Majapahit yang merupakan kerajaan besar di Indonesia pada abad 12 sampai 15.

Pada saat dinegerikan, Universitas Brawijaya hanya mempunyai 5 fakultas yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK merupakan perluasan dari FAN dan saat ini namanya adalah Fakultas Ilmu Administrasi -FIA), Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan (FKHP). FKHP kemudian dipecah menjadi dua fakultas pada tahun 1973, yaitu Fakultas Peternakan dan Fakultas Kedokteran Hewan. Fakultas Peternakan (FPt) yang berada di Universitas Brawijaya dan Fakultas kedokteran Hewan diberikan status negeri terhitung sejak tanggal 1 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP nomor: 92 tertanggal 1 Agustus 1962 yang berada di bawah naungan Universitas Airlangga. Pada awal berdirinya tahun 1963 Universitas Brawijaya membuka lagi satu fakultas, yakni Fakultas Teknik berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 167 tahun 1963 tanggal 3 Oktober 1963.

Banyaknya fakultas bertambah lagi terhitung mulai tanggal 1 Januari 1974, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/0/1974, Sekolah Tinggi Kedokteran Malang (STKM) yang didirikan pada tanggal 14 September 1963 diresmikan menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Berdasarkan SK Presiden Nomor 59 tahun 1982 tanggal 7 September 1982 tentang struktur organisasi Universitas Brawijaya, Fakultas Perikanan (FPi) menjadi fakultas tersendiri karena sejak tahun 1977 digabung menjadi satu dengan Fakultas Peternakan dengan nama Fakultas Peternakan dan Perikanan. Sebagai catatan bahwa Fakultas Perikanan telah berdiri sejak tahun 1963 di Probolinggo yang merupakan jurusan dari FKHP Universitas Brawijaya.

Selain itu diresmikan pula cabang-cabang Universitas Brawijaya di Jember, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Kedokteran. Cabang di Jember ini semula adalah fakultas-fakultas dari Universitas Tawangalun.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0371/O/1993 tanggal 21 Oktober 1993. Universitas Brawijaya menambah satu fakultas lagi yaitu Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) yang merupakan peningkatan status dari Jurusan Teknologi Pertanian yang sebelumnya berada di Fakultas Pertanian.

Dalam perkembangannya dengan surat persetujuan dari Dirjen DIKTI No. 536/D/T/2008 tentang ijin pembukaan fakultas Ilmu Sosial, maka dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Brawijaya No. 090/SK/2008 dengan resmi berdiri Fakultas Ilmu Sosial di

Universitas Brawijaya. Sedangkan Fakultas Ilmu Budaya (FIB), yang merupakan fakultas termuda di Universitas Brawijaya, disahkan melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Brawijaya No. 0279A/SK/2009. Pendirian fakultas ini merupakan jawaban terhadap tuntutan untuk mengimbangi perkembangan ilmu budaya, bahasa dan sastra dalam pembangunan masyarakat Indonesia.

Pada Tahun Akademik 2011/2012 Universitas Brawijaya membuka beberapa program studi baru untuk program sarjana, yaitu Program Studi Ekonomi Islam dan Program Studi Keuangan Perbankan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Teknik Komputer, Program Studi sistem Informasi dan Program Studi Teknik Kimia di Fakultas Teknik, Program Studi Instrumentasi dan Program Studi Geofisika di Fakultas MIPA, Program Studi Pendidikan Bahasan dan Sastra Inggris, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Seni Rupa dan Program Studi Antropologi pada Fakultas Ilmu Budaya sehingga keseluruhan program studi yang ada di Universitas Brawijaya untuk program sarjana berjumlah 74 program studi.

Rektor Universitas Brawijaya dengan Surat Keputusan No. 020/SK/1998 tanggal 12 Maret 1998 telah membentuk Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Brawijaya disingkat LP3-Unibraw. Lembaga ini mempunyai 4 pusat yaitu Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktifitas Intruksional, Pusat

Pengembangan Relevansi Pendidikan, Pusat Pengembangan Pendidikan Akademik dan Profesional, dan Pusat Pengembangan Manajemen Pendidikan.

Untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Brawijaya telah dibentuk unit-unit pelaksana teknis, yaitu Perpustakaan, Mata Kuliah Umum (MKU), Pusat Komputer dan Bahasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Pusat Jaminan Mutu.

Arah pengembangan Universitas Brawijaya saat ini menuju *world class entrepreneurial university*.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan<sup>2</sup>**

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Universitas Brawijaya Malang juga memiliki visi, misi serta tujuan.

Adapun visi dari Universitas Brawijaya Malang adalah menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan misi dari Universitas Brawijaya Malang adalah sebagai berikut.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

1. Membangkitkan kekuatan moral dan kesadaran tentang keberadaan penciptaan alam oleh Tuhan Yang Maha Esa dan sadar bahwa setiap kehidupan mempunyai hak untuk dihargai;
2. Menyelenggarakan proses pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau profesional yang bermutu serta berkepribadian/berjiwa enterpreneur;
3. Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Tujuan dari Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan yang luas memiliki disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi tenaga akademis dan profesional yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat internasional.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna mendorong pengembangan budaya.
3. Mempunyai kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan konsep pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah.



### 3. Sistem Perkuliahan dan Beban Studi Mahasiswa<sup>3</sup>

Universitas Brawijaya secara formal telah menganut Sistem Kredit Semester yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 22/SK/1976 tanggal 3 Mei 1976. Dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta memperhatikan pula Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kredit untuk Perguruan Tinggi, Pedoman Penyelenggaraan Proses Pendidikan Tinggi atas dasar sistem Penyelenggaraan Pendidikan atas dasar Sistem Kredit Semester, maka diterbitkan Pedoman Pelaksanaan SKS untuk Universitas Brawijaya.

Nilai satu satuan kredit semester ditentukan berdasarkan beban kegiatan yang meliputi keseluruhan kegiatan per minggu sebagai berikut.

#### a. Untuk Mahasiswa

- Lima puluh menit acara tatap muka terjadwal dengan dosen, misalnya dalam bentuk kuliah, seminar dan sebagainya.
- Enam puluh menit acara kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

dosen, misalnya dalam bentuk mengerjakan pekerjaan rumah atau menyelesaikan soal-soal.

- Enam puluh menit kegiatan acara akademik mandiri, yaitu kegiatan yang harus dilakukan untuk mendalami, mempersiapkan atau tujuan lain suatu tugas akademik, misalnya dalam bentuk membaca buku referensi.

b. Untuk Dosen

- Lima puluh menit acara tatap muka terjadwal dengan mahasiswa.
- Enam puluh menit acara perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur.
- Enam puluh menit pengembangan materi kuliah.

Pengaturan kurikulum sebagai pedoman proses belajar mengajar di Universitas Brawijaya mengacu pada SK. Mendiknas Nomor 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 dan SK Mendiknas No.045/U/2003, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan SK Dirjen DIKTI Nomor 43/DIKTI/2006. Bahwa kurikulum Program Pendidikan Tinggi Vokasi dan Sarjana terdiri atas:

a. Kelompok Mata Kuliah muatan nasional

1. Agama (lebih besar atau sama dengan 2 sks)
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (lebih besar atau sama dengan 3 sks)

3. Bahasa Indonesia (lebih besar atau sama dengan 2 sks)
  4. Bahasa Inggris (lebih besar atau sama dengan 2 sks)
- b. Kelompok Mata Kuliah muatan universitas sesuai peraturan Rektor No. 233/PER/2012
1. Tugas skripsi sekurang-kurangnya 6 sks
  2. Kuliah Kerja Nyata/Magang Kerja/Kuliah Kerja Profesi Praktek Kerja Magang (lebih besar atau sama dengan 2 sks)
  3. Kapita Selekta Kewirausahaan (Dasar Komunikasi, Leadership dan Kewirausahaan lebih besar atau sama dengan 2 sks)
- c. Kelompok Mata Kuliah muatan fakultas/program studi

Mata kuliah muatan fakultas diatur dalam Pedoman Pendidikan Fakultas.

Kelompok mata kuliah MPK (Pendidikan Agama, Bahasa Indosensia, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) masing-masing memiliki bobot 3 sks, bersifat sebagai mata kuliah wajib ditempuh dan terakreditasi dengan nilai minimal C.

Jadwal jam kuliah dan praktikum diatur oleh Fakultas atau Program Pascasarjana, dapat dilaksanakan mulai pukul 06.00 hingga pukul 21.00.

Beban studi mahasiswa dalam satu semester ditentukan atas dasar rata-rata waktu kerja sehari dan kemampuan individu. Pada umumnya orangbekerja rata-rata 6-8 jam selama enam hari berturut-turut. Seorang mahasiswa dituntut bekerja lebih lama sebab tidak saja

ia bekerja pada siang hari tetapi juga pada malam hari. Kalau dianggap seorang mahasiswa normal bekerja rata-rata siang hari 6-8 jam dan malam hari 2 jam selama enam hari berturut-turut, maka seorang mahasiswa diperkirakan memiliki waktu belajar sebanyak 8-10 jam sehari atau 48-60 jam seminggu. Oleh karena itu satu satuan kredit semester kira-kira setara dengan tiga jam kerja, maka beban studi mahasiswa untuk tiap semester akan sama dengan 16-20 sks atau sekitar 18 sks.

#### **4. Keberadaan Dosen**

Jumlah dosen di Universitas Brawijaya sebanyak 1.436 orang. Perkembangan jumlah dosen mengalami peningkatan sejak lima tahun terakhir. Sedangkan jumlah Guru Besar Universitas Brawijaya sebanyak 125 orang dengan rincian Guru Besar aktif sebanyak 94 orang, pensiun sebanyak 16 orang, pindah 2 orang dan wafat 13 orang.

Adapun Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut.<sup>4</sup>

1. Prof. Dr. Thohir Luth, MA.
2. Drs. Sam'un Makmur
3. Drs. Mas'udy Hana
4. Drs. M. Hafid Hamid, MA.
5. Drs. Khusnul Fathoni, M.Ag.
6. Drs. Abdul Halim Rofi'i, M.Ag

---

<sup>4</sup> Dok. Universitas Brawijaya

7. Drs. Syamsul Arifin, M.Ag
8. M. Subky Hasby, M.Ag.
9. Dra. Hj. Sri Nurkudri, M.Ag
10. Drs. H. Fadholi
11. Nur Chanifah, M.PdI.

### 5. Sarana dan Prasarana<sup>5</sup>

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Yang dimaksud sarana dan prasarana di sini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar program pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana di Universitas Brawijaya Malang adalah sebagai berikut.<sup>6</sup>

Tabel 4.1  
Sarana dan Prasarana di Universitas Brawijaya

No.	Fasilitas dan Sarana	Keterangan
1.	Gedung	Samantha Krida, <i>Student Center</i> , Widyaloka, Graha Medika, dan beberapa gedung perkuliahan
2.	Sarana Umum	Bank, ATM, Sarana Telekomunikasi, Masjid Raden Patah, Wisma Brawijaya.
3.	Pusat Pembelajaran	Perpustakaan, Laboratorium, <i>Electronic Books</i> .
4.	Fasilitas Mahasiswa	Poliklinik, <i>Student Computer Services (SCS)</i> , Unit Kegiatan Mahasiswa, <i>Student Internet Access</i>

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Dok. Universitas Brawijaya



		(SIA),
5.	Fasilitas Olahraga	Lapangan Sepakbola, BolaVoli, Bola Basket, dan lain sebagainya.
6.	Fasilitas IT	Email, <i>Distance Learning</i> , <i>Webhosting</i> , <i>Network Monitoring</i> .
7.	<i>Research Center</i>	Pusat-pusat penelitian
8.	<i>Training Center</i>	Pusat-Pusat Pelatihan

### b. Penyelenggaraan Perkuliahan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan sistem akademik, bahwa Universitas Brawijaya menetapkan beban 3 sks untuk mata kuliah PAI dengan alokasi waktu 50 menit/1 sks, jadi keseluruhan waktu pembelajaran adalah 3 X 50 menit atau 150 menit.<sup>7</sup> Namun, ada beberapa fakultas yang menetapkan hanya sebanyak 2 sks. Hal ini seperti dijelaskan oleh Bapak Syamsul Arifin kepada peneliti.

Mata Kuliah PAI di UB sebanyak 3 sks dalam 1 semester. Pembelajaran PAI di kelas biasanya hanya dilakukan sebanyak 2 sks karena 3 sks dirasa terlalu lama, sehingga ada inisiatif yang 1 sks berbentuk program tutorial yang dilaksanakan oleh Dosen PAI di luar jam.<sup>8</sup>

Ibu Nur Chanifah menambahkan keterangan terkait penyelenggaraan mata kuliah PAI di Universitas Brawijaya.

Sebenarnya sudah ada kesepakatan dari kebijakan rektor bahwa pelaksanaan mata kuliah PAI semua fakultas seragam yaitu 3 sks. Namun, ada beberapa fakultas yang melaksanakannya sebanyak 2 sks, misalnya di fakultas Hukum dan fakultas Teknik. Hal ini dimungkinkan karena ada banyak mata kuliah program studi yang memerlukan sks dalam jumlah banyak sehingga ada pengurangan bagi mata kuliah umum.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Dirjen DIKTI, No.43/DIKTI/Kep/2006, tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi

<sup>8</sup> Ww/D.PAI/UB-SA/09-02-2012

<sup>9</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/20-03-2012

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penyelenggaraan mata kuliah PAI di Universitas Brawijaya yang ditetapkan pihak akademik adalah sesuai ketetapan kurikulum Pendidikan Agama bagi Perguruan Tinggi Umum dari Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI). Beban sks mata kuliah PAI sebanyak 3 sks, namun karena ada kebijakan otonomi sehingga ada beberapa fakultas yang menetapkannya sebanyak 2 sks. Beban sks sebanyak 3 sks tersebut sekiranya sesuai dengan keputusan yang diedarkan oleh Dirjen DIKTI bahwa pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian adalah sebanyak 3 sks.

Hal ini seiring dengan pengamatan peneliti, memang ada beberapa fakultas yang menyajikan mata kuliah PAI sebanyak 2 sks saja, yaitu fakultas Hukum dan Teknik. Yang mana fakultas lain menerapkan sebanyak 3 sks, yang dilaksanakan secara inovatif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Misalnya, 3 sks kadang dilaksanakan dalam sekali tatap muka, namun kadang pula dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.<sup>10</sup>

Tujuan pembelajaran PAI yang akan dicapai oleh Universitas Brawijaya yang tentunya juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Syamsul Arifin, M.Ag kepada peneliti.

Pembelajaran PAI diupayakan menjadi suatu mata kuliah kebutuhan, bukan hanya sekedar mahasiswa dapat memenuhi beban akademik saja. Karena tantangan PAI di kampus umum

---

<sup>10</sup> Obs/UB-KLS/NC/20-03-2012

memang cenderung lebih berat dibanding kampus yang *nota bene*nya Islam.<sup>11</sup>

Pentingnya pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi umum, khususnya di Universitas Brawijaya diupayakan tidak hanya beban akademik yang harus ditempuh, akan tetapi lebih pada menjadi sebuah mata kuliah kebutuhan bagi mahasiswa. Sehingga kesadaran mahasiswa terbangun dengan adanya kebutuhan tersebut. Dan juga tujuan menjadikan ilmuwan dan profesional yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dapat tercapai.

### **c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Standar kompetensi PAI di Universitas Brawijaya menggunakan acuan kurikulum PAI untuk Perguruan Tinggi Umum yang rambu-rambu pelaksanaannya telah diberikan oleh Dirjen DIKTI No.43/DIKTI/Kep/2006. Seperti petikan wawancara berikut bersama Ibu Nur Chanifah.

Materi PAI di Universitas Brawijaya sudah ada di buku dasar yang disusun oleh dosen-dosen PAI UB sendiri. Isi buku dasar tersebut memang sudah sesuai dengan kurikulum yang diberikan DIKTI.<sup>12</sup>

Rambu-rambu materi yang diberikan oleh DIKTI. tersebut kemudian dikembangkan oleh tim dosen PAI UB sehingga

---

<sup>11</sup> Ww/D.PAI/UB-SA/F1/09-02-2012

<sup>12</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/F1/20-03-2012

menghasilkan buku dasar yang menjadi buku pedoman bagi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah PAI.

Berikut ini adalah substansi materi yang diberikan oleh Dirjen DIKTI.

Tabel 4.2  
Substansi Kajian Mata Kuliah Pendidikan Agama<sup>13</sup>

<b>Materi</b>	<b>Sub Materi</b>
Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keimanan dan ketakwaan</li> <li>• Filsafat Ketuhanan (teologi)</li> </ul>
Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat manusia</li> <li>• Martabat manusia</li> <li>• Tanggungjawab manusia</li> </ul>
Hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan kesadaran untuk taat hukum Tuhan</li> <li>• Fungsi profetik agama dalam hukum</li> </ul>
Moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama sebagai sumber moral</li> <li>• Akhlak Mulia dalam kehidupan</li> </ul>
Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman, Iptek dan amal sebagai kesatuan</li> <li>• Kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu</li> </ul>
Kerukunan antar Umat Beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua</li> <li>• Kebersamaan dalam pluralitas beragama</li> </ul>
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat beradab dan sejahtera</li> <li>• Peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera</li> <li>• Hak Asasi Manusia (HAM) dan Demokrasi</li> </ul>
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya akademik</li> <li>• Etos kerja, sikap terbuka dan adil</li> </ul>
Politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontribusi Agama dalam kehidupan politik</li> <li>• Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa</li> </ul>

Dasar substansi pokok bahasan tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam pokok bahasan dalam mata kuliah Pendidikan Agama untuk masing-masing agama. Artinya, Pendidikan Agama di Perguruan

<sup>13</sup> Dok. Dirjen DIKTI, No.43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Tinggi memiliki topik yang sama pada masing-masing agama, topik itulah yang akan diterjemahkan berdasarkan konsep atau persepsi dari setiap agama. Secara lebih khusus, dalam hal ini adalah dijabarkan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Pengorganisasian isi buku ajar dan kerangka isi pembelajaran tersebut diurutkan secara elaborative dari kompleks ke sederhana atau dari materi yang umum ke materi yang lebih rinci, sehingga dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Epitome atau kerangka isi dalam buku ajar tersebut sudah tepat dalam memberikan gambaran tentang pokok-pokok materi dan tugas yang harus dipelajari mahasiswa yang dituangkan dalam urutan materi yang mudah dipahami.

Pengorganisasian isi secara elaborative dari substansi kajian pokok yang masih bersifat umum ke materi yang lebih rinci. Dalam hal ini Dipertais Depag kemudian menerbitkan materi instruksional Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum tahun 2004. Materi instruksional tersebut yang kemudian diorganisasikan kembali oleh tim dosen PAI Universitas Brawijaya.



Tabel 4.3  
Elaborasi Materi Pendidikan Agama Islam di UB

Materi Instruksional PAI di PTU Dipertais 2004	Universitas Brawijaya
<p><b>Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Filsafat Ketuhanan dalam Islam</li> <li>• Keimanan dan Ketakwaan</li> <li>• Impelementasi iman dan takwa dalam kehidupan modern</li> </ul>	<p><b>Konsep Ketuhanan dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat Tuhan</li> <li>• Pembuktian adanya Tuhan</li> <li>• Konsep tauhid</li> </ul> <p><b>Iman dan Taqwa: Implementasinya dalam Kehidupan Modern</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Iman</li> <li>• Wujud Iman</li> <li>• Proses Terbentuknya Iman</li> <li>• Tanda-Tanda orang Beriman</li> <li>• Korelasi Keimanan dan Ketakwaan</li> <li>• Problematika Tantangan dan Resiko dalam Kehidupan Modern</li> <li>• Iman menjawab Proses danTantangan Kehidupan Modern</li> </ul>
	<p><b>Konsep Alam Semesta dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejadian Alam Semesta</li> <li>• Sunnatullah di Alam Semesta</li> <li>• Akhir dari Alam Semesta</li> </ul>
<p><b>Hakekat Manusia Menurut Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Manusia</li> <li>• Eksistensi dan Martabat Manusia</li> <li>• Tanggungjawab Manusia</li> </ul>	<p><b>Konsep Manusia dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat Manusia</li> <li>• Teori Evolusi Darwin dan Asal Usul Manusia</li> <li>• Tanggungjawab Manusia sebagai Hamba Allah</li> <li>• Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Allah</li> </ul>
<p><b>Hukum, HAM dan Demokrasi dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum Islam merupakan bagian dari Agama</li> <li>• Ruang Lingkup Hukum Islam</li> <li>• Tujuan Hukum Islam Sumber Hukum Islam</li> <li>• Kontribusi umat Islam dalam Perumusan dan Penegakan Hukum di Indonesia</li> <li>• Fungsi Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat</li> <li>• HAM Menurut Ajaran Islam</li> <li>• Demokrasi dalam Islam</li> </ul>	<p><b>Hukum Islam, Demokrasi dan HAM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum Islam</li> <li>• Sumber Hukum Islam</li> <li>• Prinsip Hukum Islam</li> <li>• Fungsi Hukum Islam</li> <li>• Demokrasi dalam Islam</li> <li>• Hak dan Kewajiban Asasi dalam Islam</li> <li>• Kontribusi Umat Islam dalam Perundang-Undangan di Indonesia</li> </ul>
<p><b>Etika, Moral, dan Akhlak Konsep Etika, Moral, dan Akhlak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan tasawuf dengan akhlak</li> <li>• Indikator manusia berakhlak</li> <li>• Akhlak dan aktualisasinya dalam kehidupan</li> </ul>	<p><b>Akhlaq dan Aktualisasinya dalam Kehidupan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Akhlak</li> <li>• Karakteristik Akhlak</li> <li>• Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak</li> <li>• Aktualisasi Akhlak dalam Berbagai</li> </ul>

	<b>Bidang Kehidupan</b>
<b>Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep IPTEKS dalam Islam</li> <li>• Integrasi, Iman, Ilmu dan</li> <li>• Amal Keutamaan orang beriman dan berilmu</li> <li>• Tanggungjawab para ilmuwan terhadap alam dan lingkungan</li> </ul>	<b>IPTEK dan Seni dalam Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi Iptek dan Seni</li> <li>• Paradigma Hubungan Agama dan Iptek</li> <li>• Integrasi Iman, Iptek dan Seni</li> </ul>
<b>Kerukunan antar umat beragama</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam</li> <li>• Ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah insaniyah</li> <li>• Kebersamaan umat beragama dalam kehidupan sosial</li> </ul>	<b>Kerukunan Hidup antar Umat Beragama</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna Agama Islam</li> <li>• Kerahmatan Islam bagi Seluruh Alam</li> <li>• Makna Ukhuwah Islamiyah</li> <li>• Makna Ukhuwah Insaniyah</li> <li>• Kebersamaan dalam Pluralitas Agama</li> </ul>
<b>Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep masyarakat madani</li> <li>• Peran umat Islam dalam mewujudkan masyarakat madani</li> <li>• Sistem ekonomi Islam dan kesejahteraan umat</li> <li>• Manajemen Zakat</li> <li>• Manajemen wakaf</li> </ul>	<b>Konsep Masyarakat Madani</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Masyarakat Madani</li> <li>• Karakteristik Masyarakat Madani</li> <li>• Posisi dan Peran Umat Islam Indonesia</li> </ul>
	<b>Sistem Ekonomi Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Ekonomi Islam</li> <li>• Prinsip Ekonomi</li> <li>• Sistem Ekonomi Islam</li> <li>• Manajemen Zakat</li> <li>• Manajemen Wakaf</li> </ul>
<b>Kebudayaan Islam Sistem Politik</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi kebudayaan Islam</li> <li>• Sejarah intelektual Islam</li> <li>• Nilai-nilai Islam dalam budaya Indonesia</li> <li>• Masjid sebagai pusat peradaban Islam</li> <li>• Pengertian Politik Islam</li> <li>• Nilai-nilai dasar sistem politik dalam al-Quran</li> <li>• Ruang lingkup pembahasan <i>siyasah dusturiyyah</i></li> </ul>	<b>Sistem Kebudayaan Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Kebudayaan dalam Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Kebudayaan Islam</li> <li>• Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam</li> <li>• Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Indonesia</li> </ul>
	<b>Sistem Politik Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Politik dalam Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Politik Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Politik Luar Negeri Islam</li> <li>• Kontribusi Umat Islam dalam Perpolitikan Nasional</li> </ul>

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa materi pokok yang telah ditetapkan oleh DIKTI kemudian diorganisasikan menggunakan teori elaborasi oleh tim dosen PAI Universitas Brawijaya.

Tahap elaborasi tersebut kiranya dapat dipahami melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menetapkan tipe struktur orientasi

Tabel 4.4  
Tipe Struktur Orientasi

Materi	Tipe Struktur Orientasi	Tipe Isi Bidang Studi
Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan	Konseptual	Konsep
Manusia	Konseptual	Konsep
Hukum	Teoritik	Prinsip
Moral	Teoritik	Prinsip
Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni	Teoritik	Prinsip
Kerukunan antar Umat Beragama	Teoritik	Prinsip
Masyarakat	Teoritik	Prinsip
Budaya	Teoritik	Prinsip
Politik	teoritik	Prinsip

Dengan melihat tipe struktur orientasi ini, mahasiswa akan mendapat gambaran umum mengenai materi apa saja yang akan dipelajari.

b. Memilih dan menata isi ke dalam struktur

Kegiatan ini adalah untuk memilih dan menata materi mana yang harus dipelajari terlebih dahulu sebelum materi yang lain. Penetapan urut sajian kiranya tidak berubah yaitu dimulai dari pengetahuan yang harus dipelajari terlebih dahulu oleh mahasiswa sebelum materi yang lain. Sajian urut materi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5  
Sajian Urut (*sequencing*) Materi PAI

No.	Materi
1.	Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan
2.	Manusia
3.	Hukum
4.	Moral
5.	Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
6.	Kerukunan antar Umat Beragama
7.	Masyarakat
8.	Budaya
9.	Politik

- c. Menetapkan isi penting yang akan dimasukkan dalam epitome (kerangka isi)

Penetapan isi penting materi ini tidak terlepas dari tujuan umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta visi, misi dan tujuan Universitas Brawijaya. Sehingga penetapan materi dari substansi kajian yang bersifat umum, kemudian dielaborasi secara khusus pada tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penetapan isi penting dalam epitome dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6  
Penetapan Isi Epitome Materi PAI

Substansi Materi	Hasil Elaborasi Materi
Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan	Konsep Ketuhanan dalam Islam
	Iman dan Taqwa: Implementasinya dalam Kehidupan Modern
	Konsep Alam Semesta dalam Islam
Manusia	Konsep Manusia dalam Islam
Hukum	Hukum Islam, Demokrasi dan HAM
Moral	Akhlaq dan Aktualisasinya dalam Kehidupan
Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni	IPTEK dan Seni dalam Islam
Kerukunan antar Umat Beragama	Kerukunan Hidup antar Umat Beragama
Masyarakat	Konsep Masyarakat Madani

	Sistem Ekonomi Islam
Budaya	Sistem Kebudayaan Islam
Politik	Sistem Politik Islam

d. Mengidentifikasi dan menetapkan struktur pendukung

Struktur orientasi materi PAI yang menunjukkan bagian-bagian penting, kemudian diperlukan suatu struktur pendukung untuk membantu memahami bagian-bagian penting dalam struktur orientasi baik yang berupa konsep, prosedur maupun prinsip.

Tabel 4.7  
Identifikasi dan Penetapan Struktur Pendukung

Struktur Orientasi	Struktur Pendukung
Konsep Ketuhanan dalam Islam	A. Hakikat Tuhan B. Pembuktian adanya Tuhan C. Konsep Tauhid
Konsep Alam Semesta dalam Islam	A. Kejadian Alam Semesta B. Sunnatullah di Alam Semesta C. Akhir dari Alam Semesta
Konsep Manusia dalam Islam	A. Hakikat Manusia B. Teori Evolusi Darwin dan Asal Usul Manusia C. Tanggungjawab Manusia sebagai Hamba Allah D. Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Allah
Iman dan Taqwa: Implementasinya dalam Kehidupan Modern	A. Pengertian Iman B. Wujud Iman C. Proses Terbentuknya Iman D. Tanda-Tanda orang Beriman E. Korelasi Keimanan dan Ketakwaan F. Problematika Tantangan dan Resiko dalam Kehidupan Modern G. Iman menjawab Proses dan Tantangan Kehidupan Modern
Hukum Islam, Demokrasi dan HAM	A. Hukum Islam B. Sumber Hukum Islam C. Prinsip Hukum Islam D. Fungsi Hukum Islam E. Demokrasi dalam Islam F. Hak dan Kewajiban Asasi dalam Islam G. Kontribusi Umat Islam dalam Perundang-Undangan di Indonesia
Akhlak dan Aktualisasinya dalam Kehidupan	A. Pengertian Akhlak B. Karakteristik Akhlak C. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak



	D. Aktualisasi Akhlak dalam Berbagai Bidang Kehidupan
Konsep Masyarakat Madani	A. Pengertian Masyarakat Madani B. Karakteristik Masyarakat Madani C. Posisi dan Peran Umat Islam Indonesia
Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama	A. Makna Agama Islam B. Kerahmatan Islam bagi Seluruh Alam C. Makna Ukhuwah Islamiyah D. Makna Ukhuwah Insaniyah E. Kebersamaan dalam Pluralitas Agama
Sistem Kebudayaan Islam	A. Konsep Kebudayaan dalam Islam B. Prinsip-Prinsip Kebudayaan Islam C. Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam D. Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Indonesia
IPTEK dan Seni dalam Islam	A. Definisi Iptek dan Seni B. Paradigma Hubungan Agama dan Iptek C. Integrasi Iman, Iptek dan Seni
Sistem Ekonomi Islam	A. Pengertian Ekonomi Islam B. Prinsip Ekonomi C. Sistem Ekonomi Islam D. Manajemen Zakat E. Manajemen Wakaf
Sistem Politik Islam	A. Konsep Politik dalam Islam B. Prinsip-Prinsip Politik Islam C. Prinsip-Prinsip Politik Luar Negeri Islam D. Kontribusi Umat Islam dalam Perpolitikan Nasional

e. Menata urutan elaborasi

Pada penyajian materi ditambahkan bahasan pendahuluan yang membahas tentang ruang lingkup agama dipandang perlu untuk mengantarkan kerangka berpikir mahasiswa sebelum mempelajari konsep tentang ketuhanan dalam Islam.

Sehingga dapat dipahami bahwa materi pokok bahasan dalam pembelajaran mata kuliah PAI di Universitas Brawijaya lebih mudah dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8  
Materi Pokok Mata Kuliah PAI di Universitas Brawijaya<sup>14</sup>

No.	Materi	Sub Materi
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama dan Ruang Lingkupnya</li> <li>• Pentingnya Agama bagi Manusia</li> <li>• Agama Islam dan Ruang Lingkupnya</li> </ul>
2.	Konsep Ketuhanan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat Tuhan</li> <li>• Pembuktian adanya Tuhan</li> <li>• Konsep Tauhid</li> </ul>
3.	Konsep Alam Semesta dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejadian Alam Semesta</li> <li>• Sunnatullah di Alam Semesta</li> <li>• Akhir dari Alam Semesta</li> </ul>
4.	Konsep Manusia dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat Manusia</li> <li>• Teori Evolusi Darwin dan Asal Usul Manusia</li> <li>• Tanggungjawab Manusia sebagai Hamba Allah</li> <li>• Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Allah</li> </ul>
5.	Iman dan Taqwa: Implementasinya dalam Kehidupan Modern	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Iman</li> <li>• Wujud Iman</li> <li>• Proses Terbentuknya Iman</li> <li>• Tanda-Tanda orang Beriman</li> <li>• Korelasi Keimanan dan Ketakwaan</li> <li>• Problematika Tantangan dan Resiko dalam Kehidupan Modern</li> <li>• Iman menjawab Proses dan Tantangan Kehidupan Modern</li> </ul>
6.	Hukum Islam, Demokrasi dan HAM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum Islam</li> <li>• Sumber Hukum Islam</li> <li>• Prinsip Hukum Islam</li> <li>• Fungsi Hukum Islam</li> <li>• Demokrasi dalam Islam</li> <li>• Hak dan Kewajiban Asasi dalam Islam</li> <li>• Kontribusi Umat Islam dalam Perundang-Undangan di Indonesia</li> </ul>
7.	Akhlak dan Aktualisasinya dalam Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Akhlak</li> <li>• Karakteristik Akhlak</li> <li>• Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak</li> <li>• Aktualisasi Akhlak dalam Berbagai Bidang Kehidupan</li> </ul>
8.	Konsep Masyarakat Madani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Masyarakat Madani</li> <li>• Karakteristik Masyarakat Madani</li> <li>• Posisi dan Peran Umat Islam Indonesia</li> </ul>
9.	Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna Agama Islam</li> <li>• Kerahmatan Islam bagi Seluruh Alam</li> <li>• Makna Ukhuwah Islamiyah</li> <li>• Makna Ukhuwah Insaniyah</li> </ul>

<sup>14</sup> Dok. Universitas Brawijaya, Buku Daras *Pendidikan Agama Islam*.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebersamaan dalam Pluralitas Agama</li> </ul>
10.	Sistem Kebudayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Kebudayaan dalam Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Kebudayaan Islam</li> <li>• Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam</li> <li>• Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Indonesia</li> </ul>
11.	IPTEK dan Seni dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi Iptek dan Seni</li> <li>• Paradigma Hubungan Agama dan Iptek</li> <li>• Integrasi Iman, Iptek dan Seni</li> </ul>
12.	Sistem Ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Ekonomi Islam</li> <li>• Prinsip Ekonomi</li> <li>• Sistem Ekonomi Islam</li> <li>• Manajemen Zakat</li> <li>• Manajemen Wakaf</li> </ul>
13.	Sistem Politik Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Politik dalam Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Politik Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Politik Luar Negeri Islam</li> <li>• Kontribusi Umat Islam dalam Perpolitikan Nasional</li> </ul>

Materi-materi Pendidikan Agama Islam yang telah dielaborasi oleh tim Dosen Universitas Brawijaya tersebut tidak mengalami banyak perubahan dari substansi kajian pokok yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan pada struktur pendukungnya yang mana diperlukan untuk membantu memahami konsep, prosedur ataupun prinsip yang terdapat pada struktur orientasi.

Materi-materi tersebut kemudian dijabarkan kembali oleh dosen dalam bentuk Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang terbagi dalam beberapa pertemuan, sehingga lebih diaplikasikan pada pembelajaran di kelas.

Dosen mengorganisasi materi dengan teori elaborasi salah satunya yang digunakan adalah analogi. Cara ini digunakan ketika dosen menjelaskan materi yang abstrak dengan jalan

menganalogikan dengan sesuatu yang lebih mudah dipahami mahasiswa. Hal ini seperti terlihat dalam catatan pengamatan peneliti bersama Ibu Nur Chanifah berikut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat bahwa dosen menjelaskan materi tentang konsep Tuhan dengan memberikan analogi sebuah cerita tentang dialog seorang mahasiswa lulusan Jepang yang kembali ke kampungnya dengan seorang kyai terhebat di kampungnya. Dialog tersebut mencari jawaban tentang konsep Ketuhanan dalam Islam, konsep takdir dalam Islam serta bagaimanakah menyiksa syetan dalam neraka sedangkan syetan juga terbuat dari api. Untuk menjawab tiga pertanyaan tersebut sang kyai hanya melakukan satu hal yaitu menampar mahasiswa tersebut.<sup>15</sup>

Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dosen dengan menjelaskan materi kemudian memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan konteks kehidupan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mudah menyampaikan pesan pembelajaran PAI yang sedang dipelajari dan tujuan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Seperti rekaman pernyataan Ibu Nur Chanifah, M.Pd.I kepada peneliti.

Ketika saya menjelaskan materi tentang akhlak. Saya lebih cenderung mengambil bahasan yang sesuai dengan mereka, misalnya tentang kewajiban menutup aurat atau berjilbab dan kebetulan ada mahasiswa saya yang tidak berjilbab. Kemudian saya berikan tugas kepada mahasiswa agar mencari artikel tentang berjilbab. Kemudian baru saya jelaskan perihal berjilbab. Sehingga pengetahuan mereka lebih mendalam. Dan alhamdulillah, sekarang mahasiswa saya yang perempuan berjilbab semua.

Begitu juga ketika saya menjelaskan materi tentang kerukunan umat beragama, setelah saya menjelaskan teori secara umum kemudian memberikan contoh-contoh berupa

---

<sup>15</sup>Obs/UB-KLS/NC/20-03-2012, keterangan selengkapnya analogi cerita tentang konsep Tuhan dapat dilihat pada lampiran.

fakta sosial sebagai studi kasus. Misalnya bagaimana merayakan hari valentine menurut Islam, atau bagaimana mengucapkan selamat natal kepada umat beragama lain.<sup>16</sup>

Hal ini dapat dipahami bahwa strategi dosen PAI dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa terkait materi yang dipelajari adalah mengaitkan konsep secara umum kemudian dikaitkan dengan fakta-fakta sosial kehidupan sehingga isi pesan pembelajaran dapat tersampaikan.

## **2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya**

Sebelum memulai pembelajaran dosen mengucapkan salam serta mengajak mahasiswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran serta pada saat akhir pembelajaran. Dosen juga tidak segan untuk menanyakan kabar mahasiswa saat itu sebelum pembelajaran di mulai. Efek positif kegiatan tersebut adalah dapat menambah motivasi mahasiswa untuk belajar karena kenyamanan berinteraksi dengan dosennya. Hal ini merupakan gambaran proses pembelajaran yang terlihat dalam catatan lapangan peneliti atas pembelajaran PAI yang dibimbing oleh Bapak Subki Hasby.<sup>17</sup> Sehingga mahasiswa merasa bahwa adanya perhatian dosen terhadap belajarnya.

---

<sup>16</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/F1/20-03-2012

<sup>17</sup> Obs/UB-KLS/SH/05-04-2012



Kegiatan pembelajaran PAI di kelas dimulai dengan mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian dosen menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pertemuan saat itu.

Dalam hal penggunaan media, dosen membuat uraian singkat terkait materi yang dipelajari pada power point kemudian memberikan penjelasan rinci secara verbal. Hal itu dilakukan dosen ketika melakukan pembelajaran dalam kelompok besar/klasikal. Penggunaan media tentu saja berbeda lagi ketika kelompok kecil, maupun individu.

Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas, pembelajaran PAI menggunakan berbagai media yaitu dosen sendiri, papan tulis, power point, LCD, dan bahan ajar berupa buku dasar PAI yang sudah ditentukan oleh Universitas Brawijaya.<sup>18</sup>

Hasil pengamatan peneliti ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Nur Chanifah, M.PdI.

Saya yang banyak mempresentasikan materi yaitu dengan ceramah. Media yang digunakan berupa power point, biasanya saya sudah persiapkan sebelum mengajar dan bisa digunakan untuk mengajar beberapa kelas.<sup>19</sup>

Media pembelajaran yang digunakan berupa power point dengan alat bantu LCD telah beliau persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Obs/UB-KLS/NC/20-03-2012

<sup>19</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/F2/20-03-2012

Peneliti juga melihat dalam proses pembelajaran di kelas dengan bimbingan Bapak Syamsul Arifin sesekali memaparkan penjelasan secara singkat dengan membuat peta konsep di papan tulis, sehingga mahasiswa bisa lebih mudah memahami dan mendalaminya materi yang dipelajari. Misalnya, ketika dosen menjelaskan materi tentang ruang lingkup agama yang merupakan sistem kepercayaan yang terdiri dari tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata nilai atau aturan. Penjelasan tersebut dirangkum dalam sajian peta konsep sehingga kerangka berpikir mahasiswa menjadi lebih mudah. Dosen juga sering memberikan selingan berupa pertanyaan kepada mahasiswa. Pada tahap akhir setelah selesai menyampaikan materi, dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya.<sup>20</sup>

Ibu Nur Chanifah juga menegaskan bahwa untuk berinteraksi dengan mahasiswa sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik tentu saja, dosen harus melihat kondisi mahasiswa. Seperti petikan wawancara berikut.

Yang terpenting adalah melihat kondisi mahasiswa. Tergantung dosen masing-masing, bagaimana membuat mahasiswanya aktif. Untuk menciptakan pembelajaran aktif di kelas. Semua kembali lagi ke dosennya. Biasanya di sela-sela saya menjelaskan materi, saya selingi dengan *guyon*, atau menganalogikan materi dengan hal-hal yang menarik bagi mereka.<sup>21</sup>

Hal ini dapat dipahami bahwa strategi penyampaian dalam pembelajaran tentu saja sangat bergantung pada kondisi mahasiswa dan juga karakteristik materi itu sendiri. Selain itu juga yang paling

---

<sup>20</sup> Obs/UB-KLS/SA/14-03-2012

<sup>21</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/F2/20-03-2012

penting adalah bagaimana ciri khas masing-masing dosen dalam penyampaian pembelajaran sehingga mahasiswa dapat menangkap pesan pembelajaran dengan baik. Seperti halnya diungkapkan juga oleh Bapak Subky Hasby berikut.

Strategi mengajar dosen tentu saja masing-masing berbeda, tergantung seninya. Bagaimana dosen tersebut dapat menyampaikan materi sehingga mahasiswanya dapat memahaminya sekaligus mengamalkannya.<sup>22</sup>

### **3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat proses pembelajaran di kelas bahwa motivasi belajar mahasiswa cukup tinggi. Hal ini terlihat dari antusias mahasiswa dalam pembelajaran PAI dengan banyak mengajukan pertanyaan kepada dosen terkait materi yang dipelajari. Upaya dosen dalam membangkitkan motivasi belajar mahasiswa diantaranya dilakukan dengan stimulus yang selalu disampaikan oleh dosen bahwa mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan akan diberikan tambahan nilai.<sup>23</sup> Seperti juga yang diungkapkan oleh Ibu Nur Chanifah, M.PdI berikut.

Saya selalu memberikan stimulus mahasiswa untuk selalu aktif dengan memberikan poin tambahan ketika sering bertanya, dan itu tugasnya ketua kelas meng-copy absen dan bagi teman-temannya yang bertanya di beri tanda. Kemudian saya merekapnya di akhir perkuliahan. Kalau tidak dibegitukan

<sup>22</sup> Ww/D.PAI/UB-SH/F2/12-04-2012

<sup>23</sup> Obs/UB-KLS/NC/20-03-2012

mahasiswa tidak akan bertanya. Tapi alhamdulillah di kelas saya antusias bertanya.<sup>24</sup>

Pada pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran di kelas bersama Bapak Subky Hasby, di tengah-tengah penjelasan materi, dosen sesekali menyampaikan kepada mahasiswa bahwa tujuan dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa dalam beragama. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk mempertahankan motivasi mahasiswa.<sup>25</sup>

Motivasi belajar mahasiswa tersebut tampak pada banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan kepada dosen, bahkan meskipun waktu pembelajaran berakhir mereka melakukannya di luar kelas. Seperti diungkapkan oleh bapak Subky Hasby berikut.

Mahasiswa seringkali bertanya meskipun sudah di luar kelas, bahkan mereka juga kadang bertanya lewat sms. Pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan biasanya terkait dengan hukum, bagaimana hukumnya hal ini dan sebagainya. Jadi posisi dosen PAI disini bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi juga tempat konsultasi bagi mereka.<sup>26</sup>

Selain melaksanakan pembelajaran di kelas dosen juga memberikan memberikan penugasan-penugasan kepada mahasiswa secara individu maupun kelompok untuk membuat laporan studi atau makalah. Berikut pemaparan Ibu Nur Chanifah kepada peneliti.

Sebelum UTS saya yang banyak mempresentasikan materi yaitu dengan ceramah, dan setelah UTS mereka yang presentasi membuat makalah, untuk mempresentasikan beberapa tema makalah tentang studi kasus. Jadi modelnya ada dua macam. Bentuk tugas mandiri adalah dosen memberikan tugas mencari

---

<sup>24</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/F3/20-03-2012

<sup>25</sup> Obs/UB-KLS/SH/05-04-2012

<sup>26</sup> Ww/D.PAI/UB-SH/F3/12-05-2012

artikel dengan tema yang sama kemudian mahasiswa diminta memberikan komentar dengan tulisan tangan. Ya komentar mahasiswa tersebut yang kemudian menjadi bahan penilaian. Yang membedakan antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya.<sup>27</sup>

Pemberian tugas individu, yang mana berupa mencari artikel yang disesuaikan dengan materi kemudian masing-masing mahasiswa memberikan komentar terhadap artikel tersebut.

Penilaian kemajuan belajar mahasiswa dilakukan dosen dalam beberapa aspek. Hal ini terlihat dari rekaman wawancara peneliti bersama Ibu Nur Chanifah berikut.

Bentuk evaluasinya yaitu Partisipasi keaktifan mahasiswa di kelas sebanyak 30 %, UAS 25%, tugas 20%, UTS 25%.<sup>28</sup>

Sistem penilaian dilakukan dosen dalam segala aspek dan dalam bentuk penilaian yang bervariasi sesuai dengan kondisi mahasiswa dan karakteristik materi.

Kontrol belajar yang dilakukan dosen PAI di Universitas Brawijaya dilakukan di dalam dan di luar kelas. Hal ini tampak pada penjelasan Ibu Nur Chanifah kepada peneliti.

Saya selalu mengabsen untuk mengecek kehadiran mahasiswa, sehingga menghindari mahasiswa untuk titip tandatangan. Saya juga menerapkan peraturan untuk melatih kedisiplinan mereka, misalnya barangsiapa yang terlambat 15 menit maka tidak saya absen. Begitu pula sebaliknya, jika saya yang terlambat lebih dari 15 menit, maka silahkan meninggalkan kelas saya.<sup>29</sup>

Kontrol belajar mahasiswa di dalam kelas dimulai dengan penanaman kedisiplinan oleh dosen. Sehingga apabila pembelajaran

---

<sup>27</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/F2/20-03-2012

<sup>28</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/F3/20-03-2012

<sup>29</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/F3/20-03-2012



diawali dengan sikap disiplin maka akan berpengaruh pada kenyamanan proses pembelajaran. Dosen juga mengontrol belajar mahasiswa secara langsung di dalam kelas dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada mahasiswa. Seperti dijelaskan ibu Nur Chanifah berikut ini.

Saya melakukan pendekatan terhadap mahasiswa, saya biasanya jalan-jalan ke seluruh penjuru kelas pas mengajar untuk mengontrol secara langsung. Hal ini dimaksudkan pula agar mahasiswa tetap fokus pada materi yang saya sampaikan.<sup>30</sup>

Lebih lanjut paparan Ibu Nur Chanifah tentang kontrol pembelajaran di luar kelas sebagai berikut.

Mereka juga sudah bisa mengakses internet, mencari pengetahuan yang banyak dan juga sudah membaca sajian materi di buku dasar PAI UB secara mandiri atau bersama teman-temannya. Sehingga pada waktu pembelajaran di kelas tinggal mengulangi pengetahuan yang mereka dapatkan di awal.<sup>31</sup>

Jadi bentuk kontrol belajar yang dilakukan dosen di luar pembelajaran formal yaitu memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan minat masing-masing. Sehingga akan mempermudah mereka dalam memahami materi.

---

<sup>30</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/F3/20-03-2012

<sup>31</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/F3/20-03-2012

## 2. Universitas Negeri Malang

### a. Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah dan Perkembangan Akademik<sup>32</sup>

Universitas Negeri Malang berasal dari Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, Prof. Mr. Muhammad Yamin pada tanggal 18 Oktober 1954 berdasarkan SK No. 38742/Kab tanggal 1 September 1954. Bersamaan itu pula ditugaskan Prof. Sutan Adam Bachtiar sebagai Rektor PTPG Malang yang pertama.

Pada awal berdirinya, PTPG Malang mempunyai 5 jurusan. Jurusan perintis ini meliputi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Sejarah dan Budaya, Ilmu Ekonomi, Pasti Alam. Perkuliahan diselenggarakan di gedung SMA Alun-alun Bunder. Setahun kemudian, tepatnya sejak tanggal 20 Juni 1955, PTPG memiliki gedung sendiri yang semula adalah "Hotel Splendid" di Jl. Tumapel 1, Malang.

Pada tanggal 10 Nopember 1954, didirikan suatu universitas baru di Jatim yaitu Universitas Airlangga (Unair) di Surabaya. Sebagai konsekuensinya, berdasarkan PP No. 71 Tahun 1958 PTPG secara formal berubah status dan namanya menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unair.

---

<sup>32</sup> [www.um.ac.id](http://www.um.ac.id), *Profil dan Latar Belakang Sejarah Universitas Negeri Malang*, akses tanggal 15 Maret 2012

Pada tahun 1958, atas jasa bapak Sarjono mantan Walikota Malang, lembaga ini mendapatkan sebidang tanah, yang kemudian dibangun kompleks kampus yang berada di Jl. Semarang 5 Malang.

Pada tanggal 3 Januari 1963, keluar Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 35 Tahun 1964 yang menetapkan bahwa IKIP Malang memiliki cabang-cabang sebagai berikut:

1. Di Surabaya (berasal dari cabang FKIP Universitas Airlangga)
2. Di Madiun (berasal dari Cabang FKIP Universitas Airlangga)
3. Di Singaraja (dari FKIP Universitas Udayana)
4. Di Kupang/Endeh (dari FKIP Universitas Nusa Cendana)

Pada hari Selasa, 20 Mei 1964 bertempat di gedung SKMAN Malang dilangsungkan upacara peresmian IKIP Malang yang berarti pula terlepas dari Unair.

Dari hasil reorganisasi, IKIP MALANG memiliki 4 fakultas yang meliputi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), Fakultas keguruan Ilmu Sosial (FKIS), Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE). Sedangkan Fakultas Keguruan Tehnik (FKT) lahir setelah satu tahun reorganisasi. Selanjutnya nama dan istilah fakultas yang ada diadakan penyesuaian secara nasional pada tahun 1982. FIP tidak mengalami perubahan, FKSS menjadi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), FKIS menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), FKIE

menjadi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), dan FKT menjadi Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK).

Pada tanggal 23 Maret 1968 beberapa fakultas cabang IKIP MALANG diserahkan kepada induknya yang baru. Cabang Jember diserahkan kepada Universitas Jember. Cabang Singaraja kepada Universitas Udayana. Cabang Kupang dan Ende kepada Universitas Nusa Cendana. Cabang Surabaya pada akhirnya berdiri sendiri menjadi IKIP Surabaya (sekarang Universitas Negeri Surabaya).

Dari segi akademis, PTPG memulai penyelenggaraan pendidikan dari jenjang "bakaloreat" (Sarjana Muda) dengan waktu studi 3 tahun. Kemudian pada tahun 1959 mulai dibuka jenjang lanjutan "Doktoral" atau Acarya (Sarjana) dengan masa studi 2 tahun. Setelah beberapa tahun melalui tahap konsolidasi, akhirnya pada tahun 1968 dibuka program "post sarjana" (program Doktor) dengan jurusan kependidikan sebagai jurusan pertama. Selanjutnya pada tahun 1982 program ini disempurnakan menjadi Fakultas Pascasarjana yang terdiri dari program Magister (S2) dan program Doktor (S3). Pada tahun 1990, nama Fakultas Pascasarjana diubah menjadi Program Pascasarjana (PPS).

Pada tahun 1992 program D2 PGSD diubah statusnya menjadi program studi baru di bawah naungan FIP, yaitu program Diploma 2

Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada tahun 1993 berdiri 2 program studi baru, yaitu Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di FPBS, dan Program Sarjana Pendidikan Matematika Sekolah Dasar di FPMIPA.

Dan pada tahun 1994 berdiri 6 program studi baru, yaitu Diploma 1 Pendidikan Teknik Listrik, Diploma 1 Pendidikan Teknik Otomotif, Diploma 3 Pendidikan Keterampilan Kelistrikan, Diploma 3 Pendidikan Keterampilan Otomotif, Diploma 3 Pendidikan Keterampilan Pengerjaan Logam, Diploma 3 Pendidikan Keterampilan Bangunan di FPTK.

Pada semester genap tahun 1994/1995, PPS membuka 2 program studi baru, yaitu Program Magister Pendidikan Matematika dan Program Magister Pendidikan Kimia.

Pada tahun 1998/1999 UM telah menerima mahasiswa baru untuk 14 program studi baru nonkependidikan, terdiri atas 7 program Sarjana, dan 7 program Diploma 3.

Tahun 1999/2000 membuka 6 program studi baru, terdiri atas 4 program studi nonkependidikan dan 2 program studi kependidikan.

Tahun 2000/2001 membuka 1 program studi baru nonkependidikan, yaitu Psikologi (S1); dan tahun 2004/2005 membuka program studi nonkependidikan Ilmu Sejarah dan 1 program studi kependidikan yaitu PGSD (S1), tahun 2005/2006 membuka 2 program studi nonkependidikan yaitu Akuntansi (S1) dan



Ekonomi dan Studi Pembangunan; tahun 2006/2007 membuka 1 program studi kependidikan yaitu Pendidikan Teknik Otomotif (S1), 2006/2007 membuka 1 program studi kependidikan yaitu Pendidikan Kejuruan (S2), tahun 2007/2008 membuka 3 program studi kependidikan yaitu Pendidikan Teknik Informatika (S1), Pendidikan Tata Boga (S1), dan Pendidikan Tata Busana (S1); tahun 2008/2009 membuka 3 program studi PG PAUD (S1), Game Animasi (D3), Pendidikan Teknik Elektro (S1), dan mendirikan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK); tahun 2009/2010 mendirikan Fakultas Ilmu Sosial (FIS), membuka program studi Pendidikan Luar Biasa (S1), Perpustakaan (D3), Pendidikan Dasar (S2), Pendidikan Matematika (S3); tahun 2010/2011 membuka program studi Pendidikan Fisika (S2), Pendidikan Geografi (S3), Pendidikan Matematika (S3); tahun 2011/2012 membuka prodi Pendidikan Kejuruan (S3), Pendidikan Bahasa Mandarin (S1), dan Teknik Sipil (S1); tahun 2011/2012 membuka prodi Pendidikan IPA (S1), Pendidikan IPS (S1), Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1), Manajemen (S2), Bisnis Manajemen (S2), dan Mendirikan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi).

Berdasarkan SK Presiden RI No. 93 Tahun 1999 menetapkan bahwa IKIP MALANG berubah menjadi Universitas Negeri Malang (UM) dan berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 143/DIKTI/Kep/ 2000, dan Surat Dirjen Dikti No. 58/E/C/2012, UM mempunyai 8 fakultas,

yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Sastra (FS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ekonomi (FE), dan Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), dan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi), serta 1 Program Pascasarjana (PPS).

Secara keseluruhan di dalam 8 fakultas yang terbagi menjadi 26 jurusan dan 1 Program Pascasarjana diselenggarakan 58 program studi kependidikan dan 24 program studi nonkependidikan yang meliputi 47 program Sarjana, 14 program Magister, 11 program Doktor, 10 program Diploma. Sebagian besar program studi ini diselenggarakan di kampus induk (Kampus UM) yang berlokasi di Jl. Semarang 5, Malang. Sedangkan beberapa program studi diselenggarakan di dua kampus lainnya yaitu Kampus II di Jl. Ki Ageng Gribig 45, Sawojajar Malang, dan Kampus III di Jl. Ir Soekarno No 3, Blitar.

Selama kurun waktu hampir 58 tahun, UM telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan. Para Rektor yang telah berjasa untuk memimpin UM mulai awal berdirinya sampai sekarang ialah:

1. Prof. H. S. Adam Bachtiar, 1954-1958
2. Prof. Kuntjoro Purbopranoto, S.H., 1958-1963
3. Prof. Dr. D. Dwidjo Seputro, M.Sc., 1963-1966
4. Prof. Dr. Eri Soedewo, Juli - September 1966
5. Prof. H. Darji Darmodihardjo, S.H., 1966-1970
6. Prof. Dr. H. Samsuri, 1970-1974

7. Prof. Drs. H. Rosjidan, M.A., 1974-1978
8. Prof. Drs. H. M. A. Icksan, 1978-1982 dan 1982-1986
9. H. Mas Hadi Soeparto, M.Sc., 1986-1990 dan 1990-Januari 1995
10. Prof. Dr. H. Nuril Huda, M.A., Januari 1995-1999 dan 1999-16 Juli 2001 (wafat dalam masa tugas)
11. Prof. Drs. H. M. Saleh Marzuki, M.Ed. (Pj. Rektor), 23 Juli 2001-6 April 2002
12. Prof. Dr. H. Imam Syafi'ie, 6 April 2002-8 November 2006
13. Prof. Dr. H. Suparno, 9 November 2006-sekarang

## 2. Visi, Misi dan Tujuan<sup>33</sup>

Visi Universitas Negeri Malang adalah menjadikan UM sebagai perguruan tinggi unggul yang peduli terhadap nilai kemanusiaan dan menjadi rujukan dalam pengembangan bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Misi yang diemban Universitas Negeri Malang adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang unggul untuk menghasilkan tenaga yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu untuk menghasilkan karya akademik yang unggul dan dapat menjadi rujukan dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan.

---

<sup>33</sup>Dok. *Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang*, hlm. 7-8, lihat juga [www.um.ac.id](http://www.um.ac.id), *Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Negeri Malang*, akses tanggal 15 Maret 2012

3. Menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memberdayakan masyarakat menuju kehidupan yang lebih cerdas, sejahtera, dan bermartabat.
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kinerja UM.
5. Memberdayakan alumni untuk meningkatkan peran dan citra UM.
6. Membangun organisasi yang sehat dengan menerapkan manajemen korporasi, akreditasi, penjaminan mutu, dan evaluasi diri secara berkesinambungan, dengan prinsip transparansi, otonomi, dan akuntabilitas.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan di atas, perlu dirumuskan tujuan-tujuan yang berlandaskan pada relevansi, atmosfer akademik, manajemen internal, keberlanjutan, dan efisiensi. Realisasi dari visi dan misi dirumuskan dalam tujuan UM 2016 yaitu terwujudnya inovasi pembelajaran untuk mendukung terselenggarakannya layanan akademik yang bermutu. Tujuan umum tersebut dijabarkan dalam 5 tujuan operasional sehingga lebih menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi sebagai berikut:

1. Terselenggaranya layanan akademik prodi yang bermutu dan berdaya saing
2. Meningkatnya kapasitas dosen dan tenaga kependidikan bermutu
3. Terselenggaranya layanan prima kelembagaan

4. Terselenggaranya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung inovasi pembelajaran
5. Meningkatnya kualitas manajemen kelembagaan dan pelaksana tugas teknis lainnya dengan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel.

### 3. Sistem Perkuliahan dan Beban Studi Mahasiswa<sup>34</sup>

Kegiatan studi mahasiswa dapat dilakukan dalam bentuk kuliah teori, praktikum atau kerja lapangan, atau gabungan di antara ketiga bentuk tersebut. Perkuliahan teori bertujuan untuk mengkaji dan mengupayakan penguasaan mahasiswa atas teori, prinsip, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan satu bidang studi.

Perkuliahan praktikum bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam kondisi dan situasi terbatas, sedangkan kerja lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam keadaan nyata di lapangan. Ketiga bentuk perkuliahan tersebut dapat dilakukan lewat kegiatan tatap muka (komunikasi langsung dosen mahasiswa), terstruktur (tugas terbimbing), dan kegiatan belajar mandiri.

Penghargaan terhadap kegiatan akademik mahasiswa tersebut dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Satuan kredit semester (sks) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) dan menggunakan satuan waktu semester dalam satu tahun akademik, yang terdiri atas 2

---

<sup>34</sup> Dok. *Katalog Universitas Negeri Malang*, hlm. 22-25



semester biasa dan semester pendek. Kegiatan belajar yang dihargai 1 sks terdiri atas kegiatan perkuliahan terjadwal per minggu sebanyak 1 jam perkuliahan atau 4 jam kerja lapangan; yang masing-masing diiringi oleh sekitar 1-2 jam tugas terstruktur dan sekitar 1-2 jam kegiatan mandiri. Semester biasa adalah satuan waktu kegiatan selama 18 minggu efektif, yang terdiri atas 16 minggu kegiatan perkuliahan terjadwal, berikut kegiatan iringannya, yaitu 1 minggu tenang dan 1 minggu untuk ujian akhir semester.

Sesuai dengan Kepmendiknas RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, telah ditetapkan bahwa untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana (S1) dan program Diploma (D), mahasiswa harus mengikuti kegiatan perkuliahan yang mencakup 2 kelompok kurikulum, yaitu (1) Kurikulum Inti dan (2) Kurikulum Institusional. Kurikulum Inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum Inti terdiri atas kelompok matakuliah pengembangan kepribadian, kelompok matakuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciri ilmu pengetahuan dan keterampilan, keahlian berkarya, sikap berperilaku dalam berkarya, dan cara berkehidupan bermasyarakat. Keperibadian (MPK), Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB),

Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi.

Adapun Kurikulum Institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dan kurikulum pendidikan tinggi, terdiri atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. Kurikulum Inti program sarjana dan program diploma terdiri atas Matakuliah Pengembangan Kurikulum Inti program Sarjana berkisar antara 40%-80% dari jumlah SKS kurikulum program Sarjana. Adapun kurikulum program Diploma sekurang-kurangnya 40% dari jumlah sks kurikulum program Diploma.

Dari Kepmen yang sama, perlu dijelaskan lebih lanjut tentang Matakuliah inti tersebut sebagai berikut:

1. Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) terdiri atas Pendidikan Agama (2 sks), Pendidikan Pancasila (2 sks), Pendidikan Kewarganegaraan (2 sks), Bahasa Indonesia Keilmuan (2 SKS), dan Bahasa Inggris Profesi (2 SKS) yang wajib ditempuh oleh mahasiswa UM, selain itu mahasiswa juga harus menempuh 4 sks matakuliah pilihan sesuai dengan kebijakan masing-masing jurusan/program studi.

2. Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) terdiri atas Pengantar Pendidikan (3 sks), Perkembangan Peserta Didik (3 sks), Belajar dan Pembelajaran (4 sks), yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu. MKK terdiri atas MKK1 yang memberikan pengalaman untuk pembentukan profesi dasar kependidikan dan MKK2 untuk membentuk dasar-dasar penguasaan bidang studi sebagai bahan ajar.
3. Dalam kelompok MPK secara institusional dapat termasuk Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Alamiah Dasar, Filsafat Ilmu, dan Olah Raga.

Beban studi seluruhnya yang harus diambil oleh mahasiswa bergantung pada paket-paket program yang disediakan. Program S1 sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS, program Diploma III sekurang-kurangnya 110 (seratus sepuluh) SKS dan sebanyak-banyaknya 120 (seratus dua puluh) SKS.

Adapun kegiatan perkuliahan dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 21.40. Masa perkuliahan tersebut dibagi menjadi 16 jam kuliah dengan diselingi 2 kali istirahat. Khusus pada bulan puasa waktunya diatur sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.9  
Jam Perkuliahan Tiap Hari

Jam ke-	Jam Kuliah Reguler	Jam ke-	Jam Kuliah Khusus Bulan Puasa
1	07.00 – 07.50	1	07.30 – 08.05
2	07.50 – 08.40	2	08.05 – 08.40
3	08.45 – 09.35	3	08.40 – 09.15
4	09.35 – 10.25	4	09.15 – 09.50
5	10.30 – 11.20	5	09.50 – 10.25
6	11.20 – 12.10	6	10.25 – 11.00
	ISTIRAHAT	7	11.00 – 12.35
7	13.10 – 14.00		ISTIRAHAT
8	14.00 – 14.50	8	13.30 – 13.35
9	14.55 – 15.45	9	13.35 – 14.10
10	15.45 – 16.35	10	14.10 – 14.45
	ISTIRAHAT		ISTIRAHAT
11	18.15 – 19.05	11	15.15 – 15.45
12	19.05 – 19.55	12	15.45 – 16.15
13	20.00 – 20.50	13	16.15 – 16.45
14	20.50 -21.40	14	16.45 – 17.15

#### 4. Keberadaan Dosen<sup>35</sup>

UM mempunyai 936 orang dosen tetap (April 2011) dengan berbagai bidang keahlian, jenjang pendidikan, dan jabatan akademik (fungsional). Sebagian dari dosen-dosen tersebut memiliki keahlian dalam bidang kependidikan, sebagian lainnya memiliki keahlian dalam bidang ilmu-ilmu murni, teknologi dan/atau seni. Jabatan akademik (fungsional) dosen tersebut bervariasi, dari Asisten Ahli sampai dengan Guru Besar. Pada saat ini UM memiliki 68 orang (7,26%) bergelar Profesor. Sedangkan dosen yang bergelar Doktor sebanyak 221 orang (23,61%) dan Master/Magister sebanyak 595 orang (63,57%). Dengan demikian dosen UM yang bergelar S2 dan S3 telah mencapai 816 orang (87,18%).

<sup>35</sup> Dok. Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang

Pada saat ini terdapat 147 orang yang sedang menjalani tugas belajar pada program S3 dan 61 orang pada program S2 di berbagai perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri. Dosen-dosen tersebut di atas telah dipilih melalui sistem seleksi yang ketat dengan memperhatikan kemampuan dasar individu dan kemampuan-kemampuan profesional yang lain seperti kemampuan berbahasa Inggris. Dalam perjalanan karier mereka lebih lanjut para dosen tersebut senantiasa didorong untuk meningkatkan kemampuan akademik-profesional yang telah mereka miliki dengan mengikuti pendidikan formal untuk mencapai gelar yang lebih tinggi atau berbagai kegiatan latihan dalam jabatan (*inservice training*).

Dosen mempunyai tiga tugas utama yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu dosen juga bertindak sebagai pembimbing akademik mahasiswa dalam kegiatan pendidikan.

Adapun Dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang adalah sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Muhammad Huda AY, M.Pd.
2. Dra. Hj. Sri Murdiah, M.Pd
3. Drs. H. M. Thoha A.R, S.Pd, M.Pd
4. Abdul Adzim, Lc., M.Pd
5. Syafa'at, S.Ag., M.Ag
6. Dr. Yusuf Hanafi, S.Pd., M.Fil.



7. Achmad Sultoni, S. Ag., M.PdI
8. Dr. Khoirul Adib, S.Pd., MA
9. Dr. Lilik Nur Kholidah, S.Pd., M.Pd.I
10. Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag
11. Drs. H. Moh. Dahlan Ridwan
12. Dra. Hj. Jazimah, S.Pd., M.Pd.I.
13. Drs. H. Muchsin Zain
14. Dra. Hj. Siti Malikhah Towaf, M.A., Ph.D
15. Drs. Sjafruddin A.R., S.Pd, M.Pd

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang aktivitas warga UM dalam menjalankan tugas-tugasnya sehari-hari di kampus, mutlak diperlukan adanya beberapa fasilitas umum. Tersedianya fasilitas umum tentunya diharapkan dapat memperlancar tugas-tugas yang diberikan kepada civitas akademika.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung yang diperlukan dan tersedia di kampus Universitas Negeri Malang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10  
Sarana dan Prasarana di Universitas Negeri Malang<sup>36</sup>

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Asrama Mahasiswa	Terdiri dari asrama mahasiswa dan asrama mahasiswi
2.	Gedung Pertemuan	Sasana Krida, Sasana Budaya, dan Graha Cakrawala
3.	Sarana Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masjid Al-Hikmah</li> <li>• Lembaga Pembinaan Pendidikan Agama</li> <li>• Kegiatan Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma</li> <li>• Kegiatan Warga Kristen</li> </ul>
4.	Sarana Olahraga	Lapangan Olahraga, UKM Olahraga, <i>Fitness Center</i>
5.	Sarana Kesenian	-
6.	Kafetaria dan Kantin	-
7.	Poliklinik	Umum (bagi mahasiswa, karyawan dan dosen UM gratis biaya)
8.	Sarana Transportasi	-
9.	Kantor Pos Cabang UM	-
10.	Bank	BRI Kantor Kas UM BNI Kantor Cabang Pembantu UM
11.	Tempat parkir dan Lalu lintas Kampus	-
12.	Toko dan Koperasi	
13.	Wisma Tamu ( <i>Guest House</i> )	wisma tamu sebanyak 2 buah

#### b. Penyelenggaraan Perkuliahan Pendidikan Agama Islam

Keberadaan mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang merupakan salah satu dari Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), selain Mata Kuliah Bahasa Indonesia dan Kewarganegaraan.<sup>37</sup> Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh bapak Dr. Yusuf Hanafi, M.Fil., selaku koordinator mata kuliah PAI di UM dalam wawancara bersama peneliti.

<sup>36</sup> Dok. *Katalog Universitas Negeri Malang*, Edisi 2011

<sup>37</sup> Dok. Keputusan Dirjen DIKTI No.43/DIKTI/Kep/2006

PAI merupakan salah satu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). MPK masuk dalam struktur UM di UPMU (Unit Pengembangan Mata Kuliah Universiter), yaitu yang bertugas mengelola kegiatan akademik.<sup>38</sup>

Hal ini tampak bahwa mata kuliah PAI dikelola oleh Unit Mata Kuliah Umum (MKU) yang bernama UPT. UPMU (Unit Pengembangan Mata Kuliah Universiter) di Universitas Negeri Malang.

Terkait penyelenggaraan perkuliahan PAI di Universitas Negeri Malang, lebih lanjut disampaikan Bapak Yusuf Hanafi.

Penyelenggaraan Mata Kuliah PAI di Universitas Negeri Malang dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun pertama mahasiswa, yaitu semester satu atau dua. Yang mana mempunyai 2 bentuk kegiatan yaitu kegiatan tutorial yang dilaksanakan di kelas sebanyak 2 sks/2 JS (100 menit), 16 kali pertemuan dalam satu semester. Yang kedua yaitu TDI (*Tafaqquh fi Dienil Islam*), yang mana kegiatan ini terintegrasi dengan kegiatan tutorial di kelas dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Dilaksanakan berupa Kuliah Umum setiap hari Sabtu pkl. 06.30-08.00. Mahasiswa ditugaskan membuat resuman dan diserahkan pada Yayasan al-Hikmah. Dilanjutkan dengan Bimbingan Baca Quran pkl. 08.00-09.00.<sup>39</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penyelenggaraan mata kuliah PAI di Universitas Negeri Malang dalam waktu pelaksanaannya berbeda bagi tiap-tiap fakultas. Pelaksanaannya dibagi ke dalam dua semester, yaitu dilaksanakan pada semester ganjil (1) dan semester genap (2).

Hal itu juga merupakan kerjasama tim dosen PAI dengan pihak fakultas terkait pemasaran mata kuliah PAI pada semester ganjil atau semester genap. Penyelenggaraan mata kuliah PAI di Universitas Negeri

---

<sup>38</sup> Ww/K.PAI/UM/15-02-2012

<sup>39</sup> Ww/K.PAI/UM/15-02-2012

Malang dilaksanakan dalam dua bentuk. Bentuk pertama berupa tatap muka di kelas dengan beban 2 sks dalam seminggu. Hal ini berarti pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan sebanyak 2 x 50 menit atau 100 menit dalam seminggu.<sup>40</sup>

Sedangkan bentuk penyelenggaraan mata kuliah PAI yang kedua adalah kegiatan *Tafaqquh fi Dien al-Islam* (TDI). Kegiatan TDI ini terintegrasi dengan pembelajaran di kelas dan seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PAI diwajibkan untuk mengikutinya. TDI dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu setiap hari sabtu pagi pukul. 06.30 – 08.00 WIB. Kegiatan ini berupa kuliah umum yang bertempat di Masjid al-Hikmah UM dengan pemateri dari Tim Dosen PAI serta beberapa dosen lain yang berkompeten dalam keislaman. Setelah kegiatan TDI selesai kemudian dilanjutkan dengan bimbingan membaca al-Quran bagi mahasiswa baru tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan Bimbingan Baca Quran dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan didampingi satu orang mentor tiap masing-masing kelompok.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Dok. *Katalog Universitas Negeri Malang*, Edisi 2011, hlm. 24

<sup>41</sup> Obs/UM-BBQ/10-03-2012

### c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang

#### 1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penetapan materi pembelajaran dilakukan dosen dengan menggunakan acuan kurikulum PAI untuk Perguruan Tinggi Umum yang rambu-rambu pelaksanaannya telah diberikan oleh DIKTI tahun 2006. Begitu pula tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembelajaran PAI juga sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Urutan sajian ini mengacu pada urutan materi dari yang umum ke khusus. Misalnya, pada materi-materi yang berbentuk teori atau doktrin-doktrin kemudian menuju materi yang lebih luas dan terperinci pembahasannya. Hal ini seperti yang dipaparkan Bapak Yusuf Hanafi kepada peneliti.

Saya selalu menjelaskan pada mahasiswa bahwa materi PAI tidak hanya bergerak di wilayah doktrin. Jadi kita tidak hanya menyampaikan doktrin, tapi kita coba untuk mengkontekstualisasikan ajaran-ajaran Islam khususnya di Indonesia. Akan tetapi pada pertemuan awal tetap diperkenalkan tentang doktrin-doktrin Islam.<sup>42</sup>

Berikut ini adalah substansi materi yang diberikan oleh Dirjen DIKTI.

---

<sup>42</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F1/07-03-2012



Tabel 4.11  
Substansi Kajian Mata Kuliah Pendidikan Agama<sup>43</sup>

<b>Materi</b>	<b>Sub Materi</b>
Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keimanan dan ketakwaan</li> <li>• Filsafat Ketuhanan (teologi)</li> </ul>
Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat manusia</li> <li>• Martabat manusia</li> <li>• Tanggungjawab manusia</li> </ul>
Hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan kesadaran untuk taat hukum Tuhan</li> <li>• Fungsi profetik agama dalam hukum</li> </ul>
Moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama sebagai sumber moral</li> <li>• Akhlak Mulia dalam kehidupan</li> </ul>
Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman, Iptek dan amal sebagai kesatuan</li> <li>• Kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu</li> </ul>
Kerukunan antar Umat Beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama merupakan rahmat Tuhan bagi semua</li> <li>• Kebersamaan dalam pluralitas beragama</li> </ul>
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat beradab dan sejahtera</li> <li>• Peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera</li> <li>• Hak Asasi Manusia (HAM) dan Demokrasi</li> </ul>
Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya akademik</li> <li>• Etos kerja, sikap terbuka dan adil</li> </ul>
Politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontribusi Agama dalam kehidupan politik</li> <li>• Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa</li> </ul>

Dasar substansi pokok bahasan tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam pokok bahasan dalam mata kuliah Pendidikan Agama untuk masing-masing agama. Artinya, Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi memiliki topik yang sama pada masing-masing agama, topik itulah yang akan diterjemahkan berdasarkan konsep atau persepsi dari setiap agama. Secara lebih khusus, dalam hal ini adalah dijabarkan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

<sup>43</sup>Dok. Dirjen DIKTI, No.43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Pengorganisasian isi buku ajar dan kerangka isi pembelajaran tersebut diurutkan secara elaborative dari kompleks ke sederhana atau dari materi yang umum ke materi yang lebih rinci, sehingga dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Epitome atau kerangka isi dalam buku ajar tersebut sudah tepat dalam memberikan gambaran tentang pokok-pokok materi dan tugas yang harus dipelajari mahasiswa yang dituangkan dalam urutan materi yang mudah dipahami.

Pengorganisasian isi secara elaborative dari substansi kajian pokok yang masih bersifat umum ke materi yang lebih rinci. Dalam hal ini Dipertais Depag kemudian menerbitkan materi instruksional Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum tahun 2004. Materi instruksional tersebut yang kemudian diorganisasikan kembali oleh tim dosen PAI Universitas Negeri Malang.

Berikut materi instruksional yang diterbitkan Dipertais Depag dalam bentuk buku pedoman.

Tabel 4.12  
Materi Instruksional PAI di PTU<sup>44</sup>

No.	Pokok Bahasan	Sub Bahasan
1.	Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan	1.1 Filsafat Ketuhanan dalam Islam
		1.2 Keimanan dan Ketakwaan
		1.3 Impelementasi iman dan takwa dalam kehidupan modern
2.	Hakekat Manusia Menurut Islam	2.1 Konsep Manusia
		2.2 Eksistensi dan Martabat Manusia
		2.3 Tanggungjawab Manusia
3.	Hukum, HAM dan Demokrasi dalam Islam	3.1 Hukum Islam merupakan bagian dari Agama

<sup>44</sup> Dok. Dipertais Depag, Buku Pedoman “Materi Instruksional Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”, 2004.

		3.2 Ruang Lingkup Hukum Islam
		3.3 Tujuan Hukum Islam
		3.4 Sumber Hukum Islam
		3.5 Kontribusi umat Islam dalam Perumusan dan Penegakan Hukum di Indonesia
		3.6 Fungsi Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat
		3.7 HAM Menurut Ajaran Islam
		3.8 Demokrasi dalam Islam
4.	Etika, Moral, dan Akhlak	4.1 Konsep Etika, moral, dan akhlak
		4.2 Hubungan tasawuf dengan akhlak
		4.3 Indikator manusia berakhlak
		4.4 Akhlak dan aktualisasinya dalam kehidupan
5.	Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni	5.1 Konsep ipteks dalam Islam
		5.2 Integrasi, Iman, Ilmu dan Amal
		5.3 Keutamaan orang beriman dan berilmu
		5.4 Tanggungjawab para ilmuwan terhadap alam dan lingkungan
6.	Kerukunan antar umat beragama	6.1 Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam
		6.2 Ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah insaniyah
		6.3 Kebersamaan umat beragama dalam kehidupan sosial
7.	Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat	7.1 Konsep masyarakat madani
		7.2 Peran umat Islam dalam mewujudkan masyarakat madani
		7.3 Sistem ekonomi Islam dan kesejahteraan umat
		7.4 Manajemen Zakat
		7.5 Manajemen wakaf
8.	Kebudayaan Islam Sistem Politik	8.1 Definisi kebudayaan Islam
		8.2 Sejarah intelektual Islam
		8.3 Nilai-nilai Islam dalam budaya Indonesia
		8.4 Masjid sebagai pusat peradaban Islam
		8.5 Pengertian Politik Islam
		8.6 Nilai-nilai dasar sistem politik dalam al-Quran
		8.7 Ruang lingkup pembahasan <i>siyasah dusturiyyah</i>

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa materi pokok yang telah ditetapkan oleh DIKTI kemudian diorganisasikan menggunakan teori elaborasi oleh tim dosen PAI Universitas Negeri Malang.

Tahap elaborasi tersebut kiranya dapat dipahami melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menetapkan tipe struktur orientasi

Struktur orientasi mencakup keseluruhan isi bidang studi yang diajarkan. Pada langkah ini struktur orientasi ditetapkan apakah konseptual, prosedural ataupun teoritik.

Tabel 4.13  
Tipe Struktur Orientasi

Materi	Tipe Struktur Orientasi	Tipe Isi Bidang Studi
Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan	Konseptual	Konsep
Manusia	Konseptual	Konsep
Hukum	Teoritik	Prinsip
Moral	Teoritik	Prinsip
Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni	Teoritik	Prinsip
Kerukunan antar Umat Beragama	Teoritik	Prinsip
Masyarakat	Teoritik	Prinsip
Budaya	Teoritik	Prinsip
Politik	teoritik	Prinsip

Dengan melihat tipe struktur orientasi ini, mahasiswa akan mendapat gambaran umum mengenai materi apa saja yang akan dipelajari.

b. Memilih dan menata isi ke dalam struktur

Kegiatan ini adalah untuk memilih dan menata materi mana yang harus dipelajari terlebih dahulu sebelum materi yang lain. Penetapan urut sajian kiranya tidak berubah yaitu dimulai dari pengetahuan yang harus dipelajari terlebih dahulu oleh mahasiswa sebelum materi yang lain. Sajian urut materi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14  
Sajian Urut (*sequencing*) Materi PAI

No.	Materi
1.	Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan
2.	Manusia
3.	Hukum
4.	Moral
5.	Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
6.	Kerukunan antar Umat Beragama
7.	Masyarakat
8.	Budaya
9.	Politik

- c. Menetapkan isi penting yang akan dimasukkan dalam epitome (kerangka isi)

Penetapan isi penting materi ini tidak terlepas dari tujuan umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta visi, misi dan tujuan Universitas Negeri Malang. Sehingga penetapan materi dari substansi kajian yang bersifat umum, kemudian dielaborasi secara khusus pada tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penetapan isi penting dalam epitome dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15  
Penetapan Isi Epitome Materi PAI

Substansi Materi	Hasil Elaborasi Materi
Tuhan yang Maha Esa dan Ketuhanan	Konsep Ketuhanan dalam Islam
	Keimanan dan Ketakwaan
	Ibadah
Manusia	Hakikat Manusia dalam Islam
Hukum	Hukum Islam dan Pembentukannya
Moral	Akhlaq Islam, Tasawuf serta peranannya dalam pembinaan masyarakat
Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni	Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
Kerukunan antar Umat Beragama	Jihad, Radikalisme Umat Beragama dan Islam Moderat
Masyarakat	Masyarakat Madani
	Sistem Ekonomi dalam Islam



Budaya	Kebudayaan Islam dan Perkembangannya
Politik	Politik, Demokrasi dan HAM menurut Islam
	Perempuan dan Feminisme dalam Perspektif Islam

Dalam penetapan isi penting materi PAI ini, tim Dosen PAI Universitas Negeri Malang menambahkan materi tentang “Perempuan dan Feminisme dalam Islam”. Tentunya penambahan materi ini tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Begitu pula pada substansi materi “Kerukunan Antar Umat Beragama”, dilakukan elaborasi materi dengan sub “Jihad, Radikalisme Umat Beragama, dan Islam Moderat.

Berkaitan dengan hal ini menurut peneliti, tim Dosen PAI Universitas Negeri Malang berupaya menyajikan masalah-masalah kontemporer yang kontroversial. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa tidak terjebak pada doktrin-doktrin agama yang dipahami secara tekstual. Alasan lain dimungkinkan karena banyaknya paham-paham keagamaan radikal yang tumbuh subur di perguruan tinggi umum. Sehingga dengan adanya pembahasan materi tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menyikapi isu-isu apapun dengan bekal pemahaman agama yang kuat.

d. Mengidentifikasi dan menetapkan struktur pendukung

Struktur orientasi materi PAI yang menunjukkan bagian-bagian penting, kemudian diperlukan suatu struktur pendukung untuk membantu memahami bagian-bagian penting dalam struktur orientasi baik yang berupa konsep, prosedur maupun prinsip.

Tabel 4.16  
Identifikasi dan Penetapan Struktur Pendukung

<b>Struktur Orientasi</b>	<b>Struktur Pendukung</b>
Konsep Ketuhanan dalam Islam	A. Kebutuhan Manusia akan Allah B. Argumentasi Keberadaan Tuhan C. Konsep Islam tentang Tauhid D. Perbedaan Akidah Islam dengan agama Samawi lainnya
Hakikat Manusia menurut Islam	A. Konsepsi Manusia menurut Islam B. Tujuan Penciptaan Manusia C. Fungsi dan Peran serta Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah dan Hamba Allah
Keimanan dan Ketakwaan	A. Pengertian Iman dan Takwa B. Terbentuknya Iman C. Konsekuensi Iman dan Takwa D. Karakteristik Mukmin dan Muttaqin E. Interrelasi Iman dan Takwa
Ibadah	A. Hakikat Ibadah dalam Islam B. Fungsi, Macam, Syarat dan Hikmah Ibadah C. Shalat sebagai inti Ibadah D. Hukum berpacaran serta Kawin Campur menurut Islam
Hukum Islam dan Pembentukannya	A. Konsep Hukum Islam B. Sumber dan Prinsip Hukum Islam C. Kaitan Hukum Islam dengan Struktur UU di Indonesia
Akhlak Islam, Tasawuf serta peranannya dalam pembinaan masyarakat	A. Pengertian Akhlak Islam dan Tasawuf B. Peranan Akhlak dan Tasawuf dalam Pembinaan Masyarakat
Ilmu pengetahuan, teknologi, dan Seni dalam Islam	A. Konsep Ilmu pengetahuan, Teknologi dan Seni B. Integrasi Iman dalam IPTEK C. Tanggungjawab Ilmuwan terhadap Allah dan lingkungannya.
Kebudayaan Islam dan Perkembangannya	A. Konsep Kebudayaan dan Peradaban Islam B. Karakteristik Kebudayaan dan Peradaban Islam C. Perkembangan dan Pasang Surutnya Kebudayaan dan Peradaban Islam
Masyarakat Madani	A. Konsep Masyarakat Madani B. Masyarakat Madani dalam Perspektif Islam
Sistem Ekonomi Islam	A. Konsep Ekonomi Islam B. Prinsip dan Nilai dasar Sistem Ekonomi Islam C. Penerapan Manajemen zakat, Infaq, sedekah dan wakaf dalam

	<b>Kehidupan</b>
Politik, Demokrasi, dan HAM menurut Islam	A. Konsep Politik, Demokrasi, dan HAM Menurut Islam B. Pelaksanaan sistem Politik dan Demokrasi yang sesuai dengan Islam
Jihad, Radikalisme Umat Beragama, dan Islam Moderat	A. Konsep Jihad dan Radikalisme Agama B. Perilaku Islam Moderat
Perempuan dan Feminisme dalam Perspektif Islam	A. Konsep Feminisme B. Pandangan Islam tentang Perempuan dan Feminisme

e. Menata urutan elaborasi

Setelah dilakukan elaborasi, kemudian materi-materi yang sudah diurutkan penyajiannya (*sequencing*) disusun dalam sebuah buku ajar PAI oleh tim Dosen PAI untuk mahasiswa.

Adapun pokok-pokok pembahasan materi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang dapat disimak pada tabel berikut.

Tabel 4.17  
Materi Pokok Mata Kuliah PAI di Universitas Negeri Malang<sup>45</sup>

No.	Materi	Sub Materi
1.	Konsep Ketuhanan dalam Islam	E. Kebutuhan Manusia akan Allah F. Argumentasi Keberadaan Tuhan G. Konsep Islam tentang Tauhid H. Perbedaan Akidah Islam dengan agama Samawi lainnya
2.	Hakikat Manusia menurut Islam	D. Konsepsi Manusia menurut Islam E. Tujuan Penciptaan Manusia F. Fungsi dan Peran serta Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah dan Hamba Allah
3.	Keimanan dan Ketakwaan	F. Pengertian Iman dan Takwa G. Terbentuknya Iman H. Konsekuensi Iman dan Takwa I. Karakteristik Mukmin dan Muttaqin J. Interrelasi Iman dan Takwa
4.	Ibadah	E. Hakikat Ibadah dalam Islam F. Fungsi, Macam, Syarat dan Hikmah Ibadah

<sup>45</sup> Dok. Universitas Brawijaya, Buku Daras *Pendidikan Agama Islam*.

		G. Shalat sebagai inti Ibadah H. Hukum berpacaran serta Kawin Campur menurut Islam
5.	Hukum Islam dan Pembentukannya	D. Konsep Hukum Islam E. Sumber dan Prinsip Hukum Islam F. Kaitan Hukum Islam dengan Struktur UU di Indonesia
6.	Akhlik Islam, Tasawuf serta peranannya dalam pembinaan masyarakat	C. Pengertian Akhlak Islam dan Tasawuf D. Peranan Akhlak dan Tasawuf dalam Pembinaan Masyarakat
7.	Ilmu pengetahuan, teknologi, dan Seni dalam Islam	D. Konsep Ilmu pengetahuan, Teknologi dan Seni E. Integrasi Iman dalam IPTEK F. Tanggungjawab Ilmuwan terhadap Allah dan lingkungannya.
8.	Kebudayaan Islam dan Perkembangannya	D. Konsep Kebudayaan dan Peradaban Islam E. Karakteristik Kebudayaan dan Peradaban Islam F. Perkembangan dan Pasang Surutnya Kebudayaan dan Peradaban Islam
9.	Masyarakat Madani	C. Konsep Masyarakat Madani D. Masyarakat Madani dalam Perspektif Islam
10.	Sistem Ekonomi Islam	D. Konsep Ekonomi Islam E. Prinsip dan Nilai dasar Sistem Ekonomi Islam F. Penerapan Manajemen zakat, Infaq, sedekah dan wakaf dalam Kehidupan
11.	Politik, Demokrasi, dan HAM menurut Islam	C. Konsep Politik, Demokrasi, dan HAM Menurut Islam D. Pelaksanaan sistem Politik dan Demokrasi yang sesuai dengan Islam
12.	Jihad, Radikalisme Umat Beragama, dan Islam Moderat	C. Konsep Jihad dan Radikalisme Agama D. Perilaku Islam Moderat
13.	Perempuan dan Feminisme dalam Perspektif Islam	C. Konsep Feminisme D. Pandangan Islam tentang Perempuan dan Feminisme

Selain mengadaptasi urutan penyajian materi berdasarkan kurikulum standar PAI dari DIKTI, dosen-dosen PAI juga diberi ruang untuk mengembangkan materi tersebut sesuai dengan penekanan masing-masing, namun tetap berpegang pada tujuan/standar kompetensi yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan Bapak Yusuf Hanafi terkait hal itu.

Setiap dosen harus tunduk pada kurikulum standar, tetapi para dosen tetap diberi ruang untuk menggali dan menuangkan orientasi pelajarannya. Karena setiap dosen memiliki penekanan yang berbeda. Tetapi tetap mengadopsi pada RPS standar yang mengacu pada tujuan pembelajarannya yang sama.<sup>46</sup>

Dosen PAI membuat sintesis agar mahasiswa lebih mudah memahami pesan pembelajaran PAI yang sedang dipelajari dan tujuan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Seperti rekaman pernyataan Bapak Dr. Yusuf Hanafi kepada peneliti.

Saya selalu menjelaskan pada mahasiswa bahwa materi PAI tidak hanya bergerak di wilayah doktrin saja. Meskipun pada pertemuan-pertemuan awal tetap diperkenalkan doktrin-doktrin Islam. Kita tidak hanya menyampaikan doktrin, tapi bergerak untuk mengkontekstualisasikan ajaran-ajaran Islam khususnya di Indonesia.<sup>47</sup>

Hal ini dapat dipahami bahwa strategi dosen PAI dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa terkait materi yang dipelajari adalah mengaitkan prinsip-prinsip Islam yang sudah menjadi suatu doktrin kemudian mengkontekstualisasikan ajaran-ajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga kebermaknaannya lebih dapat dirasakan.

Hal ini juga terlihat dalam pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan catatan lapangan oleh peneliti. Ketika bapak Yusuf Hanafi menjelaskan topik pembelajaran Hukum Islam, sub bahasan dasar ijthad beliau menampilkan ayat QS. An Nisa' ayat 59 serta hadist Riwayat Tirmidzi dari Mu'adz ibn Jabbal. Setelah menjelaskan secara konsep dan prinsip, kemudian penjelasan beralih pada fakta

---

<sup>46</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F1/07-03-2012

<sup>47</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F2/07-03-2012



sosial misalnya tentang perdebatan umat Islam tentang hukum nikah *sirri*. Dosen juga menjelaskan tentang proses ijtihad yang dilakukan oleh umat Islam yang memenuhi syarat sebagai mujtahid.<sup>48</sup>

Dari catatan lapangan tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI dosen mengaitkan antara prinsip-prinsip Islam yang berupa dasar Ijtihad dari al- Quran dan hadis, dan konsep teoritis tentang ijtihad dalam pelaksanaan hukum Islam, yang diperluas dengan pemberian fakta sosial tentang persoalan *ijtihady* serta prosedur atau proses ijtihad yang dilakukan umat Islam dalam menetapkan suatu hukum.

## 2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI, meliputi media tradisional berupa pernyataan verbal dari dosen, papan tulis, *power point*, LCD, dan media cetak berupa buku daras PAI yang sudah ditentukan.<sup>49</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Yusuf Hanafi berikut.

Mahasiswa melakukan presentasi dengan bantuan media *power point*. Jadi mahasiswa menyajikan materi dengan slide sehingga tidak harus menggandakan makalahnya. Media lainnya yaitu buku paket PAI itu, yang mana kadang evaluasi, saya ambil dari tugas-tugas yang tercantum setiap akhir bab pada buku.<sup>50</sup>

Pembelajaran PAI di Universitas Negeri Malang yang pertama dengan menggunakan media tradisional yaitu media verbal berupa

---

<sup>48</sup> Obs/UM-KLS/YH/07-03-2012

<sup>49</sup> Obs/UM-KLS/YH/07-03-2012

<sup>50</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F2/07-03-2012

penjelasan materi oleh dosen. Selain menggunakan media verbal, dosen juga memanfaatkan media berbasis multimedia berupa power point dengan alat bantu LCD. Begitu pula ketika mahasiswa yang melakukan presentasi juga memanfaatkan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Media cetak berupa buku paket mata kuliah PAI juga membantu mahasiswa dalam pembelajaran.

Terkait penggunaan media berbasis manusia, kiranya merupakan hal yang paling utama khususnya dalam pembelajaran PAI. Karena faktor pendekatan akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dan aplikasinya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Yusuf Hanafi.

Saya sangat sepakat dengan yang diungkapkan oleh KH. Zarkasyi dari Gontor yang menyatakan, “*al-Muallim ahammu min al-maddah*” yang artinya bahwa guru atau pendidik itu lebih penting daripada materi. Saya tidak mengatakan bahwa materi itu tidak penting. Namun yang paling utama mempengaruhi pembelajaran atau perubahan perilaku peserta didik itu adalah pendidik bukan materi. Karena bisa saja materi yang diajarkan sama, namun hasilnya berbeda. Hal ini dikarenakan strategi yang digunakan oleh pendidik itu tidak sama.<sup>51</sup>

Interaksi mahasiswa dengan dosen terjadi diantaranya ketika dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa di sela-sela ceramahnya. Atau pun sebaliknya, mahasiswa yang mengajukan pertanyaan atas penjelasan dosen yang dirasa belum dipahami. Berdasarkan catatan pengamatan peneliti, hal ini dilakukan baik

---

<sup>51</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F2/01-03-2012

disela- sela pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran. Dosen tidak membatasi mahasiswa yang mengajukan pertanyaan.<sup>52</sup>

Interaksi mahasiswa terhadap pesan pembelajaran dalam bentuk mahasiswa ikut aktif dalam pembelajaran, memperhatikan uraian materi dan mencatatnya di buku masing-masing. Interaksi juga tampak ketika mahasiswa membaca ataupun mempelajari bahan materi yang dipelajari. Interaksi dengan teknik pembelajaran juga tampak misalnya pada saat mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.<sup>53</sup>

Sedangkan interaksi mahasiswa dengan latar pembelajaran hanyalah berada di dalam kelas. Berikut pernyataan Bapak Yusuf Hanafi kepada peneliti.

Sangat sulit untuk bisa melakukan pembelajaran di luar kelas, misalnya dengan pembelajaran kontekstual, mahasiswa diajak melihat konteks kehidupan secara nyata. Hal ini dikarenakan jadwal mahasiswa cukup ketat, sehingga tidak ada cukup waktu untuk belajar di luar, karena tidak memungkinkan. Mending *setting* tempat tetap di dalam kelas, namun apa yang kita bahas itulah yang kontekstual.<sup>54</sup>

Pembelajaran dengan latar di luar kelas memang tidak dimungkinkan untuk dilakukan, dikarenakan waktunya tidak cukup, jadwalnya mahasiswa yang cukup ketat pergantian jam pelajarannya. Sehingga disiasati dengan tetap melakukan pembelajaran di dalam kelas namun apa yang dibahas adalah hal-hal yang kontekstual.

---

<sup>52</sup> Obs/UM-KLS/YH/07-03-2012

<sup>53</sup> Obs/UM-KLS/KA/27-03-2012

<sup>54</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F2/01-03-2012

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran mata kuliah PAI yang dilaksanakan di Universitas Negeri Malang adalah dalam bentuk kelompok besar (klasikal), kelompok kecil maupun individual. Pembelajaran yang dilakukan dosen di dalam kelas dalam bentuk klasikal terjadi saat dosen memberikan penjelasan materi PAI. Pembelajaran klasikal dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah mahasiswa mencapai 30-35 orang. Bentuk kelompok kecil ketika dosen membagi mahasiswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Bentuk individu dilakukan dosen dengan memberikan tugas individu kepada mahasiswa untuk membuat laporan studi atau makalah.<sup>55</sup>

Hasil pengamatan lain dari peneliti, bentuk pembelajaran klasikal diterapkan pada kegiatan TDI (*Tafaqquh fi Dien al-Islam*) yang dilaksanakan di Masjid al Hikmah yang mana diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PAI sehingga jumlah mahasiswa mencapai ratusan baik laki-laki maupun perempuan. Bentuk kelompok kecil juga tampak pada kegiatan bimbingan membaca alQuran, yang masing-masing kelompok berjumlah lebih kurang 15 mahasiswa dengan penempatan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan sistem mentoring. Sedangkan bentuk pembelajaran individu, berupa penugasan setiap mahasiswa yang

---

<sup>55</sup> Obs/UM-KLS/YH/07-03-2012

mengikuti kegiatan TDI untuk membuat ringkasan materi yang telah disampaikan.<sup>56</sup>

Pembelajaran klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah mahasiswa mencapai 30-35 orang. Seperti terlihat dari pengamatan bahwa bentuk pembelajaran dalam kelompok besar ini biasanya disampaikan dengan metode ceramah.<sup>57</sup> Berikut penjelasan Bapak Yusuf Hanafi.

Saya selalu membimbing belajar mahasiswa, pertemuan awal saya lebih banyak menyampaikan materi dengan berceramah.<sup>58</sup> Penggunaan media pembelajaran serta strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan jumlah peserta didik, apakah termasuk klasikal, kelompok kecil ataupun individu.

### **3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan catatan peneliti, dalam pengaturan dosen menyampaikan materi dengan teknik ceramah selama 60 menit, kemudian memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya ataupun menanggapi penjelasan dosen.<sup>59</sup>

Penilaian kemajuan belajar mahasiswa dilakukan dosen dalam segala aspek, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Hal ini terlihat dari rekaman wawancara peneliti bersama Bapak Yusuf Hanafi berikut.

Untuk mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa, saya lakukan dalam bentuk yang bermacam-macam, bisa berupa tugas yang

---

<sup>56</sup> Obs/TDI/10-03-2012

<sup>57</sup> Obs/UM-KLS/YH/07-03-2012

<sup>58</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F3/07-03-2012

<sup>59</sup> Obs/UM-KLS/YH/07-03-2012



tercantum di setiap akhir bab, kadang berupa tugas observasi laporan, atau pertanyaan-pertanyaan. Aspek-Aspek penilaian mahasiswa adalah kehadiran kuliah dan TDI, nilai UTS, nilai UAS, tugas kelompok dan individu, aspek akhlak dalam berperilaku dan berbusana, serta kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Quran.<sup>60</sup>

Penilaian pada aspek kognitif terlihat dari adanya kegiatan evaluasi berupa pemberian tugas-tugas tertulis dari dosen terkait materi setiap bab, UTS, UAS, dan juga berupa laporan observasi serta evaluasi lisan berupa pertanyaan-pertanyaan langsung yang diberikan dosen kepada mahasiswa.

Dalam penilaian afektif, dosen mengamati dan mengevaluasi akhlak mahasiswa terutama dalam kebaikan perilaku serta dalam berbusana. Hal ini terkait bagaimana perilaku mahasiswa yang menyangkut kesopansantunan dalam kehidupan bersama, serta bagaimana cara mahasiswa berbusana yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Tampak mayoritas mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PAI telah memenuhi penilaian ini dengan jalan berbusana sopan dan berjilbab, bahkan tidak ditemukan mahasiswa yang tidak berjilbab.<sup>61</sup>

Pada aspek psikomotorik, dosen sering melakukan evaluasi dengan menunjuk mahasiswa untuk mempraktikkan membaca al-

---

<sup>60</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F3/07-03-2012

<sup>61</sup> Obs/UM-KLS/YH/07-03-2012

Quran serta membimbingnya. Hal ini tampak dari hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>62</sup>

Namun dalam keseluruhan aspek tersebut, ternyata ada penekanan lebih terhadap salah satu aspek penilaian yaitu aspek afektif. Lebih lanjut pemaparan Bapak Yusuf Hanafi kepada peneliti.

Saya lebih banyak memberikan penekanan pada aspek perilaku, bagaimana apa yang saya ajarkan bisa membawa pada perubahan perilaku. Seperti halnya tentang cara berpakaian.<sup>63</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan keterangan dari bapak Dr. Khairul Adib, M.Pd. kepada peneliti.

Saya lebih mengarahkan mata kuliah PAI pada perubahan akhlak. Saya selalu mengatakan bahwa angka bukanlah segalanya. Penilaian angka tidak berbanding lurus dengan penilaian keseluruhan. Misalnya saja, ketika ada UTS kemudian nilainya bagus, tapi percuma nilainya bagus, namun ketika di luar kelas terlepas belajar PAI kemudian berbuat hal-hal buruk seperti minum-minuman keras.<sup>64</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada mahasiswa selain menilai aspek kognitif dan aspek psikomotorik lebih ditekankan pada aspek afektif, dimana mahasiswa dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, serta dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan motivasi oleh dosen, salah satunya dilakukan dengan mengarahkan tingkah laku mahasiswa, dengan menunjukkan pada mahasiswa pada hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan

---

<sup>62</sup> Obs/UM-KLS/KA/27-03-2012

<sup>63</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F3/07-03-2012

<sup>64</sup> Ww./D.PAI/UM-KA/F3/27-03-12

meminta mereka melakukan secara baik. Hal ini tampak pada pernyataan Bapak Khairul Adib.

Pada awal perkuliahan saya menyampaikan bahwa mahasiswa putri hendaknya berjilbab, bukan dalam bahasan menyuruh, namun lebih pada pendekatan persuasif. Saya melakukannya dengan sering-sering memberikan penjelasan bahwa perempuan itu adalah permata yang mahal sehingga harus terlindungi dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Dan *alhamdulillah*, pada pertemuan ketiga, mahasiswa putri yang pada awalnya tidak berjilbab, sudah memakai jilbab.<sup>65</sup>

Hal itu menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan dosen lebih merujuk pada fungsi mengarahkan mahasiswa untuk berperilaku yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya mahasiswa yang sebelumnya tidak berjilbab setelah mendengarkan penjelasan dosen tentang keutamaan menutup aurat, mahasiswa tersebut kemudian memakai jilbab.

Pengelolaan motivasi juga tampak pada kegiatan pembimbingan belajar mahasiswa dalam bentuk diskusi kelompok. Seperti dituturkan oleh Bapak Yusuf Hanafi berikut.

Dalam diskusi kelompok saya sendiri yang menjadi moderatornya. Kadang-kadang saya masuk dalam diskusi. Saya tidak melepas begitu saja ketika mahasiswa berdiskusi. Saya bisa mengarahkan pembahasan mereka, juga memberikan pengetahuan yang belum ter-cover dalam makalah mereka. Sehingga, harapan saya ada pengetahuan yang mereka ambil dan diskusi menjadi lebih hidup.<sup>66</sup>

Pengelolaan motivasi dapat dilakukan dalam banyak cara, diantaranya adalah pengarahan dosen pada perilaku mahasiswa yang lebih baik dan pembimbingan intensif dari dosen dalam pembelajaran.

---

<sup>65</sup> Ww/D.PAI/UM-KA/F3/27-03-2012

<sup>66</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F3/07-03-2012

Sehingga akan mempengaruhi mahasiswa untuk memacu semangat belajar mereka.

Menurut catatan lapangan, peneliti juga menemukan motivasi yang diberikan dosen ketika menjelaskan materi tertentu, dengan memberitahukan kepada mahasiswa bahwa materi tersebut merupakan salah satu item soal UAS. Tentunya hal ini akan memotivasi mahasiswa untuk memperhatikan dan berusaha memahami materi tersebut dengan baik.<sup>67</sup>

Kontrol belajar yang dilakukan dosen PAI di Universitas Negeri Malang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Berikut penjelasan Bapak Yusuf Hanafi terkait bentuk kontrol belajar terhadap mahasiswa.

Kalau diskusi kelompok mahasiswa kemudian dosen hanya membiarkan saja, tanpa ada komentar atau tambahan, menurut saya tidak ada kemajuan. Hal ini dikarenakan input anak-anak PTU tidak sama dengan anak-anak IAIN, STAIN ataupun UIN. Rata-rata pengetahuan mereka tidak begitu kaya, sehingga kalau dilepas begitu saja input pengetahuan yang mereka ambil dalam diskusi tidak begitu kaya.<sup>68</sup>

Dosen melakukan kontrol belajar mahasiswa diantaranya melalui pembimbingan diskusi kelompok di dalam kelas. Seperti diungkapkan beliau, bahwa pembimbingan tersebut dimaksudkan agar mahasiswa tetap fokus dengan materi yang disampaikan oleh temannya sendiri dan juga memberikan pengetahuan lainnya yang belum disampaikan pada diskusi. Sehingga pemahaman mahasiswa

---

<sup>67</sup> Obs/UM-KLS/KA/27-03-2012

<sup>68</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/F3/07-03-2012

terkait materi yang dipelajari lebih komprehensif. Hal tersebut juga menimbulkan dampak kenyamanan mahasiswa dalam belajar, dikarenakan adanya kebebasan masing-masing untuk ikut andil dalam pembelajaran dengan memberikan komentar terkait materi yang disampaikan.

Bapak Khairul Adib menambahkan dengan penjelasan berikut.

Kalau pembelajaran di dalam kelas, saya biarkan mereka ramai, dengan catatan ada waktunya, dan tetap memperhatikan penjelasan materi yang saya sampaikan.<sup>69</sup>

Dari pemaparan ini dapat diketahui bahwa mahasiswa diberikan kebebasan bagaimana cara mereka menerima materi yang disampaikan. Namun, tentunya hal tersebut tidak sampai mengganggu aktifitas belajar mahasiswa yang lain. Hal ini seiring dengan pengamatan peneliti, bahwa dalam pembelajaran di kelas tampak mahasiswa dalam keadaan santai dan serius memperhatikan penjelasan dosen. Mahasiswa kadang ramai mendengarkan penjelasan dosen yang diselingi dengan canda. Sehingga hal ini tidak membuat mahasiswa menjadi tegang dan tidak rileks dalam pembelajaran.<sup>70</sup>

Selain dilakukan di dalam kelas, kontrol belajar mahasiswa juga dilakukan di luar kelas. Berikut seperti dipaparkan Bapak Khairul Adib kepada peneliti.

Kalau di dalam kelas saya bisa mengontrol mereka, namun kalau sudah di luar kelas saya tidak bisa melakukan kontrol terhadap mereka. Sehingga, saya selalu menggunakan informan

---

<sup>69</sup> Ww/D.PAI/UM-KA/F3/27-03-2012

<sup>70</sup> Obs/UM-KLS/KA/27-03-2012



terkait perilaku mahasiswa saya. Saya memilih satu informan di kelas tersebut yang saya anggap paling jujur untuk menginformasikan perilaku teman-teman sekelasnya saat di luar kelas.<sup>71</sup>

Diantara bentuk kontrol belajar mahasiswa di luar kelas adalah dengan menggunakan informan, sehingga dapat diketahui perilaku mahasiswa di luar kelas. Hal itu menghindari sikap mahasiswa yang baik perilakunya di dalam kelas, namun berperilaku sebaliknya ketika di luar kelas. Jika memang ada mahasiswa yang berperilaku kurang baik, maka dosen juga dapat menindaklanjutinya ketika pembelajaran di dalam kelas.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Penelitian di Universitas Brawijaya**

#### **a. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya**

Temuan penelitian tentang strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dilihat dari komponen strategi, diantaranya pemilihan dan penataan urutan sajian isi PAI, pembuatan sintesis, dan pemberian rangkuman.

*Pertama*, pemilihan dalam mengorganisasikan materi PAI tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai oleh Universitas Brawijaya yang tentunya juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sedangkan penataan urutan sajian isi PAI di Universitas Brawijaya Strategi pengurutan sajian isi materi PAI, dosen menggunakan acuan

---

<sup>71</sup> Ww/D.PAI/UM-KA/F3/27-03-2012

kurikulum PAI untuk Perguruan Tinggi Umum yang rambu-rambu pelaksanaannya telah diberikan oleh DIKTI tahun 2006. Dasar substansi pokok bahasan tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam pokok bahasan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Pengorganisasian isi buku ajar dan kerangka isi pembelajaran tersebut diurutkan secara elaborative dari kompleks ke sederhana atau dari materi yang umum ke materi yang lebih rinci, sehingga dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pengorganisasian isi secara elaborative dari substansi kajian pokok yang masih bersifat umum ke materi yang lebih rinci. Dalam hal ini Dipertais Depag kemudian menerbitkan materi instruksional Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum tahun 2004. Materi instruksional tersebut yang kemudian diorganisasikan kembali oleh tim dosen PAI Universitas Brawijaya.

Perbandingan materi standar dengan materi PAI di Universitas Brawijaya yang telah melalui proses elaborasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Materi Instruksional PAI di PTU Dipertais 2004	Universitas Brawijaya
<p style="text-align: center;"><b>Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Filsafat Ketuhanan dalam Islam</li> <li>• Keimanan dan Ketakwaan</li> <li>• Impelementasi iman dan takwa dalam kehidupan modern</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Konsep Ketuhanan dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat Tuhan</li> <li>• Pembuktian adanya Tuhan</li> <li>• Konsep tauhid</li> </ul>
	<p style="text-align: center;"><b>Iman dan Taqwa: Implementasinya dalam Kehidupan Modern</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Iman</li> <li>• Wujud Iman</li> <li>• Proses Terbentuknya Iman</li> <li>• Tanda-Tanda orang Beriman</li> <li>• Korelasi Keimanan dan Ketakwaan</li> <li>• Problematika Tantangan dan Resiko dalam Kehidupan Modern</li> <li>• Iman menjawab Proses</li> </ul>

	<p>dan Tantangan Kehidupan Modern</p> <p><b>Konsep Alam Semesta dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejadian Alam Semesta</li> <li>• Sunnatullah di Alam Semesta</li> <li>• Akhir dari Alam Semesta</li> </ul>
<p><b>Hakekat Manusia Menurut Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Manusia</li> <li>• Eksistensi dan Martabat Manusia</li> <li>• Tanggungjawab Manusia</li> </ul>	<p><b>Konsep Manusia dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat Manusia</li> <li>• Teori Evolusi Darwin dan Asal Usul Manusia</li> <li>• Tanggungjawab Manusia sebagai Hamba Allah</li> <li>• Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Allah</li> </ul>
<p><b>Hukum, HAM dan Demokrasi dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum Islam merupakan bagian dari Agama</li> <li>• Ruang Lingkup Hukum Islam</li> <li>• Tujuan Hukum Islam Sumber Hukum Islam</li> <li>• Kontribusi umat Islam dalam Perumusan dan Penegakan Hukum di Indonesia</li> <li>• Fungsi Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat</li> <li>• HAM Menurut Ajaran Islam</li> <li>• Demokrasi dalam Islam</li> </ul>	<p><b>Hukum Islam, Demokrasi dan HAM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum Islam</li> <li>• Sumber Hukum Islam</li> <li>• Prinsip Hukum Islam</li> <li>• Fungsi Hukum Islam</li> <li>• Demokrasi dalam Islam</li> <li>• Hak dan Kewajiban Asasi dalam Islam</li> <li>• Kontribusi Umat Islam dalam Perundang-Undangan di Indonesia</li> </ul>
<p><b>Etika, Moral, dan Akhlak Konsep Etika, Moral, dan Akhlak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan tasawuf dengan akhlak</li> <li>• Indikator manusia berakhlak</li> <li>• Akhlak dan aktualisasinya dalam kehidupan</li> </ul>	<p><b>Akhlak dan Aktualisasinya dalam Kehidupan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Akhlak</li> <li>• Karakteristik Akhlak</li> <li>• Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak</li> <li>• Aktualisasi Akhlak dalam Berbagai Bidang Kehidupan</li> </ul>
<p><b>Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep IPTEKS dalam Islam</li> <li>• Integrasi, Iman, Ilmu dan</li> <li>• Amal Keutamaan orang beriman dan berilmu</li> <li>• Tanggungjawab para ilmuwan terhadap alam dan lingkungan</li> </ul>	<p><b>IPTEK dan Seni dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi Iptek dan Seni</li> <li>• Paradigma Hubungan Agama dan Iptek</li> <li>• Integrasi Iman, Iptek dan Seni</li> </ul>
<p><b>Kerukunan antar umat beragama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam</li> <li>• Ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah insaniyah</li> <li>• Kebersamaan umat beragama dalam kehidupan sosial</li> </ul>	<p><b>Kerukunan Hidup antar Umat Beragama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna Agama Islam</li> <li>• Kerahmatan Islam bagi Seluruh Alam</li> <li>• Makna Ukhuwah Islamiyah</li> <li>• Makna Ukhuwah Insaniyah</li> <li>• Kebersamaan dalam Pluralitas Agama</li> </ul>
<p><b>Masyarakat Madani dan</b></p>	<p><b>Konsep Masyarakat Madani</b></p>

<p style="text-align: center;"><b>Kesejahteraan Umat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep masyarakat madani</li> <li>• Peran umat Islam dalam mewujudkan masyarakat madani</li> <li>• Sistem ekonomi Islam dan kesejahteraan umat</li> <li>• Manajemen Zakat</li> <li>• Manajemen wakaf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Masyarakat Madani</li> <li>• Karakteristik Masyarakat Madani</li> <li>• Posisi dan Peran Umat Islam Indonesia</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Sistem Ekonomi Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Ekonomi Islam</li> <li>• Prinsip Ekonomi</li> <li>• Sistem Ekonomi Islam</li> <li>• Manajemen Zakat</li> <li>• Manajemen Wakaf</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Kebudayaan Islam Sistem Politik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi kebudayaan Islam</li> <li>• Sejarah intelektual Islam</li> <li>• Nilai-nilai Islam dalam budaya Indonesia</li> <li>• Masjid sebagai pusat peradaban Islam</li> <li>• Pengertian Politik Islam</li> <li>• Nilai-nilai dasar sistem politik dalam al-Quran</li> <li>• Ruang lingkup pembahasan <i>siyasah dusturiyyah</i></li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Sistem Kebudayaan Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Kebudayaan dalam Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Kebudayaan Islam</li> <li>• Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam</li> <li>• Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Indonesia</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Sistem Politik Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Politik dalam Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Politik Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Politik Luar Negeri Islam</li> <li>• Kontribusi Umat Islam dalam Perpolitikan Nasional</li> </ul>

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa materi pokok yang telah ditetapkan oleh DIKTI kemudian diorganisasikan menggunakan teori elaborasi oleh tim dosen PAI Universitas Brawijaya. Materi tersebut kemudian dikembangkan oleh tim dosen PAI UB sehingga menghasilkan buku dasar yang menjadi buku pedoman bagi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah PAI.

Materi Pendidikan Agama Islam yang telah dielaborasi oleh tim dosen PAI Universitas Brawijaya tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan dari substansi pokok yang telah ditetapkan. Langkah pengembangan materi ajar, dilakukan pada struktur pendukung sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Misalnya, adanya penambahan materi “Konsep Alam Semesta dalam

Islam”, menurut peneliti hal itu dimaksudkan untuk memperkuat pembahasan pada bahasan sebelumnya yaitu “Konsep Ketuhanan dalam Islam”. Sebab kedua materi tersebut tentu saja menunjukkan keterkaitan satu sama lain. Adanya alam semesta merupakan salah satu bukti adanya Tuhan. Dan hal ini juga dijelaskan pada materi kedua (konsep ketuhanan). Sedangkan pada materi-materi yang lain tidak banyak dilakukan elaborasi, hanya pada materi ke-5 hingga materi ke-12 yang bersifat prinsip lebih ditekankan pada pembahasan hubungan antara konsep-konsep dan dikaitkan dalam konteks kehidupan.

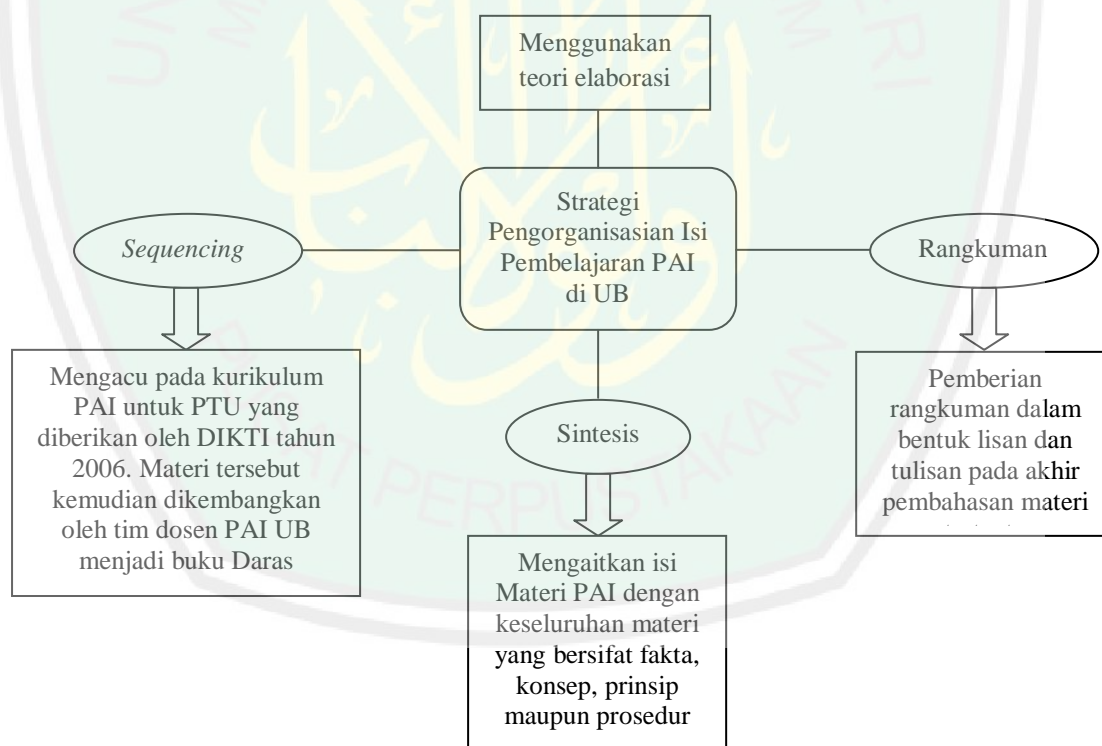
Susunan materi tersebut juga merupakan kerangka dalam buku ajar PAI. Epitome atau kerangka isi dalam buku ajar tersebut sudah tepat dalam memberikan gambaran tentang pokok-pokok materi dan tugas yang harus dipelajari mahasiswa yang dituangkan dalam urutan materi yang mudah dipahami.

*Kedua*, pembuatan sintesis yang dilakukan oleh Dosen mata kuliah PAI di Universitas Brawijaya adalah mengaitkan antara isi materi PAI dengan keseluruhan isi yang bersifat fakta, konsep, prosedur atau prinsip. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih mudah memahami pesan pembelajaran PAI yang sedang dipelajari dan tujuan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Kegiatan mengaitkan konsep secara umum dengan fakta-fakta sosial kehidupan sehingga isi pesan pembelajaran dapat tersampaikan kepada mahasiswa.



*Ketiga*, pemberian rangkuman terkait materi yang telah dipelajari dilakukan dosen di akhir pembelajaran. Upaya ini dilakukan dosen, agar mahasiswa dapat menyimpulkan pemahamannya tentang materi yang baru saja dipelajari. Rangkuman yang diberikan berupa lisan maupun tulisan.

Temuan penelitian tentang strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dapat dipahami pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1.  
Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya

## **b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya**

Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya memperhatikan beberapa komponen dalam pelaksanaannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Komponen yang harus diperhatikan yang paling utama adalah media pembelajaran, serta didukung oleh bentuk pembelajaran mahasiswa.

Dalam pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya memanfaatkan berbagai media, baik media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual dan media berbasis multimedia. Media berbasis manusia atau dosen sendiri yang menjelaskan materi kepada mahasiswa. Selain hanya mengandalkan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi, media berbasis teknologi juga membantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dalam bentuk ini, yaitu power point dengan alat bantu LCD telah beliau persiapkan sebelum pembelajaran. Penggunaan media visual yaitu ketika dosen memaparkan penjelasan secara singkat dengan membuat peta konsep di papan tulis, sehingga mahasiswa bisa lebih memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Media berbasis cetakan berupa buku dasar PAI, makalah, ataupun artikel yang berkaitan dengan materi.

Interaksi mahasiswa dengan dosen dalam proses pembelajaran terjadi dalam bentuk komunikasi langsung dan tak langsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, interaksi mahasiswa dengan dosen

terlihat dari fokus perhatian dan antusias mahasiswa terhadap penjelasan materi oleh dosen. Mahasiswa mendengarkan dengan seksama penjelasan dosen, serta membuat catatan singkat di buku masing-masing. Interaksi juga terjadi ketika dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa di sela-sela ceramahnya. Ataupun sebaliknya, mahasiswa yang mengajukan pertanyaan atas penjelasan dosen yang dirasa belum dipahami.

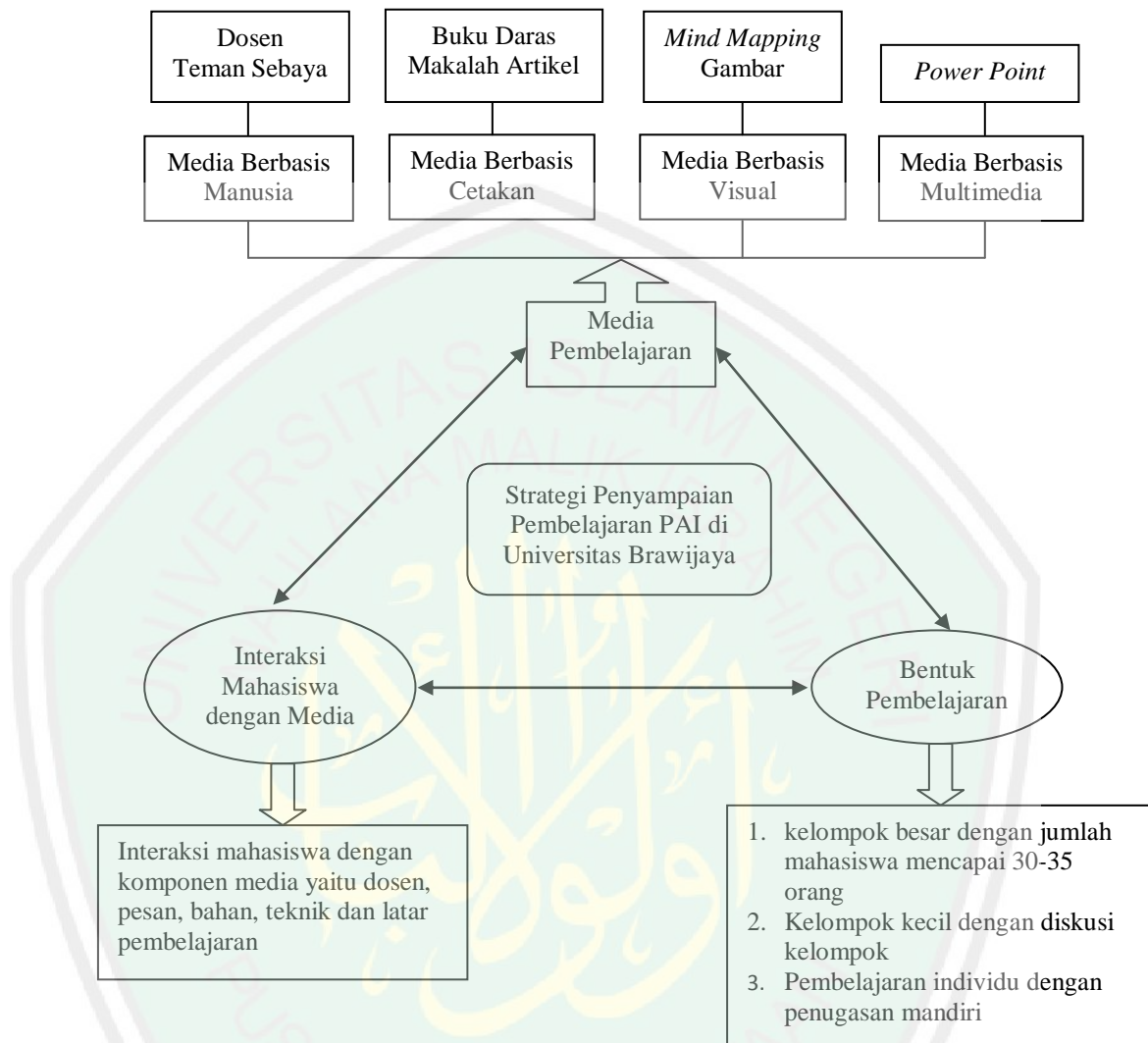
Interaksi mahasiswa dengan pesan pembelajaran tampak saat mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dengan seksama, serta mencermati pesan pembelajaran yang ditunjukkan melalui *power point*. Interaksi mahasiswa dengan bahan pembelajaran yaitu mahasiswa mempelajari buku dasas Pendidikan Agama Islam sesuai dengan arahan dosen.

Interaksi mahasiswa dengan teknik pembelajaran, yaitu saat Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen pada saat dosen menggunakan teknik ceramah. Selain itu interaksi dengan teknik pembelajaran juga tampak pada saat mahasiswa menjawab pertanyaan dari dosen ataupun mengajukan pertanyaan kepada dosen, dan juga saat berlangsung kegiatan diskusi kelompok. Selain itu juga tampak saat mahasiswa berinteraksi dengan teknik penugasan mandiri yang diberikan oleh dosen. Sehingga bentuk interaksi mahasiswa terhadap teknik pembelajaran, bergantung pada teknik yang digunakan dosen dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

Interaksi mahasiswa dengan latar pembelajaran lebih sering dilakukan di dalam kelas, hal ini berarti dalam pembelajaran PAI mahasiswa berinteraksi dengan latar kelas. Dosen lebih banyak melakukan pembelajaran di dalam kelas dikarenakan padatnya jadwal mahasiswa dalam setiap fakultas.

Bentuk pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dilaksanakan dalam kelompok besar, kelompok kecil dan individu. Sesuai dengan pengamatan peneliti, pembelajaran dalam kelompok besar dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah mahasiswa mencapai 30-35 orang. Pembelajaran kelompok-kelompok kecil terlihat dari kelompok kecil diskusi mahasiswa. Yang terakhir adalah pembelajaran individu dilaksanakan oleh mahasiswa secara mandiri, bentuknya bisa berupa pemberian tugas mencari artikel kemudian mahasiswa memberikan komentar terhadap artikel tersebut.

Gambar berikut menunjukkan temuan penelitian tentang strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya.



Gambar 4.2  
Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya

### c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya

Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menata interaksi antara mahasiswa dengan strategi pengorganisasian isi dan strategi penyampaian. Pengaturan penyampaian pembelajaran di dalam kelas dimulai dengan mengingat kembali materi

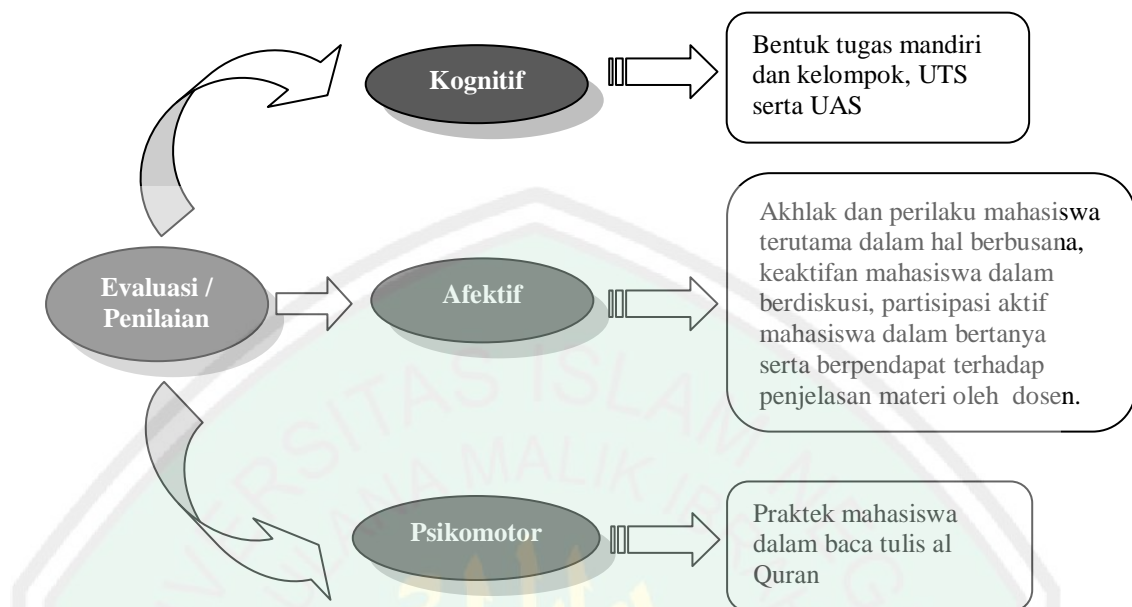


yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian dosen menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pertemuan saat itu. Pada saat dosen menjelaskan materi, dosen sering memberikan selingan berupa pertanyaan kepada mahasiswa. Pada tahap akhir setelah selesai menyampaikan materi, dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya.

Dalam hal penggunaan media, dosen membuat uraian singkat terkait materi yang dipelajari pada *power point* kemudian memberikan penjelasan rinci secara verbal. Hal itu dilakukan dosen ketika melakukan pembelajaran dalam kelompok besar/klasikal. Penggunaan media tentu saja berbeda lagi ketika kelompok kecil, maupun individu.

Pembuatan catatan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan saat proses dan akhir pembelajaran. Penilaian kemajuan belajar mahasiswa dilakukan dosen dalam beberapa aspek. Penilaian terhadap belajar mahasiswa juga dilaksanakan dengan pemberian tugas individu, yang mana berupa mencari artikel yang disesuaikan dengan materi kemudian masing-masing mahasiswa memberikan komentar terhadap artikel tersebut. Pembuatan catatan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan dosen dalam segala aspek dan dalam bentuk penilaian yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi mahasiswa.

Pencatatan kemajuan belajar mahasiswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3  
Penilaian Pembelajaran mata kuliah PAI di Universitas Brawijaya

Motivasi belajar mahasiswa cukup tinggi. Hal ini terlihat dari antusias mahasiswa dalam pembelajaran PAI dengan banyak mengajukan pertanyaan kepada dosen terkait materi yang dipelajari. Upaya dosen dalam membangkitkan motivasi belajar mahasiswa diantaranya dilakukan dengan stimulus yang selalu disampaikan oleh dosen bahwa mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan akan diberikan tambahan nilai. Unsur-unsur pengelolaan motivasional dalam pembelajaran PAI juga dilakukan dosen saat mengucapkan salam serta mengajak mahasiswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran serta pada saat akhir pembelajaran. Dosen juga tidak segan untuk menanyakan kabar mahasiswa saat itu sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini tentu saja menambah motivasi

mahasiswa untuk belajar karena kenyamanan berinteraksi dengan dosennya.

Kontrol belajar mahasiswa di dalam kelas dimulai dengan penanaman kedisiplinan oleh dosen. Sehingga apabila pembelajaran diawali dengan sikap disiplin maka akan berpengaruh pada kenyamanan proses pembelajaran. Dosen juga mengontrol belajar mahasiswa secara langsung di dalam kelas dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada mahasiswa. Terkait pembelajaran di luar kelas, mahasiswa diberikan kebebasan oleh dosen dalam memilih materi, menentukan kecepatan belajar ataupun menentukan gaya belajar masing-masing.

## **2. Temuan Penelitian di Universitas Negeri Malang**

### **a. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang**

Temuan penelitian tentang strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang dilihat dari komponen strategi, diantaranya pemilihan dan penataan urutan sajian isi PAI, pembuatan sintesis, dan pemberian rangkuman.

*Pertama*, dosen menggunakan acuan kurikulum PAI untuk Perguruan Tinggi Umum yang rambu-rambu pelaksanaannya telah diberikan oleh DIKTI tahun 2006. Begitu pula tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembelajaran PAI juga sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Urutan sajian ini mengacu pada urutan materi dari yang umum ke khusus. Misalnya, pada materi-materi yang berbentuk

teori atau doktrin-doktrin kemudian menuju materi yang lebih luas dan terperinci pembahasannya. Selain mengadaptasi urutan penyajian materi berdasarkan kurikulum standar PAI dari DIKTI, dosen-dosen PAI juga diberi ruang untuk mengembangkan materi tersebut sesuai dengan penekanan masing-masing, namun tetap berpegang pada tujuan/standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian isi secara elaborative dari substansi kajian pokok yang masih bersifat umum ke materi yang lebih rinci. Dalam hal ini Dipertais Depag kemudian menerbitkan materi instruksional Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum tahun 2004. Materi instruksional tersebut yang kemudian diorganisasikan kembali oleh tim dosen PAI Universitas Negeri Malang.

Perbandingan substansi materi dengan materi PAI UM yang telah dielaborasi adalah sebagai berikut.

Materi Instruksional PAI di PTU Dipertais 2004	Materi PAI di UM setelah dielaborasi
<p data-bbox="517 1422 836 1480"><b>Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan</b></p> <ul data-bbox="488 1512 874 1637" style="list-style-type: none"> <li>• Filsafat Ketuhanan dalam Islam</li> <li>• Keimanan dan Ketakwaan</li> <li>• Impelementasi iman dan takwa dalam kehidupan modern</li> </ul>	<p data-bbox="903 1422 1273 1451"><b>Konsep Ketuhanan dalam Islam</b></p> <ul data-bbox="903 1480 1281 1637" style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan manusia akan Allah</li> <li>• Argumentasi keberadaan Tuhan</li> <li>• Konsep Islam tentang Tauhid</li> <li>• Perbedaan Akidah Islam dengan agama samawi lainnya</li> </ul>
	<p data-bbox="935 1646 1246 1675"><b>Keimanan dan Ketakwaan</b></p> <ul data-bbox="903 1704 1262 1890" style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Iman dan Takwa</li> <li>• Terbentuknya Iman</li> <li>• Konsekuensi Iman dan Takwa</li> <li>• Karakteristik Mukmin dan Muttaqin</li> <li>• Interrelasi Iman dan Takwa</li> </ul>
	<p data-bbox="1046 1899 1134 1928"><b>Ibadah</b></p> <ul data-bbox="903 1928 1238 1982" style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat Ibadah dalam Islam</li> <li>• Fungsi, Macam, Syarat dan</li> </ul>

	<p>Hikmah Ibadah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat sebagai inti Ibadah</li> <li>• Hukum berpacaran serta Kawin Campur menurut Islam</li> </ul>
<p><b>Hakekat Manusia Menurut Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Manusia</li> <li>• Eksistensi dan Martabat Manusia</li> <li>• Tanggungjawab Manusia</li> </ul>	<p><b>Hakikat Manusia dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsepsi Manusia menurut Islam</li> <li>• Tujuan Penciptaan Manusia</li> <li>• Fungsi dan Peran serta Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah dan Hamba Allah</li> </ul>
<p><b>Hukum, HAM dan Demokrasi dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum Islam merupakan bagian dari Agama</li> <li>• Ruang Lingkup Hukum Islam</li> <li>• Tujuan Hukum Islam Sumber Hukum Islam</li> <li>• Kontribusi umat Islam dalam Perumusan dan Penegakan Hukum di Indonesia</li> <li>• Fungsi Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat</li> <li>• HAM Menurut Ajaran Islam</li> <li>• Demokrasi dalam Islam</li> </ul>	<p><b>Hukum Islam dan Pembentukannya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Hukum Islam</li> <li>• Sumber dan Prinsip Hukum Islam</li> <li>• Kaitan Hukum Islam dengan Struktur UU di Indonesia</li> </ul>
<p><b>Etika, Moral, dan Akhlak Konsep Etika, Moral, dan Akhlak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan tasawuf dengan akhlak</li> <li>• Indikator manusia berakhlak</li> <li>• Akhlak dan aktualisasinya dalam kehidupan</li> </ul>	<p><b>Akhlak Islam, Tasawuf serta peranannya dalam pembinaan masyarakat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Akhlak Islam dan Tasawuf</li> <li>• Peranan Akhlak dan Tasawuf dalam Pembinaan Masyarakat</li> </ul>
<p><b>Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep IPTEKS dalam Islam</li> <li>• Integrasi, Iman, Ilmu dan</li> <li>• Amal Keutamaan orang beriman dan berilmu</li> <li>• Tanggungjawab para ilmuwan terhadap alam dan lingkungan</li> </ul>	<p><b>Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Ilmu pengetahuan, Teknologi dan Seni</li> <li>• Integrasi Iman dalam IPTEK</li> <li>• Tanggungjawab Ilmuwan terhadap Allah dan lingkungannya.</li> </ul>
<p><b>Kerukunan antar umat beragama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam</li> <li>• Ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah insaniyah</li> <li>• Kebersamaan umat beragama dalam kehidupan sosial</li> </ul>	<p><b>Jihad, Radikalisme Umat Beragama dan Islam Moderat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Jihad dan Radikalisme Agama</li> <li>• Perilaku Islam Moderat</li> </ul>
<p><b>Masyarakat Madani dan</b></p>	<p><b>Masyarakat Madani</b></p>



<p style="text-align: center;"><b>Kesejahteraan Umat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep masyarakat madani</li> <li>• Peran umat Islam dalam mewujudkan masyarakat madani</li> <li>• Sistem ekonomi Islam dan kesejahteraan umat</li> <li>• Manajemen Zakat</li> <li>• Manajemen wakaf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Masyarakat Madani</li> <li>• Masyarakat Madani dalam Perspektif Islam</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Sistem Ekonomi dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Ekonomi Islam</li> <li>• Prinsip dan Nilai dasar Sistem Ekonomi Islam</li> <li>• Penerapan Manajemen zakat, Infaq, sedekah dan wakaf dalam Kehidupan</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Kebudayaan Islam Sistem Politik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi kebudayaan Islam</li> <li>• Sejarah intelektual Islam</li> <li>• Nilai-nilai Islam dalam budaya Indonesia</li> <li>• Masjid sebagai pusat peradaban Islam</li> <li>• Pengertian Politik Islam</li> <li>• Nilai-nilai dasar sistem politik dalam al-Quran</li> <li>• Ruang lingkup pembahasan <i>siyasah dusturiyyah</i></li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Kebudayaan Islam dan Perkembangannya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Kebudayaan dan Peradaban Islam</li> <li>• Karakteristik Kebudayaan dan Peradaban Islam</li> <li>• Perkembangan dan Pasang Surutnya Kebudayaan dan Peradaban Islam</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Politik, Demokrasi dan HAM menurut Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Politik, Demokrasi, dan HAM Menurut Islam</li> <li>• Pelaksanaan sistem Politik dan Demokrasi yang sesuai dengan Islam</li> </ul>
	<p style="text-align: center;"><b>Perempuan dan Feminisme dalam Perspektif Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Feminisme</li> <li>• Pandangan Islam tentang Perempuan dan Feminisme</li> </ul>

Dalam penetapan isi penting materi PAI ini, tim Dosen PAI Universitas Negeri Malang menambahkan materi tentang “Perempuan dan Feminisme dalam Islam”. Tentunya penambahan materi ini tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Begitu pula pada substansi materi “Kerukunan Antar Umat Beragama”, dilakukan elaborasi materi dengan sub “Jihad, Radikalisme Umat Beragama, dan Islam Moderat.

Berkaitan dengan hal ini menurut peneliti, tim Dosen PAI Universitas Negeri Malang berupaya menyajikan masalah-masalah

kontemporer yang kontroversial. Misalnya, pada permasalahan feminisme yang menjebak pemikiran umat Islam sendiri, bahwa feminisme dipahami berasal dari budaya barat. Padahal hal tersebut perlu dikaji lebih mendalam oleh kalangan akademisi. Begitu pula pertentangan antar sesama manusia yang mengatasnamakan agama semakin merebak dimana-mana.

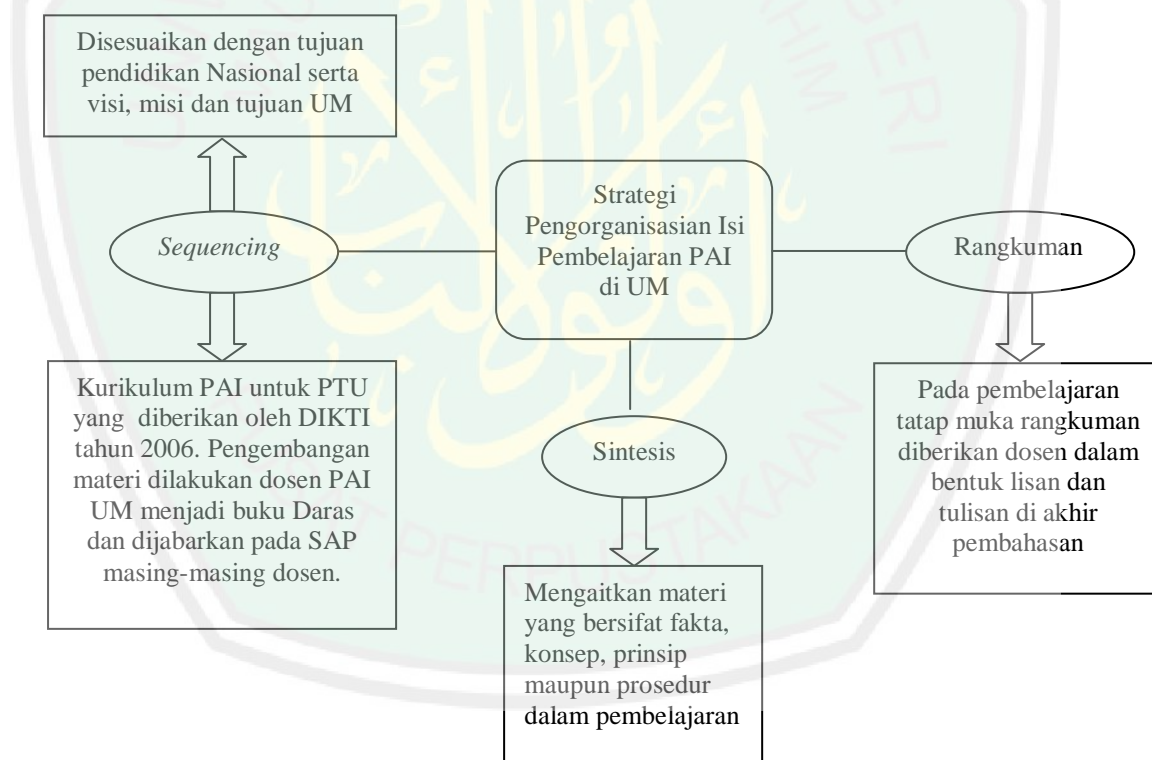
Pembahasan isu-isu tersebut dimaksudkan agar mahasiswa tidak terjebak pada doktrin-doktrin agama yang dipahami secara tekstual. Alasan lain dimungkinkan karena banyaknya paham-paham keagamaan radikal yang tumbuh subur di perguruan tinggi umum. Sehingga dengan adanya pembahasan materi tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menyikapi isu-isu apapun dengan bekal pemahaman agama yang kuat.

*Kedua*, strategi dosen PAI dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa terkait materi yang dipelajari adalah dengan sintesis. Kegiatan sintesis dengan mengaitkan prinsip-prinsip Islam yang sudah menjadi suatu doktrin kemudian mengkontekstualisasikan ajaran-ajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga kebermaknaannya lebih dapat dirasakan. Misalnya, ketika dosen menjelaskan suatu konsep atau prinsip kemudian dikaitkan dengan dasar hukumnya dalam al-Quran dan al-Hadis. Untuk memperjelas teori tersebut dosen mengaitkan dengan konteks sosial.

*Ketiga*, pemberian rangkuman terkait materi yang telah dipelajari dilakukan dosen pada akhir pembelajaran. Upaya ini dilakukan dosen

agar mahasiswa dapat menyimpulkan pemahamannya tentang materi yang baru saja dipelajari. Sehingga pengetahuan yang mereka pelajari lebih melekat dengan pemberian penjelasan yang ringkas sebagai inti materi. Pemberian rangkuman juga disertai contoh-contoh, agar pemahaman mahasiswa menjadi lebih komprehensif.

Temuan penelitian di Universitas Negeri Malang terkait strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4  
Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran PAI di UM

## **b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang**

Pembelajaran PAI di Universitas Negeri Malang yang pertama dengan menggunakan media tradisional yaitu media verbal berupa penjelasan materi oleh dosen. Selain menggunakan media verbal, dosen juga memanfaatkan media berbasis multimedia berupa power point dengan alat bantu LCD. Begitu pula ketika mahasiswa yang melakukan presentasi juga memanfaatkan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Media cetak berupa buku paket mata kuliah PAI juga membantu mahasiswa dalam pembelajaran.

Terkait penggunaan media berbasis manusia, kiranya merupakan hal yang paling utama khususnya dalam pembelajaran PAI. Karena faktor pendekatan akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dan aplikasinya.

Interaksi mahasiswa dengan dosen terjadi diantaranya ketika dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa di sela-sela ceramahnya. Ataupun sebaliknya, mahasiswa yang mengajukan pertanyaan atas penjelasan dosen yang dirasa belum dipahami. Interaksi dengan teknik pembelajaran juga tampak misalnya pada saat mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Sedangkan interaksi mahasiswa dengan latar pembelajaran hanyalah berada di dalam kelas. Pembelajaran dengan latar di luar kelas memang tidak dimungkinkan untuk dilakukan, dikarenakan waktunya

tidak cukup, jadwalnya mahasiswa yang cukup ketat pergantian jam pelajarannya. Sehingga disiasati dengan tetap melakukan pembelajaran di dalam kelas namun apa yang dibahas adalah hal-hal yang kontekstual.

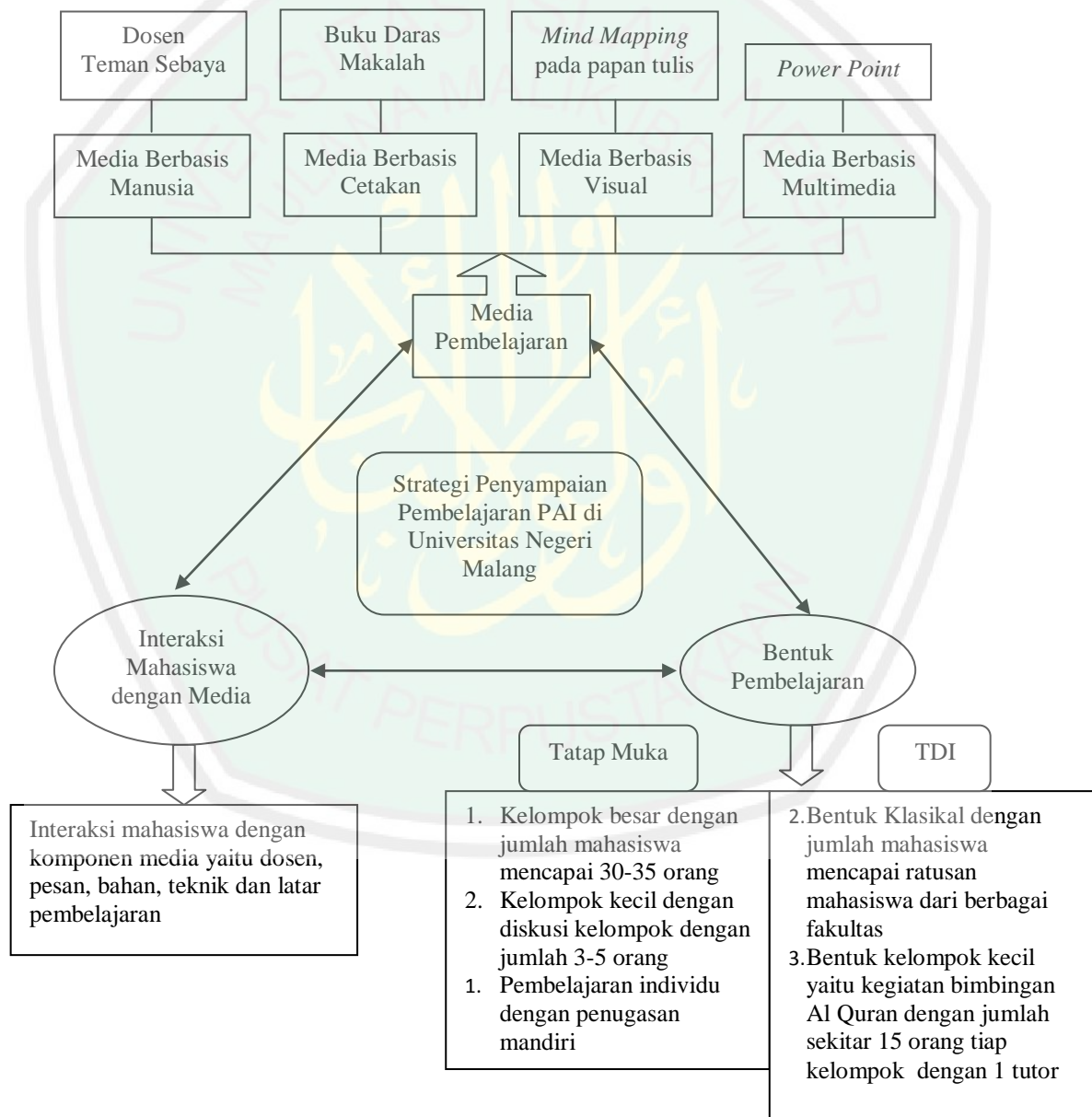
Pembelajaran mata kuliah PAI yang dilaksanakan di Universitas Negeri Malang adalah dalam bentuk kelompok besar (klasikal), kelompok kecil maupun individual. Pembelajaran yang dilakukan dosen di dalam kelas dalam bentuk klasikal terjadi saat dosen memberikan penjelasan materi PAI. Pembelajaran klasikal dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah mahasiswa mencapai 30-35 orang. Bentuk kelompok kecil ketika dosen membagi mahasiswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Bentuk individu dilakukan dosen dengan memberikan tugas individu kepada mahasiswa untuk membuat laporan studi atau makalah.

Bentuk pembelajaran klasikal diterapkan juga pada kegiatan TDI (*Tafaqquh fi Dien al-Islam*) yang dilaksanakan di Masjid al Hikmah yang mana diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PAI sehingga jumlah mahasiswa mencapai ratusan baik laki-laki maupun perempuan. Bentuk kelompok kecil juga tampak pada kegiatan bimbingan membaca al-Quran, yang masing-masing kelompok berjumlah lebih kurang 15 mahasiswa dengan penempatan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan sistem mentoring. Sedangkan bentuk pembelajaran individu, berupa penugasan setiap mahasiswa yang



mengikuti kegiatan TDI untuk membuat ringkasan materi yang telah disampaikan.

Temuan penelitian tentang strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5  
Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI di UM

### **c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang**

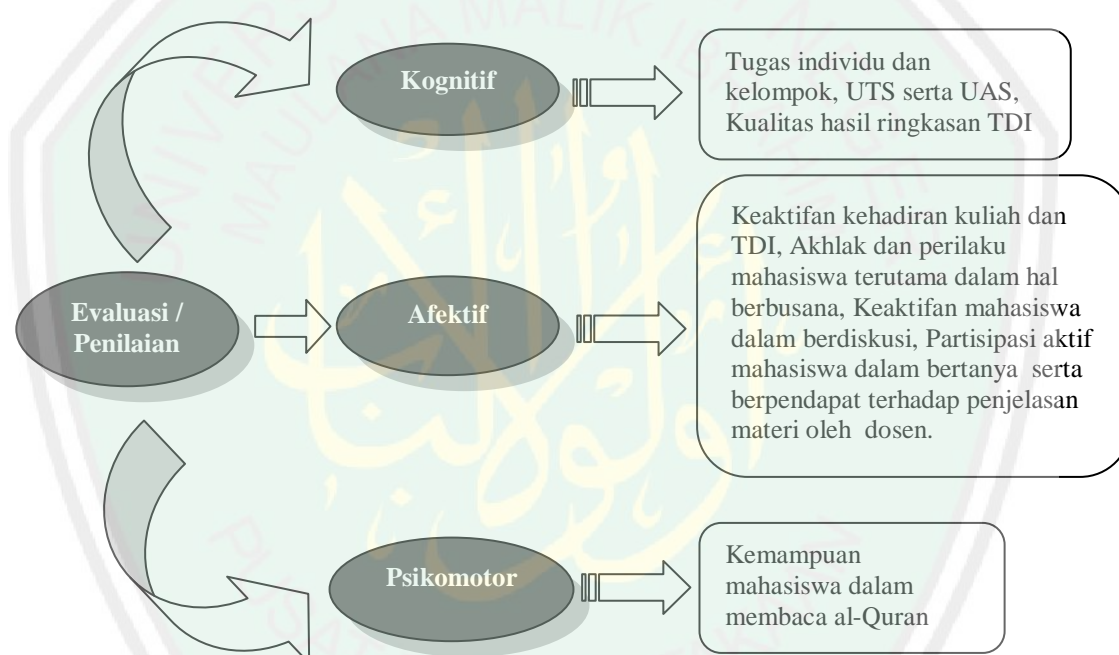
Temuan penelitian tentang strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang diuraikan sebagai berikut.

Pengaturan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan bentuk pembelajaran misalnya pada pembelajaran klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah mahasiswa mencapai 30-35 orang. Pengaturan waktu oleh dosen dalam menyampaikan materi dengan teknik ceramah selama 60 menit, kemudian memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya ataupun menanggapi penjelasan dosen hingga jam pelajaran selesai.

Penilaian kemajuan belajar mahasiswa dilakukan dosen dalam segala aspek, baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Penilaian pada aspek kognitif terlihat dari adanya kegiatan evaluasi berupa pemberian tugas-tugas tertulis dari dosen terkait materi setiap bab, dan juga berupa laporan observasi serta evaluasi lisan berupa pertanyaan-pertanyaan langsung yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Dalam penilaian afektif, dosen mengamati dan mengevaluasi akhlak mahasiswa terutama dalam kebaikan perilaku serta dalam berbusana. Hal ini terkait bagaimana perilaku mahasiswa yang menyangkut kesopansantunan dalam kehidupan bersama, serta bagaimana cara mahasiswa berbusana yang sesuai dengan tuntunan

ajaran Islam. Pada aspek psikomotorik, dosen sering melakukan evaluasi dengan menunjuk mahasiswa untuk mempraktikkan membaca al- Quran serta membimbingnya.

Temuan penelitian tentang pembuatan catatan kemajuan belajar mahasiswa di Universitas Negeri Malang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.6  
Penilaian Pembelajaran Mata kuliah PAI di Universitas Negeri Malang

Pengelolaan motivasi oleh dosen, salah satunya dilakukan dengan mengarahkan tingkah laku mahasiswa, dengan menunjukkan pada mahasiswa pada hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta mereka melakukan secara baik. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan dosen lebih merujuk pada fungsi mengarahkan mahasiswa untuk berperilaku yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya

mahasiswa yang sebelumnya tidak berjilbab setelah mendengarkan penjelasan dosen tentang keutamaan menutup aurat, mahasiswa tersebut kemudian memakai jilbab.

Pengelolaan motivasi juga tampak pada kegiatan pembimbingan belajar mahasiswa dalam bentuk diskusi kelompok. Pengelolaan motivasi dapat dilakukan dalam banyak cara, diantaranya adalah pengarahan dosen pada perilaku mahasiswa yang lebih baik dan pembimbingan intensif dari dosen dalam pembelajaran. Sehingga akan mempengaruhi mahasiswa untuk memacu semangat belajar mereka.

Kontrol belajar yang dilakukan dosen PAI di Universitas Negeri Malang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Dosen melakukan kontrol belajar mahasiswa diantaranya melalui pembimbingan diskusi kelompok di dalam kelas. Pembimbingan tersebut dimaksudkan agar mahasiswa tetap fokus dengan materi yang disampaikan oleh temannya sendiri dan juga memberikan pengetahuan lainnya yang belum disampaikan pada diskusi. Sehingga pemahaman mahasiswa terkait materi yang dipelajari lebih komprehensif. Hal tersebut juga menimbulkan dampak kenyamanan mahasiswa dalam belajar, dikarenakan adanya kebebasan masing-masing untuk ikut andil dalam pembelajaran dengan memberikan komentar terkait materi yang disampaikan.

Diantara bentuk kontrol belajar mahasiswa di luar kelas adalah dengan menggunakan bantuan informan, sehingga dapat diketahui perilaku mahasiswa di luar kelas. Hal itu menghindari sikap mahasiswa

yang baik perilakunya di dalam kelas, namun berperilaku sebaliknya ketika di luar kelas. Jika memang ada mahasiswa yang berperilaku kurang baik, maka dosen juga dapat menindaklanjutinya ketika pembelajaran di dalam kelas.

### C. Analisis Lintas Kasus

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Oleh karena itu, selanjutnya akan dilakukan analisis lintas kasus dengan menyajikan persamaan dan perbedaan strategi pembelajaran di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang berdasarkan temuan penelitian.

Berikut adalah perbandingan pengorganisasian isi pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Tabel 4.18  
Perbandingan Hasil Elaborasi Materi PAI di PTU

Materi Instruksional PAI di PTU Dipertais 2004	Universitas Brawijaya	Universitas Negeri Malang
<b>Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Filsafat Ketuhanan dalam Islam</li> <li>• Keimanan dan Ketakwaan</li> <li>• Impelementasi iman dan takwa dalam kehidupan modern</li> </ul>	<b>Konsep Ketuhanan dalam Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat Tuhan</li> <li>• Pembuktian adanya Tuhan</li> <li>• Konsep tauhid</li> </ul>	<b>Konsep Ketuhanan dalam Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan manusia akan Allah</li> <li>• Argumentasi keberadaan Tuhan</li> <li>• Konsep Islam tentang Tauhid</li> <li>• Perbedaan Akidah Islam dengan agama samawi lainnya</li> </ul>
	<b>Iman dan Taqwa: Implementasinya dalam Kehidupan Modern</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Iman</li> <li>• Wujud Iman</li> <li>• Proses Terbentuknya Iman</li> <li>• Tanda-Tanda orang Beriman</li> <li>• Korelasi Keimanan dan Ketakwaan</li> </ul>	<b>Keimanan dan Ketakwaan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Iman dan Takwa</li> <li>• Terbentuknya Iman</li> <li>• Konsekuensi Iman dan Takwa</li> <li>• Karakteristik Mukmin dan Muttaqin</li> <li>• Interrelasi Iman dan Takwa</li> </ul>
		<b>Ibadah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat Ibadah dalam Islam</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Problematika Tantangan dan Resiko dalam Kehidupan Modern</li> <li>• Iman menjawab Proses dan Tantangan Kehidupan Modern</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi, Macam, Syarat dan Hikmah Ibadah</li> <li>• Shalat sebagai inti Ibadah</li> <li>• Hukum berpacaran serta Kawin Campur menurut Islam</li> </ul>
	<p style="text-align: center;"><b>Konsep Alam Semesta dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejadian Alam Semesta</li> <li>• Sunnatullah di Alam Semesta</li> <li>• Akhir dari Alam Semesta</li> </ul>	
<p style="text-align: center;"><b>Hakekat Manusia Menurut Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Manusia</li> <li>• Eksistensi dan Martabat Manusia</li> <li>• Tanggungjawab Manusia</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Konsep Manusia dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat Manusia</li> <li>• Teori Evolusi Darwin dan Asal Usul Manusia</li> <li>• Tanggungjawab Manusia sebagai Hamba Allah</li> <li>• Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Allah</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Hakikat Manusia dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsepsi Manusia menurut Islam</li> <li>• Tujuan Penciptaan Manusia</li> <li>• Fungsi dan Peran serta</li> <li>• Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah dan Hamba Allah</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Hukum, HAM dan Demokrasi dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum Islam merupakan bagian dari Agama</li> <li>• Ruang Lingkup Hukum Islam</li> <li>• Tujuan Hukum Islam</li> <li>• Sumber Hukum Islam</li> <li>• Kontribusi umat Islam dalam Perumusan dan Penegakan Hukum di Indonesia</li> <li>• Fungsi Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat</li> <li>• HAM Menurut Ajaran Islam</li> <li>• Demokrasi dalam Islam</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Hukum Islam, Demokrasi dan HAM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum Islam</li> <li>• Sumber Hukum Islam</li> <li>• Prinsip Hukum Islam</li> <li>• Fungsi Hukum Islam</li> <li>• Demokrasi dalam Islam</li> <li>• Hak dan Kewajiban Asasi dalam Islam</li> <li>• Kontribusi Umat Islam dalam Perundang-Undangan di Indonesia</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Hukum Islam dan Pembentukannya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Hukum Islam</li> <li>• Sumber dan Prinsip Hukum Islam</li> <li>• Kaitan Hukum Islam dengan Struktur UU di Indonesia</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Etika, Moral, dan Akhlak Konsep Etika, Moral, dan Akhlak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan tasawuf dengan akhlak</li> <li>• Indikator manusia berakhlak</li> <li>• Akhlak dan aktualisasinya dalam kehidupan</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Akhlak dan Aktualisasinya dalam Kehidupan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Akhlak</li> <li>• Karakteristik Akhlak</li> <li>• Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak</li> <li>• Aktualisasi Akhlak dalam Berbagai Bidang Kehidupan</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Akhlak Islam, Tasawuf serta peranannya dalam pembinaan masyarakat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Akhlak Islam dan Tasawuf</li> <li>• Peranan Akhlak dan Tasawuf dalam Pembinaan Masyarakat</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep IPTEKS dalam Islam</li> <li>• Integrasi, Iman, Ilmu dan Amal Keutamaan orang beriman dan berilmu</li> <li>• Tanggungjawab para</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>IPTEK dan Seni dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi Iptek dan Seni</li> <li>• Paradigma Hubungan Agama dan Iptek</li> <li>• Integrasi Iman, Iptek dan Seni</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Ilmu pengetahuan, Teknologi dan Seni</li> <li>• Integrasi Iman dalam IPTEK</li> <li>• Tanggungjawab Ilmuwan terhadap Allah dan</li> </ul>

ilmuwan terhadap alam dan lingkungan		lingkungannya.
<p><b>Kerukunan antar umat beragama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam</li> <li>• Ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah insaniyah</li> <li>• Kebersamaan umat beragama dalam kehidupan sosial</li> </ul>	<p><b>Kerukunan Hidup antar Umat Beragama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna Agama Islam</li> <li>• Kerahmatan Islam bagi Seluruh Alam</li> <li>• Makna Ukhuwah Islamiyah</li> <li>• Makna Ukhuwah Insaniyah</li> <li>• Kebersamaan dalam Pluralitas Agama</li> </ul>	<p><b>Jihad, Radikalisme Umat Beragama dan Islam Moderat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Jihad dan Radikalisme Agama</li> <li>• Perilaku Islam Moderat</li> </ul>
<p><b>Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep masyarakat madani</li> <li>• Peran umat Islam dalam mewujudkan masyarakat madani</li> <li>• Sistem ekonomi Islam dan kesejahteraan umat</li> <li>• Manajemen Zakat</li> <li>• Manajemen wakaf</li> </ul>	<p><b>Konsep Masyarakat Madani</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Masyarakat Madani</li> <li>• Karakteristik Masyarakat Madani</li> <li>• Posisi dan Peran Umat Islam Indonesia</li> </ul>	<p><b>Masyarakat Madani</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Masyarakat Madani</li> <li>• Masyarakat Madani dalam Perspektif Islam</li> </ul>
	<p><b>Sistem Ekonomi Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Ekonomi Islam</li> <li>• Prinsip Ekonomi</li> <li>• Sistem Ekonomi Islam</li> <li>• Manajemen Zakat</li> <li>• Manajemen Wakaf</li> </ul>	<p><b>Sistem Ekonomi dalam Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Ekonomi Islam</li> <li>• Prinsip dan Nilai dasar Sistem Ekonomi Islam</li> <li>• Penerapan Manajemen zakat, Infaq, sedekah dan wakaf dalam Kehidupan</li> </ul>
<p><b>Kebudayaan Islam Sistem Politik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi kebudayaan Islam</li> <li>• Sejarah intelektual Islam</li> <li>• Nilai-nilai Islam dalam budaya Indonesia</li> <li>• Masjid sebagai pusat peradaban Islam</li> <li>• Pengertian Politik Islam</li> <li>• Nilai-nilai dasar sistem politik dalam al-Quran</li> <li>• Ruang lingkup pembahasan <i>siyasah dusturiyyah</i></li> </ul>	<p><b>Sistem Kebudayaan Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Kebudayaan dalam Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Kebudayaan Islam</li> <li>• Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam</li> <li>• Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Indonesia</li> </ul>	<p><b>Kebudayaan Islam dan Perkembangannya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Kebudayaan dan Peradaban Islam</li> <li>• Karakteristik Kebudayaan dan Peradaban Islam</li> <li>• Perkembangan dan Pasang Surutnya Kebudayaan dan Peradaban Islam</li> </ul>
	<p><b>Sistem Politik Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Politik dalam Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Politik Islam</li> <li>• Prinsip-Prinsip Politik Luar Negeri Islam</li> <li>• Kontribusi Umat Islam dalam Perpolitikan Nasional</li> </ul>	<p><b>Politik, Demokrasi dan HAM menurut Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Politik, Demokrasi, dan HAM Menurut Islam</li> <li>• Pelaksanaan sistem Politik dan Demokrasi yang sesuai dengan Islam</li> </ul>
		<p><b>Perempuan dan Feminisme dalam Perspektif Islam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Feminisme</li> <li>• Pandangan Islam tentang Perempuan dan Feminisme</li> </ul>

Selanjutnya akan dilakukan analisis lintas kasus dengan menyajikan persamaan dan perbedaan strategi pembelajaran di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang berdasarkan aspek persamaan dan perbedaan strategi pembelajaran di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19  
Perbandingan Strategi Pembelajaran PAI  
di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang

No.	Fokus Penelitian	Universitas Brawijaya	Universitas Negeri Malang
1.	Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengorganisasian isi/materi PAI disesuaikan dengan kurikulum yang diberikan oleh DIKTI. Pokok bahasan sesuai kurikulum, yang dikembangkan adalah sub materi.</li> <li>2. Dosen diberikan ruang kreatifitas untuk mengorganisasi lagi (memilih, menata urutan bahan dan sebagainya) materi.</li> <li>3. Sintesis dilakukan dosen dengan mengidentifikasi materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip maupun prosedur, kemudian menunjukkan keterkaitannya.</li> <li>4. Pemberian rangkuman dilakukan pada akhir pembelajaran secara lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. .Pengorganisasian isi/materi PAI disesuaikan dengan kurikulum yang diberikan oleh DIKTI. Teknis pengorganisasian yang berbeda dari UM yaitu adanya pokok bahasan konsep jihad dan konsep feminisme.</li> <li>3. .Dosen diberikan ruang kreatifitas untuk mengorganisasi lagi (memilih, menata urutan bahan dan sebagainya) materi.</li> <li>4. .Sintesis dilakukan dosen dengan mengidentifikasi materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip maupun prosedur, kemudian menunjukkan keterkaitannya.</li> <li>5. .Pemberian rangkuman dilakukan pada akhir pembelajaran secara lisan dan tulisan</li> </ol>

2.	Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media, dan media berbasis multimedia</li> <li>2. Metode yang digunakan yaitu dalam bentuk ceramah, pemberian tugas individu, presentasi mahasiswa secara berkelompok, serta interaksi mahasiswa dengan dosen dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.</li> <li>3. Latar pembelajaran di dalam kelas, tidak memungkinkan dilakukan di luar kelas.</li> <li>4. Bentuk pembelajaran terdiri dari kelompok besar, kelompok kecil dan individual.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audiovisual dan media berbasis multimedia.</li> <li>2. Metode yang digunakan yaitu dalam bentuk ceramah, pemberian tugas individu, presentasi mahasiswa secara berkelompok, serta interaksi mahasiswa dengan dosen dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.</li> <li>3. Latar pembelajaran di dalam kelas, tidak memungkinkan dilakukan di luar kelas.</li> <li>4. Bentuk pembelajaran terdiri dari kelompok besar, kecil dan individual.</li> </ol>
3	Strategi Pengelolaan Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran bergantung pada karakteristik materi dan kondisi mahasiswa.</li> <li>2. Penilaian belajar mahasiswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dari kegiatan tatap muka.</li> <li>3. Pengelolaan motivasi dilakukan selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir.</li> <li>4. Kontrol belajar mahasiswa dilakukan di dalam dan di luar kelas. Di luar kelas berbentuk adanya tugas-tugas yang diberikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran bergantung pada karakteristik materi dan kondisi mahasiswa</li> <li>2. Penilaian belajar mahasiswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dari kegiatan tatap muka dan TDI</li> <li>3..Pengelolaan motivasi dilakukan selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir.</li> <li>4..Kontrol belajar mahasiswa dilakukan di dalam dan di luar kelas. Di luar kelas dengan adanya informan dari teman sebaya.</li> </ol>



#### **D. Proposisi**

Dari seluruh paparan data kasus individu 1 (Universitas Brawijaya) dan kasus individu 2 (Universitas Negeri Malang) ditemukan gambaran pada tiga aspek strategi pembelajaran PAI, yaitu strategi pengorganisasian isi, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Pada ketiga aspek tersebut kemudian disusun proposisi tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Adapun proposisi yang dimaksud sebagai berikut.

1. Strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI dengan model elaborasi mempertimbangkan beberapa hal yaitu, pemilihan dan penataan sajian isi, pembuatan sintesis, dan pemberian rangkuman.
2. Strategi penyampaian pembelajaran PAI dilaksanakan dengan memperhatikan komponen media pembelajaran, interaksi mahasiswa dengan media pembelajaran dan bentuk pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran, baik media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis audiovisual, dan media berbasis multimedia. Penggunaan media serta metode penyampaian disesuaikan dengan bentuk pembelajaran dalam kelompok besar, kelompok kecil dan individu.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI, mengatur penggunaan strategi pembelajaran, penilaian terhadap belajar mahasiswa, pengelolaan motivasi serta kontrol belajar.



## BAB V

### DISKUSI HASIL PENELITIAN

#### A. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang

##### 1. Pemilihan dan Pengurutan Sajian Isi

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah yang diikuti oleh semua mahasiswa yang beragama di seluruh Perguruan Tinggi Umum. Dengan adanya mata kuliah pendidikan agama diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembentukan watak dan kepribadian para lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan yang luhur tersebut, ditetapkanlah mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Mata kuliah PAI menyajikan materi-materi yang sesuai dengan standar kompetensi mahasiswa.

Menurut Muhaimin pengorganisasian isi pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi kegiatan analisis isi pembelajaran. Dengan melakukan analisis isi pembelajaran akan tergambar perilaku khusus dari yang paling awal sampai yang paling akhir. Analisis isi pembelajaran pendidikan agama adalah sangat penting artinya bagi kegiatan pembelajaran, karena pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diberikan lebih dahulu dari yang lain dapat ditentukan dari hasil analisis isi pembelajaran.<sup>1</sup> Hal ini juga

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar... op.cit.*, hlm. 109

diterapkan di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Yang mana pengorganisasian isi mengacu pada kurikulum PAI yang diberikan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) berdasarkan Surat Keputusan Dirjen DIKTI No 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi. Kurikulum tersebut kemudian dianalisis dan dikembangkan oleh tiap-tiap dosen dalam pelaksanaannya, namun tetap berpijak pada standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Uraian materi PAI di PTU menunjukkan wawasan yang lebih luas sebagai sebuah pandangan hidup yang dinamis dan selalu berdialog dengan konteks sosial. Materi-materi yang dipelajari tidak lagi hanya sebatas mempelajari doktrin-doktrin yang sudah diulang-ulang pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Pengorganisasian isi pembelajaran di mulai dengan memberikan kerangka isi dari bidang studi yang diajarkan. Setelah terbentuk kerangka isi, kemudian memilah isi bidang studi menjadi bagian-bagian, memilah tiap-tiap bagian menjadi sub-sub bagian, memilih sub-sub bagian tersebut menjadi bagian yang lebih rinci, demikian seterusnya. Materi tentang konsep Ketuhanan dalam Islam menjadi materi yang terlebih dahulu disajikan dan dipelajari oleh mahasiswa. Materi ini disajikan pertama kali karena menjadi materi yang penting untuk memahami isi materi PAI secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan Degeng bahwa, teori elaborasi menekankan bagian yang terpenting yang harus disajikan pertama kali, yang

mana penting tidaknya suatu bagian tersebut ditentukan oleh sumbangannya untuk memahami keseluruhan isi bidang studi.<sup>2</sup>

Adapun pengorganisasian isi materi yang dikembangkan oleh dosen disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional pada umumnya serta visi, misi, dan tujuan universitas pada khususnya. Penetapan pengorganisasian ini juga mempertimbangkan hal-hal lain. Hal-hal lain tersebut sebagaimana diungkapkan Slameto bahwa *sequence* yang baik terdapat ciri-ciri, yaitu bersifat kontinu, tergantung dari tujuan, tergantung pada munculnya makna, perubahan dari arah yang konkret ke arah yang abstrak.<sup>3</sup> Beberapa hal ini akan mempengaruhi cara-cara memilih materi pembelajaran dan mengaturnya (mengorganisasinya) sesuai dengan waktu, sesuai dengan cara mengajarkannya dan dengan cara menilai hasil-hasil yang dapat dicapai.

Pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang telah melakukan analisis isi pembelajaran dengan menerapkan struktur perilaku dikarenakan mengatur urutan penyajian (*sequencing*) materi pembelajaran sangat penting. Sebagaimana diungkapkan Muhaimin bahwa materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkupnya serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu pendekatan prosedural yang memandang urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas dan hierarkhis yang menggambarkan urutan yang berjenjang dari yang sifatnya mudah ke sulit,

---

<sup>2</sup> Degeng, *op.cit.*, hlm. 123

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 49-50

atau dari yang sederhana ke yang kompleks.<sup>4</sup> Penerapan struktur perilaku tersebut dapat terlihat dari pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, misalnya pada penyajian materi tentang konsep ketuhanan dalam Islam diberikan terlebih dahulu sebelum materi iman dan takwa. Sedangkan penggunaan pendekatan hierarkhis, contoh dalam materi adalah materi praktek ibadah: sholat dan dzikir khusyuk, dimulai dengan menjelaskan hakikat ibadah, macam-macam dan syaratnya, hingga akhirnya dapat mempraktekkan ibadah secara utuh.

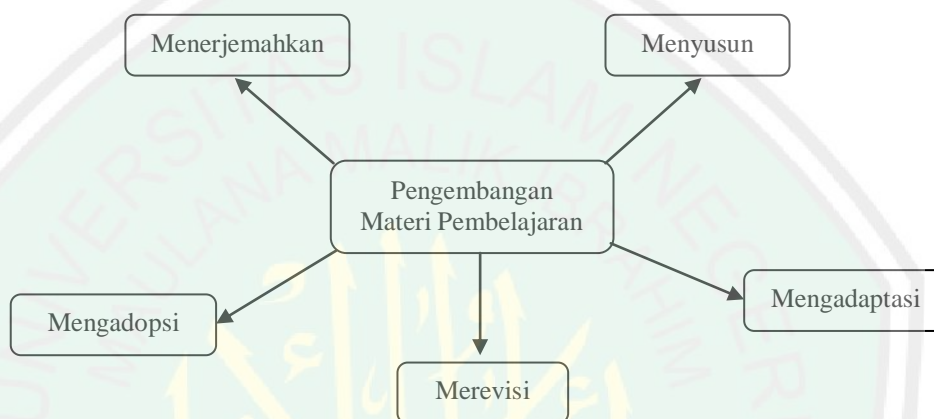
Pengembangan materi PAI oleh tim dosen PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang kiranya dilakukan melalui proses penyusunan buku teks untuk mahasiswa, yaitu proses pembuatan materi pembelajaran yang dilihat dari segi hak cipta milik. Proses penyusunan tersebut dimulai dengan identifikasi kompetensi dasar. Tiap-tiap dosen PAI kemudian mengadaptasi materi yang sudah ada dalam buku teks untuk digunakan dalam pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Misalnya, materi pembelajaran PAI diadaptasi dari buku Daras Pendidikan Agama Islam yang telah disusun oleh Tim Dosen PAI kemudian dikembangkan oleh masing-masing dosen dalam bentuk modul atau makalah lalu disajikan kepada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ajat Sudrajat bahwa pengembangan materi dapat dilakukan

---

<sup>4</sup> Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 110

dengan cara menyusun, mengadaptasi, merevisi, mengadopsi dan menerjemah.<sup>5</sup>

Berikut gambaran pengorganisasian isi dengan cara mengembangkan materi pembelajaran.



Gambar 5.1  
Pengembangan materi pembelajaran PAI<sup>6</sup>

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa dalam pengorganisasian isi dengan mengembangkan materi yang sudah ditetapkan dapat dilakukan dengan proses penyusunan, mengadaptasian, pengadopsian, penerjemahan dan perevisian.

Pengorganisasian materi PAI diharapkan mempunyai relevansi dengan tuntutan situasi dan kondisi sosial, politik dan budaya masyarakat Indoneisa, khususnya di era Reformasi. Hal ini seperti yang diungkapkan Mubarak, bahwa benturan berbagai ide yang melibatkan elemen-elemen Islam sejak bergulirnya era reformasi muncul dalam berbagai aspek sosial,

<sup>5</sup> Ajat Sudrajat, Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Makalah*, "Workshop Bimbingan Teknis Penguatan KTSP SMP Bagi Tim Pengembang Kurikulum/Verifikator Propinsi", 17 s/d 21 Maret 2008

<sup>6</sup> *Ibid.*



keagamaan dan politik. Dalam hal ini yang mengemuka antara lain menanggapi soal perempuan jadi presiden, pemberlakuan syariat Islam, keabsahan demokrasi, pluralisme beragama, makna jihad, hingga persoalan-persoalan politik dan teologi yang lain. Proses dinamis dalam perkembangan kontemporer Islam di Indonesia dan perwajahan baru radikalisme dalam gerakan Islam yang semakin meningkat tentu saja menarik untuk dicermati secara seksama.<sup>7</sup>

## 2. Sintesis

Pembuatan sintesis berfungsi mengaitkan antara isi materi PAI dengan keseluruhan isi yang bersifat fakta, konsep, prosedur atau prinsip. Dosen PAI membuat sintesis agar mahasiswa lebih mudah memahami pesan pembelajaran PAI yang sedang dipelajari dan tujuan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Materi yang diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur atau gabungan lebih daripada satu jenis materi.

Pembuatan sintesis ini dilakukan oleh dosen Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dengan mengaitkan teori yang dijelaskan dengan konteks, sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar memahami pengetahuan, namun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Degeng<sup>8</sup> bahwa pembuatan sintesis berpeluang dalam tiga hal yaitu untuk memudahkan pemahaman, meningkatkan motivasi dan meningkatkan retensi.

---

<sup>7</sup> Mubarak, *op.cit.*, hlm. 114-115

<sup>8</sup> Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1989), hlm. 118

### 3. Rangkuman

Pemberian rangkuman terkait materi yang telah dipelajari dilakukan dosen pada akhir pembelajaran. Upaya ini dilakukan dosen agar mahasiswa dapat menyimpulkan pemahamannya tentang materi yang baru saja dipelajari. Sehingga pengetahuan yang mereka pelajari lebih melekat dengan pemberian penjelasan yang ringkas sebagai inti materi. Pemberian rangkuman juga disertai contoh-contoh, agar pemahaman mahasiswa menjadi lebih komprehensif.

Menurut Degeng, penggarapan strategi pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari karakteristik struktur isi materi. Ini disebabkan oleh karena struktur isi memiliki implikasi amat penting bagi upaya pembuatan urutan dan sintesis antar isi secara keseluruhan.<sup>9</sup> Pada materi Pendidikan Agama Islam struktur isi memiliki pengaruh pada urutan serta sintesis antar seluruh pokok bahasan, yang dilakukan dengan identifikasi apakah bersifat fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur. Hal itu diterapkan oleh Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dalam rangka melaksanakan pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang**

### 1. Pemanfaatan media pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media menempati posisi yang cukup penting

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 84

sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.<sup>10</sup> Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang ingin disampaikan.

Orang sebagai media pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar mata kuliah PAI. Dosen sebagai sumber belajar memiliki kompetensi yang menentukan aspek pendidikan. Media ini bermanfaat khususnya jika tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan belajar mahasiswa.<sup>11</sup> Terkait penggunaan media berbasis manusia, kiranya merupakan hal yang paling utama khususnya dalam pembelajaran PAI. Karena faktor pendekatan akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dan aplikasinya. Hal ini sesuai dengan Dale, bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan dosen berperan aktif dalam proses pembelajaran. sehingga hubungan dosen dan mahasiswa tetap merupakan elemen dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Adapun jenis media yang digunakan pada pembelajaran PAI oleh dosen di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yaitu media

---

<sup>10</sup>I Wayan Santyasa, Landasan Konseptual Media Pembelajaran, *Makalah*, Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMAN Banjarangkan Klungkung, 2007., hlm. 3

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 80

<sup>12</sup> E. Dale, *Audiovisual Methods in Teaching*, (New York: The dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, 1969), hlm. 180, lihat juga Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajarafindo Persada, 2002), hlm. 24

verbal berupa penjelasan materi oleh dosen. Selain menggunakan media verbal, dosen juga memanfaatkan media berbasis multimedia berupa power point dengan alat bantu LCD. Begitu pula ketika mahasiswa yang melakukan presentasi juga memanfaatkan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Media cetak berupa buku paket mata kuliah PAI juga membantu mahasiswa dalam pembelajaran.

## 2. Interaksi mahasiswa dengan media pembelajaran

Pengaturan interaksi mahasiswa dengan media pembelajaran dapat dilakukan dengan baik salah satunya tidak terlepas dari faktor dosen itu sendiri. Dosen merupakan salah satu faktor penentu, bagaimanakah membangun pola interaksi mahasiswa dengan media yang digunakan sehingga pesan pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Bentuk interaksi pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, antara mahasiswa dengan dosen terjadi diantaranya ketika dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa di sela-sela ceramahnya. Ataupun sebaliknya, mahasiswa yang mengajukan pertanyaan atas penjelasan dosen yang dirasa belum dipahami. Interaksi mahasiswa terhadap pesan pembelajaran dalam bentuk mahasiswa ikut aktif dalam pembelajaran, memperhatikan uraian materi dan mencatatnya di buku masing-masing. Interaksi juga tampak ketika mahasiswa membaca ataupun mempelajari bahan materi yang dipelajari.

interaksi dengan teknik pembelajaran juga tampak misalnya pada saat mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Sedangkan interaksi mahasiswa dengan latar pembelajaran hanyalah berada di dalam kelas. Pembelajaran dengan latar di luar kelas memang tidak dimungkinkan untuk dilakukan, dikarenakan waktunya tidak cukup, jadwalnya mahasiswa yang cukup ketat pergantian jam pelajarannya. Menurut peneliti, kiranya hal ini haruslah bisa diatur sedemikian rupa oleh dosen karena bagaimanapun juga latar pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran dan motivasi mahasiswa untuk belajar.

### 3. Bentuk belajar mengajar

Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dalam sekelompok besar, pembelajaran dengan sekelompok kecil, dan pembelajaran individu.<sup>13</sup> Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI secara maksimal, harus digunakan metode-metode yang tepat pada tiap-tiap karakteristik materi dan kondisi peserta didik, serta didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana.

Adapun metode-metode pembelajaran PAI menurut Mulyasa, yaitu metode demonstrasi, metode inquiri, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karya wisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 195

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 107-116



Bentuk pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dilakukan baik dalam kelompok besar, kelompok kecil, maupun individual. Pemilihan bentuk pembelajaran berkaitan dengan pemilihan metode yang digunakan. Misalnya pada penyampaian materi dengan ceramah, menuntut penggunaan media guru, dan dapat diselenggarakan secara klasikal (kelompok besar). Namun, pada pembelajaran individu bentuk belajar dengan metode penugasan mandiri menjadi lebih sesuai.

Bagaimanapun juga untuk membentuk strategi penyampaian pembelajaran yang efektif, komponen apapun yang ditetapkan pertama kali harus berpijak pada tujuan, karakteristik isi, karakteristik mahasiswa.

### **C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang**

#### **1. Penjadualan strategi pembelajaran**

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.<sup>15</sup> Berdasarkan kurikulum yang diterbitkan oleh DIKTI, bahwa mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang diberlakukan 2-3 jam pelajaran per minggu dalam satu semester. Hal ini berarti bahwa jam perkuliahan mahasiswa dalam mata kuliah PAI adalah 100-150 menit setiap minggu. Yang kemudian dialokasikan sebanyak 16 kali pertemuan dalam satu semester.

---

<sup>15</sup> Degeng, *op.cit.*, hlm. 153

Pengaturan penjadualan strategi pembelajaran tetap meliputi tahap awal, inti dan akhir pembelajaran.

Penjadualan yang demikian singkat dalam setiap minggunya, pada hakikatnya tidaklah sebanding dengan luasnya cakupan materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang harus dipelajari oleh mahasiswa sesuai dengan standar kompetensinya. Sebagaimana kita ketahui, diungkapkan oleh Muhaimin bahwa materi PAI tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan agama kepada mahasiswa, tetapi lebih kepada upaya internalisasi nilai-nilai spiritual agama melalui proses pendidikan ke dalam seluruh aspek pendidikan di Perguruan Tinggi Umum.<sup>16</sup> Kondisi ini menuntut kemampuan dosen untuk mengelola pembelajaran PAI dengan sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran tergantung pada jenis materi yang diorganisasikan oleh masing-masing dosen, metode dan media yang digunakan serta berpengaruh pada prosedur penilaian. Sebagaimana yang dikatakan Degeng<sup>17</sup>, penjadualan penggunaan strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi baik untuk strategi pengorganisasian maupun penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadualan penggunaan strategi pengorganisasian ini biasanya mencakup pertanyaan “kapan dan berapa lama seseorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian”. Sedangkan penjadualan penggunaan strategi

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 43

<sup>17</sup> Degeng, *op.cit.*, hlm. 153-154

penyampaian biasanya melibatkan keputusan, misalnya ‘kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media.’”

## 2. Pembuatan catatan kemajuan belajar

Pembuatan catatan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dosen dengan cara memperhatikan, mengamati partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi mahasiswa tersebut dalam bentuk mengajukan pertanyaan kepada dosen maupun saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen, serta peran aktif dalam kegiatan diskusi.

Sementara catatan kemajuan belajar mahasiswa yang dilakukan di luar kelas, adalah dosen melakukan pemeriksaan terhadap laporan kegiatan yang telah ditugaskan baik secara individu maupun kelompok.

Sebagai langkah untuk mengetahui kemajuan belajar mahasiswa, dosen PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang melakukan evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muhaimin bahwasanya evaluasi PAI dilakukan pada tiga wilayah kompetensi, yaitu ranah kognitif (*knowledge*), afektif (*attitude*), dan psikomotor (*skill*).<sup>18</sup> Adapun bentuk evaluasi di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang pada aspek kognitif dilakukan dengan adanya penugasan-penugasan, berupa laporan observasi serta evaluasi lisan berupa pertanyaan-pertanyaan langsung yang diberikan dosen kepada mahasiswa, UTS, dan UAS. Evaluasi afektif yang mencakup

---

<sup>18</sup> Muhaimin dkk., *op.cit.*, hlm. 31

penilaian terhadap sikap dimulai dari kedisiplinan dan keaktifan kehadiran mahasiswa, keaktifan mahasiswa ketika berdiskusi, dan akhlak mahasiswa terutama dalam kebaikan perilaku serta dalam berbusana. Hal ini terkait bagaimana perilaku mahasiswa yang menyangkut kesopansantunan dalam kehidupan bersama, serta bagaimana cara mahasiswa berbusana yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Evaluasi psikomotor digunakan ketrampilan praktek membaca al-Quran yang dibimbing oleh dosen.

Penilaian pembelajaran PAI pada mahasiswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dimaksudkan agar mahasiswa dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, serta dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan, bahwa evaluasi haruslah dilaksanakan secara menyeluruh ditinjau dari berbagai segi. Seperti yang diungkapkan Abdul Majid, bahwa dalam pelaksanaan evaluasi Pendidikan Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Prinsip Kesenambungan (Kontinuitas)

Evaluasi dilakukan secara terus menerus, mulai dari proses pembelajaran sambil memperhatikan keadaan peserta didik, hingga peserta didik tersebut selesai mempelajari seluruh materi.

b. Prinsip menyeluruh (komprehensif)

Prinsip ini melihat semua aspek, meliputi kepribadian, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerjasana, tanggungjawab dan sebagainya.

### c. Prinsip Obyektif

Dalam memberikan penilaian kepada peserta didik harus berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional.<sup>19</sup>

### 3. Pengelolaan motivasional

Motivasi merupakan faktor kunci bagi kesuksesan pembelajaran. Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu ungkapan verbal dan nonverbal dalam setiap tahap pembelajaran baik pembukaan, inti penyajian, maupun penutupan pembelajaran.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi, DeCecco dan Grawford menunjukkan 4 fungsi dosen sebagai pengajar, yaitu sebagai berikut.<sup>20</sup>

#### a. Menggairahkan mahasiswa

Dalam pembelajaran di kelas dosen harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.

#### b. Memberikan harapan realistis kepada mahasiswa

#### c. Memberikan insentif pada mahasiswa

Dosen bisa memberikan hadiah kepada mahasiswa atas keberhasilan belajarnya bisa berupa pujian, angka yang baik dan lain sebagainya.

Pujian verbal merupakan suatu penguat yang relatif konsisten.

#### d. Mengarahkan mahasiswa.

---

<sup>19</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit.*, hlm. 214

<sup>20</sup> Slameto, *op.cit.*, hlm. 175-177



Dosen dapat mengarahkan pemahaman mahasiswa atas suatu materi dengan beberapa cara, salah satunya adalah menerapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar mahasiswa dapat lebih terlibat.

Sesuai dengan hal tersebut, upaya dosen PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dalam membangkitkan motivasi belajar mahasiswa diantaranya dilakukan dengan stimulus yang selalu disampaikan oleh dosen bahwa mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan akan diberikan tambahan nilai. Unsur-unsur pengelolaan motivasional dalam pembelajaran PAI juga dilakukan dosen saat mengucapkan salam serta mengajak mahasiswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran serta pada saat akhir pembelajaran. Dosen juga tidak segan untuk menanyakan kabar mahasiswa saat itu sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini tentu saja menambah motivasi mahasiswa untuk belajar karena kenyamanan berinteraksi dengan dosennya.

Hal ini dilakukan oleh dosen PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dengan menciptakan suasana religius dalam pembelajaran, seperti memberikan keteladanan, dan pendekatan persuasif untuk mengajak mahasiswa berperilaku yang baik.

#### 4. Kontrol belajar

Variabel kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. kegunaannya adalah

untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorangan peserta didik.<sup>21</sup>

Hal penting untuk diperhatikan dosen dalam melakukan kontrol belajar. Terkait dengan tujuan kontrol belajar adalah untuk menetapkan agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik mahasiswa, maka perlu memberikan kebebasan mahasiswa untuk memilih sendiri strategi pembelajaran yang ingin ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kontrol belajar oleh dosen PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Dosen melakukan kontrol belajar mahasiswa diantaranya melalui pembimbingan diskusi kelompok di dalam kelas. Pembimbingan tersebut dimaksudkan agar mahasiswa tetap fokus dengan materi yang disampaikan oleh temannya sendiri dan juga memberikan pengetahuan lainnya yang belum disampaikan pada diskusi. Sehingga pemahaman mahasiswa terkait materi yang dipelajari lebih komprehensif.

Diantara bentuk kontrol belajar mahasiswa di luar kelas adalah dengan menggunakan bantuan informan, sehingga dapat diketahui perilaku mahasiswa di luar kelas. Hal itu menghindari sikap mahasiswa yang baik perilakunya di dalam kelas, namun berperilaku sebaliknya ketika di luar kelas. Jika memang ada mahasiswa yang berperilaku kurang baik, maka dosen juga dapat menindaklanjutinya ketika pembelajaran di dalam kelas.

---

<sup>21</sup> Degeng, *op.cit.*, hlm. 157

Kegiatan kontrol belajar yang dilakukan dosen PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang tampaknya lebih luas penerapannya, dibandingkan dengan pendapat Merrill<sup>22</sup> yang menyatakan bahwa kontrol belajar mengacu pada kebebasan mahasiswa dalam memilih materi yang dipelajari, serta strategi kognitif yang digunakan. Kontrol belajar ini memberi penekanan pada aspek belajar kognitif mahasiswa saja, tanpa menjelaskan bagaimana kontrol belajar pada aspek afektif dan psikomotoriknya, dan bagaimana memberikan kebebasan belajar mahasiswa pada kedua aspek tersebut.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 120, dikutip dari M.D. Merrill, *Learner Controlled Instruction Strategies: an Empirical Investigation*. Final Report on SGF Grant, February 16. 1979

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan fokus penelitian yakni strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Negeri studi multikasus di Universitas Negeri Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dilakukan dengan cara pemilihan jenis materi disesuaikan dengan standar kompetensi materi Pendidikan Agama Islam yang telah ditentukan oleh Dirjen DIKTI berdasarkan Surat Keputusan Dirjen DIKTI No 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI tersebut kemudian diorganisasikan kembali oleh dosen-dosen yang bersangkutan dengan cara menyusun buku teks Pendidikan Agama Islam, mengadopsi buku tersebut menjadi modul/makalah ataupun mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Materi yang akan disampaikan pada mahasiswa diidentifikasi

apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi agar dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

## 2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang

Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai media pembelajaran, mengatur interaksi mahasiswa dan media pembelajaran, serta memperhatikan bentuk pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan diantaranya yaitu, media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, dan media berbasis multimedia. Media-media tersebut diatur sedemikian rupa sehingga dapat membangun pola interaksi yang baik dengan mahasiswa. Penggunaan media serta hubungan interaksi tersebut juga memperhatikan bentuk pembelajaran mahasiswa yang dilakukan baik dalam kelompok besar, kelompok kecil, maupun individual. Sehingga pemilihan penggunaan media sangat berpengaruh pada bentuk pembelajaran yang ditetapkan, begitu pula sebaliknya.

## 3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang

Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dilakukan dengan cara mengatur penggunaan strategi pembelajaran, membuat kemajuan



belajar mahasiswa dalam bentuk evaluasi belajar, mengelola motivasi serta kontrol belajar mahasiswa. Pengelolaan pembelajaran terhadap suatu jenis materi pembelajaran memerlukan metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda. Evaluasi tersebut dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Di samping itu, pengelolaan motivasi dalam pembelajaran dan kontrol belajar baik di dalam maupun di luar kelas dimaksudkan agar dapat memacu keberhasilan belajar mahasiswa.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

- a. Strategi pengorganisasian isi pembelajaran hendaknya dilakukan secara baik dan terencana sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa.
- b. Strategi penyampaian perlu memodifikasi metode-metode yang bervariasi, media yang menarik, serta mengatur interaksi mahasiswa dengan media menjadi hubungan yang menuju pada keberhasilan pembelajaran.
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
- d. Supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih mendalam tentang strategi pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang-Press. 2005
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006
- Anemous, Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI, Bagian 4 *Pendidikan Tinggi*, Pasal 19 ayat 1. Bandung: Media Purana
- Anemous, *Pedoman Pendidikan Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2011-2012*. 2011
- Anemous, *Katalog Universitas Negeri Malang*. 2009
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Bumi Aksara. 1994
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2002
- Ary, Donal. *An Invitation To Research In Sosial Education*. Bacerly Hills: Sage Publication. 2002
- Atwi, Suparman. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU Universitas Terbuka. 1997
- Buchori, M. *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional di IKIP Malang, 24 Februari 1992
- Bungin, Burhan (ed.), *Analisis data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis ke Arah Model Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003
- \_\_\_\_\_, (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2007
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008
- Degeng, I Nyoman S. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud, DIKTI Proyek LPTK. 1989
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Baru Pendidikan Memasuki Era Demokratisasi Belajar*, makalah disajikan dalam Seminar dan Diskusi Panel Nasional Teknologi Pembelajaran, V.7 Oktober 2000 di UM Malang
- Dick and Carey, *Systemic Design Instruction*. Glenview: Illois Harper Collins Publisher. 2005

- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh. 1989
- Fuaddudin, Cik Hasan (Ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999
- Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing. 2004
- Hidayat, S. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berwawasan IPTEK: Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2002
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Kholidah, Lilik Nur. Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya”. *Disertasi*, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Lincoln Y.S and A.G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication. 1985
- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma’arif. 1989
- Miles B. Mathew, *Qualitative Data Analisis: A Sourcesbook of New Methods*, Beverly Hills: Sage Publication. 1986
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media. 1996
- \_\_\_\_\_, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2005
- \_\_\_\_\_, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media 2006
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005

- Nawawi, dkk. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1994
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Manar*. Kairo: Dar al-Manar, 1373 H. Juz I
- Saleh, AbdurRahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2005
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009
- Santyasa, I Wayan. Landasan Konseptual Media Pembelajaran, *Makalah*, Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMAN Banjarangkan Klungkung. 2007
- Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sonhaji, A. *Teknik Observasi dan Dokumentasi*. Makalah ini disajikan dalam lokakarya penelitian tingkat lanjut angkatan I tahun 1991/1992. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang
- Suhudi. 2010. Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur). *Disertasi*, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang
- Sudrajat, Akhmad. *Tujuan Pendidikan Islam*, artikel, (akhmadsudrajat.wordpress.com), di akses tanggal 28 Januari 2012
- Sudrajat, Ajat. Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Makalah*, "Workshop Bimbingan Teknis Penguatan KTSP SMP Bagi Tim Pengembang Kurikulum/Verifikator Propinsi", 17 s/d 21 Maret 2008
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008
- Syahidin, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Proyek Dikti. 2003



Thowaf, Siti Malikhah. *Strategi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Menyongsong Abad 21*, Pendidikan Nilai Vol.2 Nomor 1

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2011

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008

Wahyuddin dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2009

Yamin, Martinis dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press. 2009

Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, penerj. M. Djauzi Mudzakkir. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2006





# LAMPIRAN-LAMPIRAN PENELITIAN



UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
(UB)

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Nur Chanifah, M.Pd.I  
Tanggal : 20 Maret 2012  
Waktu : 11.00-12.00 WIB  
Tempat Wawancara : Gedung MP F-MIPA UB  
Topik Wawancara :

### **A. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kode Wawancara : Ww/UB-NC/F1/20-03-2012

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana cara Ibu memilih dan mengurutkan isi materi pembelajaran PAI?	Materi PAI di Universitas Brawijaya sudah ada di buku dasar yang disusun oleh dosen-dosen UB sendiri. Isi buku dasar tersebut memang sudah sesuai dengan kurikulum yang diberikan
Bagaimana cara ibu mengaitkan isi dengan pesan pembelajaran PAI?	ketika saya menjelaskan materi tentang kerukunan umat beragama, setelah saya menjelaskan teori secara umum kemudian memberikan contoh-contoh berupa fakta sosial sebagai studi kasus. Misalnya bagaimana merayakan hari valentine menurut islam, atau bagaimana mengucapkan selamat natal kepada umat beragama lain.
Bagaimana cara Ibu dalam mengembangkan materi PAI?	Ya materi dari buku Dasar itu kemudian saya kembangkan dalam SAP, tapi ya SAPnya setiap dosen hampir sama karena mengacu sumber yang sama. Yang berbeda mungkin pada pembahasan materi yang disesuaikan dengan bidang keahlian mereka. Misalnya kita bahas iptek dan pengetahuan, yang mana pembahasannya saya sesuaikan dengan disiplin ilmu masing-masing mahasiswa. Contoh di fakultas kedokteran, saya akan membahas bagaimana hukum bayi tabung dalam islam. Mereka saya suruh buat makalah tentang itu karena mereka memiliki basic ilmu yang sama.

## B. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode Wawancara : Ww/UB-NC/F2/20-03-2012

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana teknik penyampaian pembelajaran PAI yang Ibu gunakan?	Saya yang banyak mempresentasikan materi yaitu dengan ceramah
Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan Ibu dalam mengajar?	Media yang digunakan berupa power point, biasanya saya sudah mempersiapkan sebelum mengajar dan bisa digunakan untuk mengajar beberapa kelas.
Bahan pelajaran apa saja yang Ibu manfaatkan dalam pembelajaran?	Mereka sudah memiliki buku Daras masing-masing dan tinggal menjelaskan kembali ketika di kelas.
Bagaimana strategi Ibu dalam berinteraksi dengan mahasiswa agar pembelajaran menarik?	Yang terpenting adalah melihat kondisi mahasiswa. Tergantung dosen masing-masing, bagaimana membuat mahasiswanya aktif. Untuk menciptakan pembelajaran aktif di kelas. Semua kembali lagi kepada dosennya. Biasanya disela-sela saya menjelaskan materi, saya selingi dengan <i>guyon</i> , atau menganalogikan materi dengan hal-hal yang menarik bagi mereka.
Latar atau lingkungan belajar seperti apa yang dipergunakan ibu dalam pembelajaran?	Saya biasanya di dalam kelas saja.
Bagaimana bentuk pembelajaran yang ibu terapkan dalam PAI?	Sebelum UTS saya yang banyak mempresentasikan materi yaitu dengan ceramah, dan setelah UTS mereka yang presentasi membuat makalah, untuk mempresentasikan beberapa tema makalah tentang studi kasus. Jadi modelnya ada dua macam. Bentuk tugas mandiri adalah dosen memberikan tugas mencari artikel dengan tema yang sama kemudian mahasiswa diminta memberikan komentar dengan tulisan tangan.

## C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode Wawancara : Ww/UB-NC/F3/20-03-2012

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ibu lakukan?	3 sks jadi 2 pertemuan, yang 1 sks 50 menit. Mereka kan bosan kalau kita membuat 3 sks tersebut menjadi tatap muka saja. 1 hari masuk 100 menit untuk 2 sks, tapi mnggu dpan saya masuk 3 sks full. 2 sks saya buat menjelaskan mata kuliah, dan 1 sks untuk tugas. Misalnya minggu depan akan membahas tentang Ahmadiyah. Sebelumnya saya memberikan tugas mahasiswa untuk mencari artikel tentang Ahmadiyah

	kemudian dikumpulkan. Kemudian minggu depannya kita bahas bersama. Artinya selain dari saya, mereka juga harus mencari pengetahuan atau materi sendiri. Sehingga <i>take and give</i> .
Bagaimana Ibu mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa?	Bentuk evaluasinya yaitu Partisipasi keaktifan mahasiswa di kelas sebanyak 30 %, UAS 25%, tugas 20%, UTS 25%. Minimal nilai B+ untuk mahasiswa yang disiplin. Ada yang gak lulus mata kuliah, sehingga harus mengulang sampai lulus. Tugas 1 dan 2 tidak mengumpulkan dan UTS tidak mengikuti saya kasih nilai C.
Bagaimana evaluasi yang dilakukan ibu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa?	Pada aspek kognitif penilaiannya seperti ada tugas-tugas, UTS, UAS, dan keaktifan mahasiswa dalam diskusi. Kalo afektif, lebih pada akhlak mahasiswa, seperti halnya dalam berbusana. Saya semester kemarin mewajibkan mahasiswa untuk berjilbab, tapi untuk semester ini tidak. Pada aspek psikomotorik, saya biasanya mengecek mahasiswa dalam membaca al-Quran
Bagaimana cara Ibu mengelola motivasi mahasiswa?	Saya selalu memberikan stimulus mahasiswa untuk selalu aktif dengan memberikan poin tambahan ketika sering bertanya, dan itu tugasnya ketua kelas meng-copy absen dan bagi teman-temannya yang bertanya di beri tanda. Kemudian saya merekapnya di akhir perkuliahan. Kalau tidak dibegitukan mahasiswa tidak akan bertanya. Tapi alhamdulillah di kelas saya antusias bertanya.
Bagaimana cara Ibu mengontrol belajar mahasiswa ketika di dalam kelas?	Saya selalu mengabsen untuk mengecek kehadiran mahasiswa, sehingga menghindari mahasiswa untuk titip tandatangan. Saya juga menerapkan peraturan untuk melatih kedisiplinan mereka, misalnya barangsiapa yang terlambat 15 menit maka tidak saya absen. Begitu pula sebaliknya, jika saya yang terlambat lebih dari 15 menit, maka silahkan meninggalkan kelas saya. Saya melakukan pendekatan terhadap mahasiswa, saya biasanya jalan-jalan ke seluruh penjuru kelas pas mengajar untuk mengontrol secara langsung. Hal ini dimaksudkan pula agar mahasiswa tetap fokus pada materi yang saya sampaikan
Bagaimana cara Ibu mengontrol belajar mahasiswa ketika di luar kelas?	Mereka juga sudah bisa mengakses internet, mencari pengetahuan yang banyak dan juga sudah membaca sajian materi di buku dasar PAI UB secara mandiri atau bersama teman-temannya. Sehingga pada waktu pembelajaran di kelas tinggal mengulangi pengetahuan yang mereka dapatkan di awal
Bagaimana cara ibu dalam menghadapi karakteristik mahasiswa yang berbeda?	Latar belakang pendidikan mahasiswa rata-rata dari SMA, pada awal perkuliahan saya selalu mencari tahu latar belakang pendidikan mahasiswa sambil mengabsen. Kalau mahasiswa di perguruan tinggi umum tentu saja berbeda dengan mahasiswa di PTAI yang umumnya



berlatar belakang sekolah islam. Mereka kebanyakan berlatarbelakang pendidikan umum sehingga ketika di kelas mereka kadang-kadang memberikan pertanyaan yang aneh-aneh, tapi saya kadang sulit untuk menjawabnya. Kadang ada pertanyaan yang tidak seharusnya mereka tanyakan, mereka tanyakan. Karena memang pengetahuan agamanya yang tidak sebanyak mahasiswa yang berada di IAIN atau UIN.

Karena saya sekarang mengajar mahasiswa di semester awal, dan hal itu tentu saja berbeda ketika saya mengajar mahasiswa yang berada di semester lebih tua seperti semester 6 dan tujuh. Kalau saya mengajar mahasiswa di semester 6 dan 7 saya lebih banyak menggunakan teknik dialogis, sharing. Mahasiswa semester awal adalah masa adaptasi, sehingga harus menyesuaikan dengan kebiasaan mereka di Sekolah Menengah Atas yang lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari gurunya. Jadi saya juga harus mengimbangnya, bagaimana nantinya mahasiswa tidak hanya mendapat pengetahuan dari dosen namun mendorong untuk bisa mencari pengetahuan sendiri.



## CATATAN LAPANGAN DESKRIPTIF

Nomor Catatan Lapangan	: Obs/UB-KLS/NC/20-03-2012
Tanggal Pengamatan	: Selasa, 20 Maret 2012
Waktu Pengamatan	: 09.20 – 11.10 (Jam 3-4)
PT yang diamati	: Universitas Brawijaya
Nama Dosen yang diamati	: Nur Chanifah, M.PdI
Lokasi Pengamatan	: Gedung MP, Lnt.1 R.MP 1.2 Fakultas MIPA
Kelas yang diamati	: Kelas A
Jurusan	: Fisika
Topik Pembelajaran	: Konsep Ketuhanan dalam Islam
Isi Catatan Lapangan	:
<p>Dosen masuk kelas kemudian mengucapkan salam. Dosen kemudian mengajak mahasiswa untuk berdoa bersama. Kemudian mengabsen mahasiswa, dengan memanggil nama mahasiswa satu persatu.</p> <p>Dosen memulai pembahasan dengan menjelaskan konsep ketuhanan secara umum. Penjelasan dosen didukung dengan media power point, menampilkan materi di slide. Penjelasan konsep ketuhanan secara umum didukung dengan gambar-gambar yang menunjukkan perilaku manusia yang bertuhan dan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada slide terlihat pula orang yang menuhankan uang dan jabatan, artinya memuja kekayaan dan jabatan lebih dari segala-galanya.</p> <p>Dosen menjelaskan Tuhan yang berasal dari bahasa arab ‘<i>Ilahun</i>’ yang masih bersifat <i>nakirah</i> / umum yang mana diberi imbuhan <i>al</i> menjadi bermakan <i>isim ma’rifat</i> yaitu <i>Allahu</i>. <i>Allah</i> merupakan Tuhan yang disembah oleh umat Islam. Islam yang menganut konsep ketuhanan monotheisme (tauhid), sebagai agama yang paling banyak atau paling mudah di terima oleh kalangan masyarakat.</p> <p>Pembelajaran dilakukan dalam kelompok besar berjumlah lebih kurang 40 mahasiswa. Di tengah-tengah penjelasannya dosen juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya ataupun menanggapi beberapa penjelasan yang telah disampaikan oleh dosen. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman mahasiswa mudah meresap dan tidak khawatirkan adanya hal-hal yang belum dipahami sebelum beranjak pada materi sesudahnya.</p> <p>Dosen menjelaskan konsep Tuhan dengan memberikan analogi sebuah cerita tentang dialog seorang mahasiswa lulusan Jepang yang kembali ke kampungnya dengan seorang kyai terhebat yang ada dikampungnya. Percakapan dimulai dengan 3 pertanyaan yang diajukan mahasiswa tersebut kepada kyai. Pertanyaan tersebut yaitu tentang konsep ketuhanan dalam Islam, konsep takdir dalam islam, serta tentang syaitan yang terbuat dari api yang nantinya akan disiksa pula di dalam api apakah hal itu akan menimbulkan siksa pada syaitan.</p> <p>Setelah mendengar pertanyaan itu, kyai diam sejenak kemudian menghembuskan napas. Masih dalam keadaan diam, tanpa berkata-kata sepele pun. Kyai berdiri lalu menampar mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang tidak menduga akan dtampar terlihat kaget. Kemudian mahasiswa tersebut marah-marah. Namun kemudian kyai menjelaskan</p>	

bahwa jawaban dari ketiga pertanyaan tersebut hanya ada satu yang berupa tamparan. Jawaban pertama, apakah kamu merasa sakit?, apakah sakit tersebut dapat terlihat oleh mata, bukankah sakit itu hanya dapat dirasakan. Begitu pula dengan keberadaan Tuhan, meskipun kita tidak dapat melihat wujud Tuhan secara nyata dengan mata lahir akan tetapi kita dapat merasakan kehadiran Tuhan.

Jawaban kedua, apakah kamu pernah mengira akan mendapat tamparan hari ini, tentu tidak kan, itulah yang dinamakan takdir. Sesuatu itu akan kita ketahui setelah sesuatu itu terjadi pada kita dan tidak pernah kita duga sebelumnya serta tidak dapat menghindarinya, itulah yang dinamakan takdir.

Jawaban ketiga, tanganku terbuat dari kulit, pipimu juga terbuat dari kulit. Apakah kamu merasa sakit? Padahal ini adalah sama-sama kulit. Itulah meskipun syaitan tercipta dari api kemudian dimasukkan neraka yang berisi apa maka akan tersiksa juga dengan adanya kehendak Tuhan.

Ketika kita tidak bisa mendefinisikan Tuhan disitulah letak kesakralan Tuhan.

Setelah menjelaskan materi dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya. Mahasiswa cukup antusias untuk bertanya, terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mencungkan tangan hingga waktu pembelajaran berakhir. Dosen juga selalu memberikan motivasi mahasiswa berupa barangsiapa yang aktif di kelas maka akan diberikan tambahan nilai keaktifan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, dosen menyampaikan pembahasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Dosen menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

## CATATAN LAPANGAN DESKRIPTIF

Nomor Catatan Lapangan	: Obs/UB-KLS/SH/05-04-2012
Tanggal Pengamatan	: Kamis, 05 April 2012
Waktu Pengamatan	: 15.00 – 16.40 WIB
PT yang diamati	: Universitas Brawijaya (UB)
Nama Dosen yang diamati	: Drs. H. Subki Hasby, M.Ag
Lokasi Pengamatan	: Gedung C, Lnt.2 R.C1 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (F-PIK)
Kelas	: Kelas I
Jurusan yang diamati	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi Hasil Perikanan (THP)</li> <li>• Manajemen Sumberdaya Perikanan (MSP)</li> <li>• Budidaya Perikanan (BP)</li> <li>• Agrobisnis Perikanan (Sosial Ekonomi Perikanan)</li> <li>• PSP</li> <li>• IKA</li> </ul>
Jumlah Mahasiswa	: 45 Orang
Topik Pembelajaran	: Hukum Islam, Demokrasi dan HAM
Isi Catatan Lapangan	: <p>Dosen memasuki kelas ruang kelas, kemudian mempersiapkan media pembelajaran berupa slide power point dengan alat LCD. Kemudian memberikan daftar hadir/absen untuk ditandatangani mahasiswa sebagai bukti kehadiran kuliah. Setelah media pembelajaran siap dan menampilkan materi yang akan disajikan, dosen memulai pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar mahasiswa.</p> <p>Sebelum menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan saat ini, dosen melakukan pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu dengan penjelasan secara singkat.</p> <p>Setelah pengulangan materi yang lalu serta menjelaskan kaitannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini. Dosen memulai menyampaikan materi pada pertemuan ini dengan topik Hukum Islam, demokrasi dan HAM.</p> <p>Dosen menyampaikan materi dengan metode ceramah, serta menampilkan poin materi secara singkat di slide, sehingga mahasiswa dapat melihatnya. Dosen menjelaskan sumber hukum Islam yaitu al Quran sebagai dasar ideal, al-Sunnah sebagai dasar operasional dan al-ijtihad sebagai dinamika dalam penetapan hukum Islam yang tidak disebutkan dalam al-Quran dan al-Sunnah.</p>

Di sela-sela penjelasan, dosen berinteraksi dengan mahasiswa dalam bentuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan sumber hukum Islam, misalnya pertanyaan tentang perbedaan al-Sunnah dan al-hadis.

Materi berikutnya yang disampaikan dosen adalah tentang prinsip hukum Islam, fungsi hukum Islam.

Di tengah-tengah penjelasan dosen sesekali menyampaikan kepada mahasiswa bahwa tujuan dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa dalam beragama. Hal ini merupakan salah satu bentuk mempertahankan motivasi mahasiswa.

Dosen menyajikan dalil al-Quran surat al-Maidah ayat 6. Selanjutnya dosen menjelaskan tentang penerapan hukum Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dosen mengaitkan teori tersebut dengan fakta dalam kehidupan. Misalkan saja ketika dosen menjelaskan tentang syariat dengan cara menganalogikan dengan rambu-rambu lalu lintas (traffic light). Rambu-rambu lalu lintas diciptakan untuk mengatur arus lalu lintas agar terjadi keteraturan di jalan raya, dan sikap saling menghormati dan menghargai sesama pengguna jalan. Apabila rambu-rambu lalu lintas tersebut dilanggar, maka dimungkinkan keteraturan yang diharapkan tidak dapat terwujud, misalnya saja ada pengguna jalan yang melanggar rambu-rambu lintas, maka bisa mengakibatkan kecelakaan.

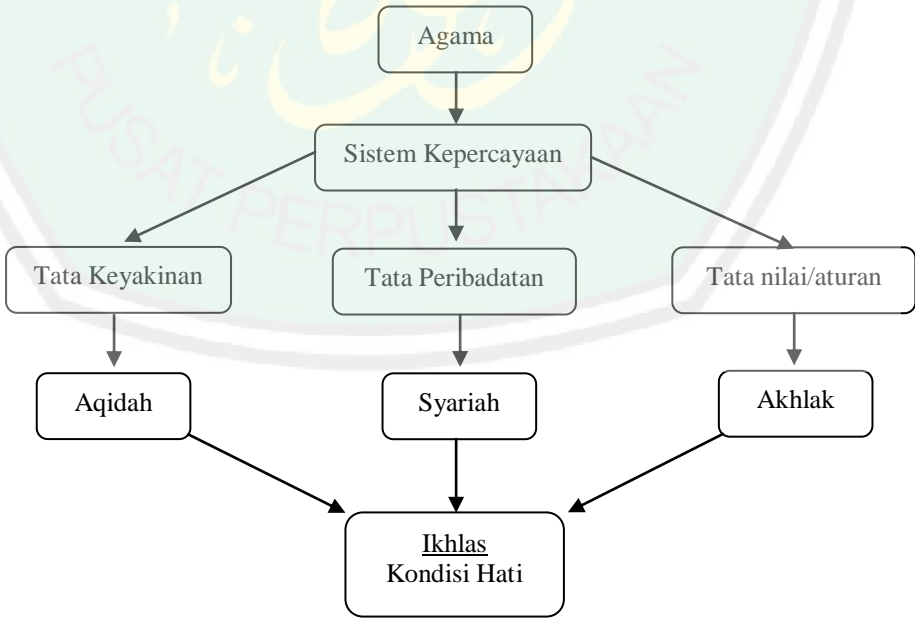
Begitu pula halnya dengan syariat. Syariat dibuat untuk menciptakan keteraturan dalam kehidupan manusia. Apabila manusia keluar dari ambang batas peraturan agama, maka dimungkinkan akan berakibat seperti pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas yakni terjadi hal-hal yang merugikan manusia itu sendiri. Sehingga apabila manusia ingin hidupnya dalam sebuah keteraturan dan aman, maka janganlah melewati batas-batas yang telah dianjurkan oleh ajaran agama.

Dosen menyampaikan materi sekitar 60 menit, dosen kemudian memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya. Setelah dirasa cukup pembelajaran pada pertemuan ini, dosen mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dosen juga menyampaikan kepada mahasiswa tentang pembahasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

Menurut pengamatan peneliti, kelas yang sedang diteliti terbilang cukup besar dengan jumlah mahasiswa mencapai 45 orang dari berbagai jurusan dalam satu kelas. Sehingga mahasiswa cenderung ramai dan sulit untuk dikondisikan. Namun, dosen memiliki cara untuk tetap mempertahankan fokus mahasiswa, yaitu dengan menyisipkan *guyonan* di sela-sela pembelajaran.



## CATATAN LAPANGAN DESKRIPTIF

Nomor Catatan Lapangan	: Obs/UB-KLS/SA/14-03-2012
Tanggal Pengamatan	: Rabu, 14 Maret 2012
Waktu Pengamatan	: 18.00 – 19.40 WIB
PT yang diamati	: Universitas Brawijaya
Nama Dosen yang diamati	: Drs. Syamsul Arifin, M.Ag.
Lokasi Pengamatan	: Gedung D, Lnt 3 R.D-6 Fakultas Perikanan
Kelas yang diamati	: Kelas A
Jurusan	: Perikanan
Jumlah Mahasiswa	: 35 Orang
Topik Pembelajaran	: Ruang Lingkup Agama
Isi Catatan Lapangan	: <p>Dosen PAI bersama peneliti memasuki ruang perkuliahan pada jam malam yaitu sekitar pukul 18.00. Pada jam ini Dosen PAI akan melakukan pembelajaran di Gedung D, ruang kelas D-6 yang berada di lantai 3 Fakultas Perikanan. Kiranya jumlah mahasiswa yang diampu oleh Bapak Syamsul Arifin cukup besar, sekitar 50 orang. Kelas tersebut merupakan kelas jurusan Agrobisnis Fakultas Perikanan. Kelas tersebut memiliki fasilitas berupa seperangkat komputer, LCD, papan tulis, AC dan tentunya sejumlah kursi untuk mahasiswa serta meja dan kursi untuk dosen.</p> <p>Dosen memula pembelajaran dengan salam. Kemudian mengeksplorasi topik tentang ruang lingkup agama dan metode ceramah. Dosen membuat peta konsep pada papan tulis. Gambar tersebut seperti di bawah ini.</p>  <pre> graph TD     Agama[Agama] --&gt; SK[Sistem Kepercayaan]     SK --&gt; TK[Tata Keyakinan]     SK --&gt; TP[Tata Peribadatan]     SK --&gt; TN[Tata nilai/aturan]     TK --&gt; Aqidah[Aqidah]     TP --&gt; Syariah[Syariah]     TN --&gt; Akhlak[Akhlak]     Aqidah --&gt; IKH[Ikhlas Kondisi Hati]     Syariah --&gt; IKH     Akhlak --&gt; IKH </pre> <p>Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa agama merupakan sistem kepercayaan yang terdiri dari tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata nilai atau aturan. Tata keyakinan akan melahirkan konsep aqidah, tata peribadatan melahirkan syariah serta tata nilai melahirkan akhlak.</p>



Dosen menjelaskan materi dengan memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari terutama yang terkait erat dengan mahasiswa. Di tengah penjelasan, dosen juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya. Dosen juga menjelaskan perbedaan keyakinan dalam peribadatan dalam internal umat Islam, misalnya saja dalam gerakan sholat pada tahiyat akhir, gerakan menggerakkan jari telunjuk.

Mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen dengan antusias, serius tetapi juga santai. Hal ini terlihat dari antusiasme mahasiswa ketika dibuka kesempatan bertanya serta tidak ada mahasiswa yang ramai dengan temannya serta mengantuk di dalam kelas. Padahal kondisi pembelajaran tersebut adalah pada malam hari. Dosen membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, karena pada strategi penyampaiannya atau interaksinya dengan mahasiswa diselingi dengan gurauan dan humor namun tetap fokus pada pokok bahasan yang disampaikan dilaksanakan dengan suasana santai namun tetap serius. Strategi penyampaiannya diselingi guyon namun tak beralih dari topik yang dipelajari.

Pertanyaan-pertanyaan mahasiswa meliputi fenomena keberadaan Front Pembela Islam (FPI), pentingnya beragama bagi manusia, serta bagaimanakah mengunjungi lokalisasi dengan niat sekedar ingin tahu.

Dosen mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, serta menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN PENELITIAN



**UNIVERSITAS NEGERI  
MALANG  
(UM)**

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Kode : Ww/K.PAI.UM/19-02-2012  
 Informan : Dr. Yusuf Hanafi, M.Si  
 Tanggal : 19 Pebruari 2012  
 Waktu : 13.00 – 13.30  
 Tempat Wawancara : Kantor Dosen Jurusan Sastra Arab  
 Topik Wawancara : Penyelenggaraan PAI di Universitas Negeri Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keberadaan mata kuliah PAI di UM?	PAI merupakan salah satu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). MPK masuk dalam struktur UM di UPMU (Unit Pengembangan Mata Kuliah Universitas), yaitu yang bertugas mengelola kegiatan akademik. Berbeda dengan LEPPA yang mengurus kegiatan-kegiatan ceremonial keagamaan, BAZIS, Manasik Haji, dan lain-lain. Sedangkan Yayasan al- <i>Hikmah</i> bertanggungjawab mengelola kegiatan-kegiatan masjid.
2.	Kapan penyelenggaraan mata kuliah PAI?	Penyelenggaraan Mata Kuliah PAI di Universitas Negeri Malang dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun pertama mahasiswa, yaitu semester satu atau dua.
3.	Bagaimana bentuk penyelenggaraan mata kuliah PAI di UM?	mempunyai 2 bentuk kegiatan yaitu Kegiatan Tutorial yang dilaksanakan di kelas sebanyak 2 sks/2 JS (100 menit), 16 kali pertemuan dalam satu semester. Yang kedua, yaitu TDI ( <i>Tafaqquh fi Dienil Islam</i> ). Kegiatan ini terintegrasi dengan kegiatan tutorial di kelas dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Dilaksanakan berupa Kuliah Umum setiap hari Sabtu pkl. 06.30-08.00. Mahasiswa ditugaskan membuat resuman dan diserahkan pada Yayasan al- <i>Hikmah</i> . Dilanjutkan dengan Bimbingan Baca Quran pkl. 08.00-09.00.
4.	Bagaimana kebijakan pelaksanaan TDI?	TDI merupakan kebijakan lokal UM. Yang mana pendanaan TDI berasal dari UPMU UM sedangkan pelaksana teknisnya di bawah tanggungjawab UKM BDM.
5.	Berapa jumlah dosen PAI di UM?	Jumlah Dosen PAI di UM sebanyak 16 orang, dengan 1 Guru Besar dan 5 Doktor serta 10 orang Magister.
6.	Bagaimana jadwal pelaksanaan mata kuliah PAI bagi mahasiswa?	Ada fakultas yang memasarkan mata kuliah PAI pada semester ganjil dan ada yang memasarkannya pada semester genap. Pada semester genap ini ada 6 fakultas, yaitu Fakultas Teknik, Fakultas MIPA, Fakultas Ilmu

	Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Sastra.
--	--

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Dr. Yusuf Hanafi, M.Si  
 Tanggal : 07 Maret 2012  
 Waktu : 10.00-11.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Gedung MP F-MIPA UB  
 Topik Wawancara : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### **A. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kode Wawancara : Ww/D.PAI/UM-YH/F1/07-03-2012

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara Bapak memilih dan mengurutkan isi materi pembelajaran PAI?	Standar kompetensi yang hendak dicapai adalah sama sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh Dikti. Semua dosen dilibatkan dalam penyusunan buku panduan, sehingga seluruhnya menggunakan buku panduan yang sama.
Bagaimana cara Bapak mengaitkan isi dengan pesan pembelajaran PAI?	Kita coba menampilkan Islam sebagai pandangan hidup yang respon terhadap berbagai persoalan kehidupan. Saya mengajak mahasiswa untuk menelaah isu-isu aktual yang sesuai dengan bidang masing-masing. Contohnya seperti, jurusan Biologi mahasiswa akan mengangkat tema-tema yang dekat dengan bidang tersebut seperti inseminasi buatan, kloning, bayi tabung, dan lain-lain. Begitu pula pada jurusan Ekonomi mereka banyak mengangkat tentang bunga bank, dan lain sebagainya. Kita coba mengaktualisasikan nilai-nilai islam agar kebermaknaannya lebih bisa dirasakan mahasiswa.
Bagaimana cara Bapak dalam mengembangkan materi PAI?	Setiap dosen harus tunduk pada kurikulum standar, dimana kurikulum standar tetapi para dosen tetap diberi ruang untuk menggali dan menuangkan orientasi pelajarannya. Karena setiap dosen memiliki penekanan yang berbeda. Tetapi tetap mengadopsi pada RPS standar yang mengacu pada tujuan pembelajarannya yang sama.

#### **B. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kode Wawancara : Ww/D.PAI/UM-YH/F2/07-03-2012



<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana teknik penyampaian pembelajaran PAI yang Bapak gunakan?	Saya menyampaikan materi dengan ceramah, dan tanya jawab dengan mahasiswa. Serta diskusi, yang akan dilakukan setelah UTS nanti
Bagaimana cara Bapak Menyampaikan pesan pembelajaran PAI?	saya selalu menjelaskan pada mahasiswa bahwa materi PAI tidak hanya bergerak di wilayah doktrin. Jadi kita tidak hanya menyampaikan doktrin, tapi kita bergerak untuk mengkontekstualisasikan ajaran-ajaran Islam khususnya di Indonesia. Akan tetapi pada pertemuan awal tetap diperkenalkan tentang doktrin-doktrin Islam.
Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan Bapak dalam pembelajaran?	Media yang saya gunakan berupa power point.
Bahan pelajaran apa saja yang Bapak manfaatkan dalam pembelajaran?	Mereka sudah memiliki buku Daras masing-masing dan tinggal menjelaskan kembali ketika di kelas.
Bagaimana interaksi mahasiswa dengan media pembelajaran?	Mahasiswa menggunakan atau menyajikan materi presentasi dengan slide sehingga tidak harus menggandakan materinya.
Latar atau lingkungan belajar seperti apa yang dipergunakan Bapak dalam pembelajaran?	Saya biasanya di dalam kelas saja, hal ini dikarenakan jadwal mahasiswa yang padat. Sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Karena terdesak dengan waktu.
Bagaimana bentuk pembelajaran yang Bapak terapkan dalam PAI?	Saya selalu membimbing, pertemuan awal saya lebih banyak berceramah, dan evaluasi saya berupa tugas yang ada tercantum di setiap akhir bab, bermacam-macam kadang berupa tugas observasi laporan, atau pertanyaan-pertanyaan.

### C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode Wawancara : Ww/D.PAI/UM-YH/F3/07-03-2012

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak lakukan?	Saya yang banyak mempresentasikan materi yaitu dengan ceramah pada pertemuan-pertemuan awal, tetapi setelah UTS mahasiswa yang akan mempresentasikan materi-materi dengan membuat makalah per kelompok.



<p>Bagaimana Bapak mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa?</p>	<p>Di awal perkuliahan saya selalu mengingatkan kepada mahasiswa bahwa aspek penilaian mata kuliah PAI adalah aspek perilaku. Aspek-Aspek penilaian adalah kehadiran kuliah dan TDI, nilai UTS, nilai UAS, Tugas kelompok atau individu, aspek akhlak dalam berperilaku dan berbusana, serta kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Quran. Saya lebih banyak memberikan penekanan pada aspek perilaku, bagaimana apa yang saya ajarkan bisa membawa pada perubahan perilaku. Seperti halnya tentang cara berpakaian.</p>
<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan Bapak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa?</p>	<p>Aspek kognitif, saya nilai dari keaktifan mereka dalam kelas seperti bertanya ataupun dalam berdiskusi, nilai UTS, UAS, dan dari nilai kegiatan TDI. Kalau afektif, lebih pada akhlak dalam berperilaku dan berbusana. Kalau aspek psikomotorik, saya biasanya membimbing mahasiswa untuk membaca alQuran sebelum pembelajaran dimulai.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak mengelola motivasi mahasiswa?</p>	<p>Pada awal perkuliahan saya selalu mengingatkan kepada mahasiswa bahwa aspek penilaian mata kuliah PAI adalah aspek perilaku, dan seandainya mereka yang tidak berjilbab tetap bersikukuh tidak berjilbab maka saya tidak memaksanya. Bagi saya membangun kesadaran itu yang utama, karena daripada terpaksa lebih baik tidak usah.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak mengontrol belajar mahasiswa?</p>	<p>Kalau diskusi kelompok mahasiswa kemudian dosen hanya membiarkan saja, tanpa ada komentar atau tambahan, menurut saya tidak ada kemajuan. Hal ini dikarenakan input anak-anak Perguruan Tinggi Umum tidak sama dengan anak-anak IAIN, STAIN, ataupun UIN. Rata-rata pengetahuan mereka tidak begitu kaya, sehingga kalau dilepas begitu saja input pengetahuan yang mereka ambil dalam diskusi tidak begitu kaya.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak dalam menghadapi karakteristik mahasiswa yang berbeda?</p>	<p>Awal pertemuan saya absen mahasiswa dan saya tanya tentang latar belakang pendidikan masing-masing. 10 % latar belakang mahasiswa basicnya religius.</p>

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Informan : Dr. Khairul Adib, M.Ag  
 Tanggal : 27 Maret 2012  
 Waktu : 10.00-11.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Gedung SPA, R.306 F MIPA UM  
 Topik Wawancara :

**Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kode Wawancara : Ww/D.PAI/UM-KA/F1/27-03-2012

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana cara Bapak memilih dan mengurutkan isi materi pembelajaran PAI?	Di ambil dari Buku teks PAI UM, karena sudah sesuai dengan kurikulum DIKTI.
Bagaimana cara Bapak mengaitkan isi dengan pesan pembelajaran PAI?	Saya kaitkan materi-materi PAI dengan konteks sosial yang sesuai dengan kondisi mahasiswa. Misalnya kasus rebonding, korupsi, yang anak muda tahu lah.
Bagaimana cara Bapak dalam mengembangkan materi PAI?	Ya materi dari buku Daras itu kemudian saya kembangkan dalam SAP, tapi ya SAPnya setiap dosen hampir sama karena mengacu sumber yang sama. SAP yang kita pakai kayaknya mirip-mirip dengan yang lain karena mengacu pada kurikulum yang diberikan oleh DIKTI.

**Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kode Wawancara : Ww/D.PAI/UM-KA/F2/27-03-2012

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana teknik penyampaian pembelajaran PAI yang Bapak pergunakan?	Ceramah dan juga tanya jawab, kadang mahasiswa saya suruh mencari studi kasus untuk didiskusikan di kelas.
Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan Bapak dalam mengajar?	Saya biasanya menyampaikan materi dengan power point
Bahan pelajaran apa saja	Mereka sudah memiliki buku Daras masing-masing

yang Bapak manfaatkan dalam pembelajaran?	dan tinggal menjelaskan kembali ketika di kelas.
Bagaimana strategi Bapak dalam berinteraksi dengan mahasiswa agar pembelajaran menarik?	saya lebih pada pendekatan personal, pengalaman baik, pengalaman pribadi layaknya saya orang tuanya, sehingga mereka nyaman di depan saya. Jadi sya biarkan mereka ramai, dengan catatan selama masih bisa mendengarkan penjelasan saya dan ada waktunya. Kalau tidak suka sama saya silahkan sampaikan. Jadikan PAI itu hiburan diantara rumus-rumus IPA. Jadi usahakan mereka merindukan saya. Jadi mata kuliah PAI berbeda terkait strategi, metode, pendekatan, juga penilaiannya.
Latar atau lingkungan belajar seperti apa yang dipergunakan Bapak dalam pembelajaran?	Saya melakukan pembelajaran di dalam kelas
Bagaimana bentuk pembelajaran yang Bapak terapkan dalam PAI?	Tergantung kebutuhan dan kondisi mahasiswa, kadang saya yang menjelaskan materi. Tapi terkadang saya menyuruh mahasiswa presentasi sesuai dengan kelompok masing-masing. Dari awal tema makalah sudah saya bagi kelompok sesuai dengan buku dasas UM.

### Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode Wawancara : Ww/D.PAI/UM-KA/F3/27-03-2012

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Bapak mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa?	Saya lebih mengarahkan mata kuliah PAI pada perubahan akhlak, saya selalu mengatakan angka bukan segalanya. Ada UTS, angka itu tidak mewakili semua penilaian, tidak berbanding lurus dengan penilaian. Lebih kepada penilaian akhlak, perubahan perilaku. Misalnya, tapi kan percuma nilainya bagus, tapi di luar minum-minum
Bagaimana evaluasi yang dilakukan Bapak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa?	Pada aspek kognitif penilaiannya seperti ada tugas mandiri, UTS, UAS, dan keaktifan mahasiswa dalam diskusi. Kalo afektif, lebih pada akhlak mahasiswa. Pada aspek psikomotorik, saya selalu meminta mahasiswa untuk membaca ayat al-Quran saat menjelaskan materi.
Bagaimana cara Bapak mengelola motivasi mahasiswa?	Saya lebih memotivasi mahasiswa dengan mengarahkan mereka agar berperilaku lebih baik. Misalnya, pada awal perkuliahan saya sudah

	<p>menyampaikan bahwa mahasiswa hendaknya berjilbab, bukan dalam bahasa menyuruh, namun lebih pada pendekatan persuasif. Bagaimana perempuan itu adalah permata yang harganya mahal. Sudah pertemuan ketiga, semua sudah berjilbab. Meskipun di awal-awal perkuliahan ada juga yang tidak berjilbab</p>
<p>Bagaimana cara Bapak mengontrol belajar mahasiswa ketika pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas?</p>	<p>saya selalu menggunakan informan salah satu orang di kelas, untuk mendeteksi informasi terkait temannya. Saya memilih satu informan di kelas tersebut yang saya anggap terjujur. Bagaimana perilakunya di luar kelas, kan kalau di kelas saya yang mengontrol.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak dalam menghadapi karakteristik mahasiswa yang berbeda?</p>	<p>Pasti ada perbandingan antara beberapa fakulta, terutama aspek karakter misalnya mahasiswanya antara MIPA dan ekonomi. Untuk mengkondisikan anak MIPA jauh lebih baik karena anaknya praktis pragmatis dan daya tangkapnya cepat. Di ekonomi berbeda, kesannya secara ekonomi saja yang bagus, sehingga cukup kompleks juga permasalahannya.saya menemukan begini banyak kasus yang muncul berdasarkan informasi yang masuk. Di samping anaknya dari segi intelektual bervariasi. Ya dalam pembelajaran PAI yang saya sesuaikan dengan keadaan mereka.</p>



### CATATAN LAPANGAN DESKRIPTIF

Nomor Catatan Lapangan	: Obs/UM-KLS/KA/27-03-2012
Tanggal Pengamatan	: Selasa, 27 Maret 2012
Waktu Pengamatan	: 08.45 – 10.20 WIB
PT yang diamati	: Universitas Negeri Malang
Nama Dosen yang diamati	: Dr. Khairul Adib, MA
Lokasi Pengamatan	: Ged. SPA, R.306, Fakultas MIPA
Kelas	: Kelas B
Jurusan yang diamati	: Pendidikan Fisika
Jumlah Mahasiswa	: 33 Orang
Topik Pembelajaran	: Akhlak Islam dan Tasawuf
Isi Catatan Lapangan	: <p>Dosen memasuki kelas ruang kelas, kemudian mempersiapkan media pembelajaran berupa slide power point dengan alat LCD. Kemudian memberikan daftar hadir/absen untuk ditandatangani mahasiswa sebagai bukti kehadiran kuliah. Setelah media pembelajaran siap dan menampilkan materi yang akan disajikan, dosen memulai pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar mahasiswa.</p> <p>Dosen menggunakan media berupa power point dan LCD dalam pembelajaran PAI.</p> <p>Dosen menjelaskan ruang lingkup akhlak yaitu akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada manusia, serta akhlak kepada lingkungan.</p> <p>Ketika membahas tentang akhlak kepada Allah, dosen menyuruh salah satu mahasiswa untuk membaca ayat alQuran yang menjelaskan tentang akhlak kepada Allah. Secara bergantian mahasiswa membaca al-Quran dan hadis yang terkait. Misalnya menyajikan potongan al Quran surat al Mujadalah ayat 11.</p> <p>Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat seorang mahasiswa yang bagus bacaan al-Qurannya.</p> <p>Selanjutnya dosen menjelaskan materi serta menanamkan motivasi serta akhlak, perilaku yang baik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dosen juga</p>

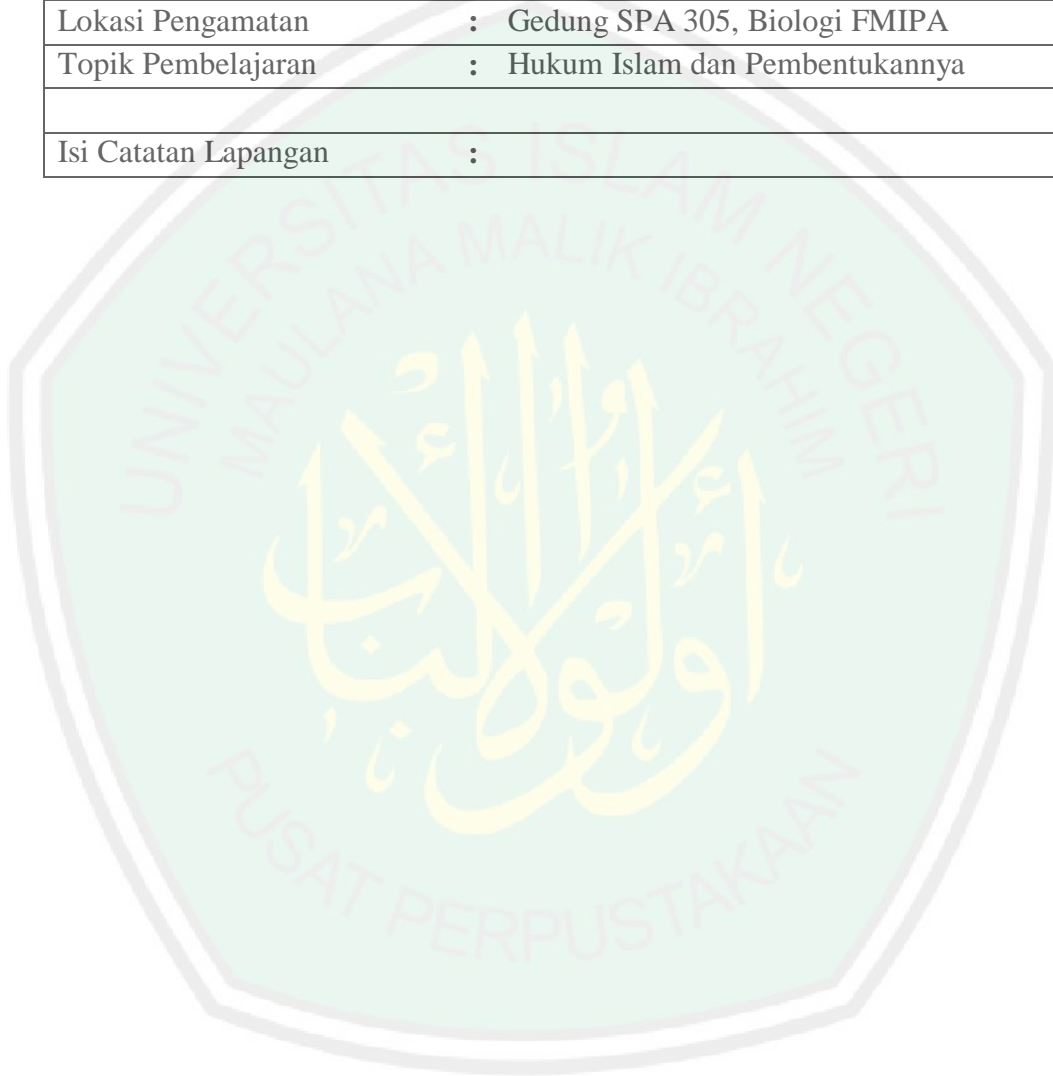


menjelaskan hubungan akhlak dan tasawuf. Dalam tasawuf terdapat proses penyucian diri dengan jalan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajally*. Dosen memberitahukan kepada mahasiswa untuk memperhatikan sub bahasan ini dengan baik karena akan menjadi salah satu soal pada UAS. Tentunya hal ini memotivasi mahasiswa untuk memperhatikan dan berusaha untuk memahaminya.



### CATATAN LAPANGAN DESKRIPTIF

Nomor Catatan Lapangan	: Obs/UM-KLS/YH/07-03-2012
Tanggal Pengamatan	: Rabu, 07 Maret 2012
Waktu Pengamatan	: 08.45 – 10.25 (Jam 3-4)
PT yang diamati	: Universitas Negeri Malang (UM)
Nama Dosen yang diamati	: Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag., M. Fil.
Lokasi Pengamatan	: Gedung SPA 305, Biologi FMIPA
Topik Pembelajaran	: Hukum Islam dan Pembentukannya
Isi Catatan Lapangan	:



Dosen memasuki kelas dengan mengucapkan salam, dan disambut dengan salam oleh mahasiswa. Dosen menyampaikan kepada mahasiswa tentang materi yang akan di bahas pada pertemuan kali ini yaitu topik tentang Hukum Islam dan pembentukannya. Dosen mulai menjelaskan materi tentang Dasar Ijtihad dengan menampilkan QS. An-Nisa' ayat 59 menggunakan media LCD. Kandungan ayat ini adalah tentang perintah Allah untuk taat pada Uliil Amri. Serta menyampaikan dasar kedua berasal dari hadits Riwayat Tirmidzi dari Muadz Ibn Jabbal.

Dosen memancing antusias mahasiswa dengan selalu berdialog atau bertanya jawab di tengah ceramah. Mahasiswa memperhatikan penjelasan Dosen dan mencatat secara singkat di buku catatan.

Penjelasan dosen beralih mengambil fakta yang ada di Indonesia, yaitu terkait ijtihad MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang membahas tentang nikah siri. Pembahasan tentang nikah siri, dilakukan dengan cara membandingkan nikah siri dengan syarat nikah secara agama. Yang mana nikah siri diakui yang berarti sah menurut agama, namun tidak menurut hukum negara.

Dosen juga menjelaskan proses ijtihad yang dilakukan dua organisasi massa terbesar di Indonesia, yaitu Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah. Ijtihad NU dalam Bahtsul Masail, sedangkan muhammadiyah dalam Majelis Tarjih.

Dosen juga menjelaskan tentang problematika ijtihad yang terdiri dari beberapa permasalahan yaitu.

- Apakah pintu ijtihad masih terbuka?
- Bolehkah setiap muslim berijtihad?
- Bagaimana jika hasil ijtihad bertentangan?

Pertanyaan – pertanyaan tersebut kemudian menjadi bahan diskusi dosen dan mahasiswa untuk memperdalam pemahaman tentang ijtihad. Problematikan ijtihad tersebut dikaitkan dengan masalah-masalah ikhtilaf dalam ibadah, misalnya hal-hal yang membatalkan wudhu (persentuhan lawan jenis dengan kulit), merokok dan lain sebagainya.

Selanjutnya dosen menjelaskan materi *taqlid, ittiba'*, dan *tarjih*. Dengan memberikan contoh fenomena idul fitri 1432 H yang berbeda tanggal yaitu 30 Agustus 2011 dan 31 Agustus 2011.

Dosen memaparkan materi dengan metode ceramah selama lebih kurang 60 menit, kemudian memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya. Adapun beberapa pertanyaan mahasiswa tersebut diantaranya adalah mana yang harus didahulukan antara mengikuti hukum Islam atau hukum negara. Dan bagaimana hukum orang yang suka berpindah-pindah madzhab. Hukum orang yang suka berpindah-pindah madzhab apabila dimaksudkan untuk mencari kemudahan maka hukumnya adalah haram.

Di akhir perkuliahan dosen memberikan penugasan mandiri kepada mahasiswa. Penugasan itu berupa makalah, yang mana prosedurnya mahasiswa

diminta untuk mengangkat topik bahasan *ikhtilaf* atau masalah tertentu yang banyak diperdebatkan hukumnya dan mengeksplorasi pendapat-pendapat ulama terhadap masalah tersebut. Masalah-masalah tersebut bukan masalah yang sudah ada hukumnya di alQuran dan hadis. Untuk tahap pertama penugasan, mahasiswa mengumpulkan judul, outline dan abstrak makalah pada pertemuan yang akan datang untuk dikoreksi dosen. Apabila tema sudah sesuai kemudian dipersilahkan untuk dilanjutkan pada tahap pengerjaan makalah. Tugas individual tersebut merupakan tugas untuk Ujian Tengah Semester.

Dosen mangakhiri pembelajaran dengan mengajak mahasiswa berdoa dan mengucapkan salam.



